

**PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS MOTTO  
“BERAKHLAK DAN BERPRESTASI” PASCA PANDEMI COVID-19 DI  
SD MUHAMMADIYAH MANYAR GRESIK**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**Oleh:**

Syaiful Arif

NIM: 02040820064

**PASCASARJANA  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Syaiful Arif

NIM : 02040820064

Program : Magister (S-2)

Institusi : Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 20 Juli 2022  
Syafu  
Syafu Arif



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis Berjudul “Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Motto “Berakhlak dan Berprestasi” Pasca Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Manyar Gresik ini telah disetujui pada tanggal 27-Juni-2022

Oleh :

**PEMBIMBING I,**



Dr. Hanun Asrohah, M.Ag.  
NIP. 196804101995032002

**PEMBIMBING II,**



Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag.  
NIP. 197111081996031002

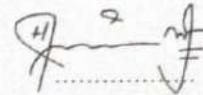
---

### PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

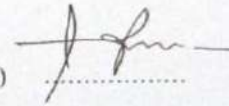
Tesis berjudul "Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Motto "Berakhlak dan Berprestasi" Pasca Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Manyar Gresik" yang ditulis oleh Syaiful Arif ini telah diuji dalam Ujian Tesis pada tanggal 13 Juli 2022

Tim Penguji:

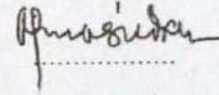
1. Dr. Hanun Asrohah, M.Ag. (Ketua/Penguji I)



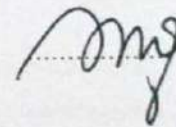
2. Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag. (Sekretaris/Penguji II)



3. Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I. (Penguji III)



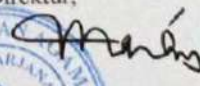
4. Dr. Achmad Zaini, MA (Penguji IV)



Surabaya, 20 Juli 2022

Direktur,



  
Prof. H. Masdar Hilmy, MA, Ph.D  
NP. 197103021996031002



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Syaiful Arif  
NIM : 02040820064  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Agama Islam/Pendidikan Agama Islam (PAI)  
E-mail address : arifalafasy124@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Motto “Berakhlak dan Berprestasi” Pasca Pandemi

Covid-19 di SD Muhammadiyah Manyar Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Agustus 2023  
Penulis

  
(Syaiful Arif)

## ABSTRAK

Syaiful Arif, NIM: 02040820064; *Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Motto “Berakhlak Dan Berprestasi” Pasca Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Manyar Gresik*. Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Islam Sunan Ampel (UINSA) Surabaya.

**Kata Kunci :** Pendidikan Karakter, Pasca Pandemi Covid-19

Hakikat pendidikan merupakan upaya sistematis untuk melahirkan situasi belajar dan aktivitas pembelajaran yang kondusif sehingga siswa bisa dengan leluasa memaksimalkan potensinya di bidang apapun mulai dari kecerdasan, akhlak, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat, oleh karena itu pendidikan karakter penting untuk ditanamkan kepada seluruh peserta didik untuk mrnumbuhan generasi-generasi yang berakhlak. Beberapa tahun silam hampir seluruh dunia mengalami perubahan pada sistem pembelajaran dikarenakan pandemi covid-19, tentu hal tersebut berpengaruh pada pengembangan karakter pada seluruh pelajar dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi. Hal tersebut menyebabkan berkurangnya kualitas pada prastasi dan akhlak siswa, sehingga instansi pendidikan yang memiliki tujuan utama untuk menanamkan pendidikan karakter, meningkatkan kualits ilmu pengetahuan, membutuhkan pondasi utama akan prinsip dan nilai-nilai kebaikan saat proses pembelajaran agar lebih kreatif serta inovatif, dan mendesain model pembelajaran sesuai dengan kondisi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penanaman pendidikan karakter yang dikaitkan dengan motto sekolah pada kegiatan rutinitas siswa dalam penguatan karakter siswa pasca pandemi covid-19 dan menganalisis implikasi penanaman pendidikan karakter siswa di SD Muhammadiyah Manyar Gresik. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Manyar Gresik dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman pendidikan karakter pasca pandemi covid-19 di SD Muhammadiyah Manyar Gresik terkait penguatan akhlak dan prestasi, peneliti mengklasifikasikan menjadi tiga desain penanaman karakter pada kegiatan rutinitas siswa (*habbituals*) di sekolah. *Pertama*, Dining Room *Kedua*, Sholat Berjama'ah. *Ketiga*, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah maupun di luar sekolah. Terkait implikasinya, SD Muhammadiyah Manyar lebih meningkatkan dan menitik beratkan pada penanaman yang terkait pada nilai akhlak, karena menjadi dasar utama yang diharapkan oleh pihak sekolah yang senantiasa memprioritaskan sikap sopan dan santun agar tertanam pada seluruh peserta didik sehingga dapat menciptakan generasi yang berkarakter yang berintegritas moral yang tinggi.



## ABSTRACT

Syaiful Arif, NIM 02040820064 *Implanting Character Education Based on The Motto “ Morality And Achievement” after pandemi covid-19 in SD Muhammadiyah Manyar Gresik*. Islamic religious education master's program thesis Tarbiyah Faculty Of Sunan Ampel Ialamic State University Surabaya.

**Keyword** : Character education, Pandemi covid-19

Essencial of education is sistimatic way to bring forth study situation and good learning scitivity so the student can growth their skill in every sectar, start from intelektual, morality, knowledge and skill that needed by himself and the sosiaty. Because of that character education very important to implanting to the students to create morality generation couple years ago, almost all over the word have changing by education system because of covid-19, of course that very influence to character development of the student from the primary until the university. That things cause the lack of achievement and morality student, so the education institute must have main goal to implanting character education, increase the quality of knowledge, needed main foundation of fundamental and good value so the learning process more creature, inovatife and designed learning model suitable with the condition

Their research is haved purpose to analyze implanting character education that relation to the school motto to daily activities of the student to strengthen student sharacter after covid-19 and ana;ryze implication implanting student character education in SD Muhammadiyah Manyar Gresik. This research is cualitative. Data collection teehniques is observation, interview, and documention. Data source from primer and secondary. The analyze technique ised to reduction, presentation and verification data.

The result of the research is implanting character education after pandemi covid-19 in SD Muhammadiyah Manyar Gresik about atrengthen morality and achievement, researcher classification become three character education design into daily activities of the students (habbituals) in the school, first dinning room, second jamaah prayer, third school literacy movement in the school or out of the school, according the implication SD Muhammadiyah Manyar, more increase and emphasizing to implanting the morality, because become fundamental base that expected by the school that always priority of politeness to all of the students so that create generation that have high moral integration.

## DAFTAR ISI

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Tinjauan Pustaka.....	13
H. Sistematika Pembahasan .....	19

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter.....	21
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	21
2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter.....	32
3. Strategi Pendidikan Karakter.....	40
4. Nilai Nilai Pendidikan Karakter.....	47
5. Penanaman Pendidikan Karakter.....	51
6. Penguatan Pendidikan Karakter.....	55
7. Manajemen Pendidikan Karakter.....	59
8. Strategi Pengembangan Manajemen Pendidikan Karakter.....	73
B. Manfaat Motto dan Visi Misi Sekolah Untuk Penanaman Pendidikan Karakter.....	76
C. Covid-19 ( <i>Coronavirus Disease 19</i> ).....	79
1. Covid-19 Dalam Pandangan Islam.....	80
2. Mitigasi Covid-19 Perspektif Islam.....	82

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	84
B. Lokasi Penelitian .....	85
C. Data dan Sumber Data Penelitian.....	86
D. Subjek dan Informan Penelitian.....	88



E. Teknik Pengumpulan Data.....	89
1. Observasi.....	89
2. Wawancara.....	89
3. Dokumentasi.....	92
F. Teknik Analisis Data.....	92
G. Teknik Keabsahan Data.....	93
<b>BAB IV PAPARAN DATA PENELITIAN DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Profil SD Muhammadiyah Manyar Gresik.....	95
1. Sejarah Singkat Berdirinya.....	95
2. Tekstur Fisik Sekolah.....	97
3. Visi Misi dan Tujuan Pendidikan.....	98
4. Struktur Organisasi.....	100
5. Data Siswa .....	104
6. Sarana Prasarana dalam menunjang Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Motto “ <i>Berakhlak dan Berprestasi</i> ”.....	104
B. Paparan Data Penelitian.....	105
1. Kegiatan Intrakurikuler Berbasis Motto “ <i>Berakhlak dan Berprestasi</i> ”.....	106
a. Kegiatan Rutinitas Harian Siswa.....	106
b. Kegiatan Rutinitas Mingguan Siswa.....	110
c. Kegiatan Rutinitas Bulanan dan Tahunan Siswa.....	114
2. Penanaman Nilai dalam Aspek Pendidikan Karakter Berbasis Motto “ <i>Berakhlak dan Berprestasi</i> ” Pasca Pandemi Covid-19.....	116
a. Religius.....	117
b. Percaya diri.....	119
c. Disiplin.....	120
d. Tanggung Jawab.....	121
e. Cinta Tanah Air.....	123
f. Kreatif.....	124
g. Beramal mewujudkan Masyarakat Islam sebenar benarnya.....	125

C. Analisis Data, Pendidikan Karakter Berbasis Motto “ <i>Implementasi dan Implikasi Penanaman Pendidikan Karakter</i> ”.....	126
1. Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Motto “ <i>Berakhlak dan Berprestasi</i> ” Pasca Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Manyar Gresik.....	126
a. Keteladanan Dalam Nilai “ <i>Akhlak dan Prestasi</i> ” Pada Pendidikan Karakter Siswa.....	128
b. Habitual Dalam Penanaman Nilai “ <i>Akhlak dan Prestasi</i> ” Pada Pendidikan Karakter Siswa.....	130
2. Implikasi Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Motto “ <i>Berakhlak dan Berprestasi</i> ”.....	138
a. Tradisi Sebah.....	139
b. Shalat Berjama’ah.....	142
c. Dining Room.....	144
d. Budaya Gerakan Literasi Sekolah (GLS).....	146
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	149
B. Saran.....	150
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>151</b>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter dalam perspektif Islam secara teoritik sejatinya telah hadir sejak Islam diturunkan di dunia, seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak umat manusia, sampai saat ini roda kehidupan yang terus berkembang dari berbagai aspek, misi profetik kerasulan terus memberi arti yang positif dan mengalami wujud nyata dalam kehidupan masyarakat. Misi utamanya adalah revolusi teologi yang selanjutnya merombak tatanan moral jahiliah dengan akhlakul karimah. Sejak zaman jahiliah sampai dunia modern saat ini, tatanan akhlakul karimah yang menjadi misi utama Nabi Muhammad SAW tidak pernah kering dipelajari dan ditransformasi. Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya mengaksentuasikan pada aspek aqidah, ibadah, muamalah, akan tetapi Islam juga memberikan pendidikan pada umat manusia agar mempunyai kepribadian yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>1</sup> Semua tingkah laku pada setiap aktivitas manusia sebagai makhluk sosial senantiasa tergantung dengan lingkungan dimana mereka berada, tentu hal tersebut akan menentukan bagaimana karakter yang akan tertanam pada dirinya.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan karakter berdasarkan kitabullah adalah menjadikan manusia pribadi yang baik, seperti halnya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* sebagai suri tauladan telah memberikan contoh kepada umatnya agar mempunyai kepribadian yang baik dan memberi manfaat satu dengan yang lain, di dalam al-Qur'an telah diabadikan kemuliaan beliau, sebagaimana Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

---

<sup>1</sup> Ibrahim Sirait, "Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat", *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 2 (Tahun 2022), 82-88.

<sup>2</sup> Muhammad Sood, *Hukum Lingkungan Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2019), 9.

*“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah” (QS. Al Ahzab:21)<sup>3</sup>*

Apabila ditinjau secara mendalam, nilai-nilai yang ditanamkan dalam pendidikan karakter bersandar pada nilai-nilai akhlak utama Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* yaitu shiddiq, amanah, fathonah, dan tabligh. Hal ini karena pada hakikatnya berdasarkan nilai-nilai agama.<sup>4</sup> Dalam sebuah hadist menjelaskan salah satu tujuan utama Nabi Muhammad SAW diutus di muka bumi ini, sebagaimana di dalam sabdanya Nabi Muhammad SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

*“Sesungguhnya aku diutus didunia itu tak lain untuk menyempurnakan akhlak budi pekerti yang mulia” (HR. Ahmad).<sup>5</sup>*

Akhlak menempati kedudukan yang luhur dalam Islam, sehingga setiap aspek dari ajaran agama ini selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan terhadap perbuatan yang mulia, perangai yang baik mempengaruhi perbuatan seseorang pada akhlak sesuai dengan ajaran Islam yang sesungguhnya. Tidak konsistennya watak dan kepribadian seseorang menunjukkan lemahnya akhlak seseorang.<sup>6</sup> Karakter merupakan ciri khas yang esensial pada diri seseorang sehingga menjadi sangat penting bagi identitas setiap individu, biasa dikaitkan dengan sikap dan moral. Jika akhlak seseorang itu bernilai baik, maka dia dapat dikatakan sebagai warga negara yang benar-benar menempatkan diri pada hal yang bermakna dan akan memberikan peran yang baik pada negara. Dengan pondasi akhlak yang kokoh disuatu tatanan

---

<sup>3</sup> Al-Qur'an, 33:21.

<sup>4</sup> Manis Kiptiawati Adha, Astuti Darmiyanti, “Implementasi Pendidikan Karakter Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No.1 (Tahun 2022), 917-924.

<sup>5</sup> Diriwayatkan Oleh Ibnu Abid-Dunya Dalam Makarimul Akhlaq (13) Al Hakim Dalam Al Mustadrak (2/613) Dengan Lafazh (Bungitstu Li Utammima Makarimal Akhlaq). Ia Mengatakan Bahwa Hadits Shahih Menurut Syarat Muslim Walaupun Asy-Syaikhani Tidak Mengeluarkannya. Ini Disepakati Oleh Adz-Dzahabi.

<sup>6</sup> Ahmad Mu'adz Haqqi, “Syarah 40 Hadits Tentang Akhlak” (Pustaka Azzam 2003),16.

kehidupan pada konstitusi setiap negara akan membangun karakter warganya dengan baik, maka hal ini mengindikasikan bahwa jati diri bangsanya pun baik.<sup>7</sup> Setiap orang akan mempunyai karakter yang bernilai apabila sesuai dengan norma-norma kehidupan akan memberikan dampak yang baik pada seorang tersebut, sehingga menjadi pendidikan yang berharga dalam kehidupannya, kualitas yang baik pada karakter merupakan harapan setiap negara terhadap bangsanya, dimana akan melahirkan generasi yang sangat diharapkan, hal tersebut bisa mengepadankan sikap kognitif, afektif, dan psikomotoriknya sehingga para generasi tersebut bisa bersaing nantinya ketika mereka sudah tumbuh dewasa.<sup>8</sup>

Salah satu faktor pentingnya pendidikan karakter, diantaranya masyarakat saat ini telah mengalami permasalahan krisis moral yang berdampak pada perilaku dan kehidupan sehari-hari. Pola kehidupan tersebut harus segera diperbaiki demi kontinuitas kehidupan bangsa yang lebih baik.<sup>9</sup> Moralitas hidup yang mengilustrasikan jiwa untuk keberlangsungan hidup warga negara untuk meraih aspirasi bersama butuh memperoleh atensi yang benar-benar bila bangsa ini hendak dibentuk kembali selaku bangsa yang terhormat.<sup>10</sup> Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan kepada setiap generasi. sehingga tanggung jawab tidak hanya segelintir individu atau lembaga tertentu saja. Namun perlu dukungan dan kolaborasi dari berbagai elemen. Dalam menanamkan kebiasaan baik pada seorang anak juga harus dilakukan secara terus menerus atau berkelanjutan, agar kebiasaan tersebut terbentuk kokoh dalam dirinya. Orang tua sebagai rujukan pertama dalam lingkungan keluarga mempunyai peran yang sangat

---

<sup>7</sup> Angga, Yunus Abidin, Sofyan Iskandar, "Penerapan Pendidikan Karakter Dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21", *Jurnal Basicedu*, Vol.6, No. 1 (Tahun 2022), 1046-1054.

<sup>8</sup> Harri Jumarto Suriadi, Firman, Riska Ahmad, "Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 1 (Tahun 2021), 165-173.

<sup>9</sup> Santoso, Suyahmo, Maman Rachman, Cahyo Budi Utomo, "Urgensi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid 19", *Seminar Nasional Pascasarjana* (Tahun 2020), 556-562.

<sup>10</sup> Elawati Dewi, Devy Habibi Muhammad, Ari Susandi, "Peran Pendidikan Akhlak Dalam Penanggulangan Krisis Moralitas Sosial Di Era Globalisasi", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 4, No.1, (Tahun 2022), 220.

penting dalam keberlangsungan kehidupan anak-anaknya dan suatu kewajiban menjadi tauladan dalam menerapkan nilai kejujuran pada kehidupan.<sup>11</sup>

Suatu bangsa ketika mempersiapkan generasi untuk masa yang akan datang agar bisa memberikan sumbangsih dan senantiasa menjaga warisan para pendahulunya, tentu hal yang harus dipersiapkan adalah penanaman pendidikan karakter. Nilai-nilai karakter yang harus ada pada diri setiap generasi emas ini adalah nilai religius, nilai nasionalis, nilai mandiri, nilai gotong royong serta nilai integritas. Presiden Republik Indonesia Joko Widodo memiliki perhatian yang lebih terhadap masa depan bangsa Indonesia ini. Hal tersebut telah dibuktikan melalui Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang telah ditandatangani oleh Presiden pada bulan September Tahun 2017.<sup>12</sup> Dengan ditandatanganinya perpres tersebut, harapannya pendidikan karakter dalam pelaksanaan sesuai dengan tujuan dan bisa berjalan secara optimal di setiap sekolah, pesantren, dan madrasah.<sup>13</sup>

Nilai-nilai kebaikan yang mewakili karakter dapat berwujud nilai keagamaan dan nilai sosial. Apabila seseorang anak mampu menerapkan hal tersebut dalam kehidupannya, maka anak tersebut dapat dikatakan berkarakter. Karakter juga bertujuan untuk memperkuat pondasi dasar langkah awal anak sebagai persiapan untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga memperoleh pengalaman dan pelajaran hidup sejak perkembangan pertamanya.<sup>14</sup> Nilai-Nilai dalam pendidikan karakter menurut Kemendiknas mencakup 18 aspek, meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras,

---

<sup>11</sup> Elya Umi Hanik, "Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar (Instilling The Disciplinary Character Values In Improving Learning Outcomes Of Elementary School Students)", *Journal Of Empirical Studies On Social Science*, Vol.1, No.1 (Tahun 2021), 15.

<sup>12</sup> Lembaran Negara Republik Indonesia, —Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter, 2017, 4.

<sup>13</sup> Kemendikbud Ri, —Penguatan Pendidikan Karakter Bekal Generasi Emas 2045, "Majalah Jendela Pendidikan Dan Kebudayaan", (Tahun 2017), 3.

<sup>14</sup> Azwar Rahmat, "Pola Dasar Penanaman Pendidikan Karakter Pada Anak Di Dalam Keluarga", *Jurnal Hawa*, Vol. 3, No. 2, (Tahun 2021), 98.



kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif atau bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dari ke delapan belas nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam pendidikan karakter tersebut diharapkan siswa dapat menjadi individu yang mempunyai kebiasaan dan perilaku terpuji yang sesuai dengan tradisi bangsa Indonesia.<sup>15</sup>

Penanaman pendidikan karakter merupakan salah satu jalan keluar untuk menumbuhkan dan mewujudkan siswa dengan kepribadian yang tangguh sesuai dengan identitas bangsa Indonesia. Penanaman karakter merupakan suatu proses dalam menumbuhkan, menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai luhur kepada siswa agar memanasifestasikan dan kewajibannya yang dilandasi dengan sikap disiplin dan penuh tanggung jawab agar mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan ilmu pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>16</sup> Pendidikan karakter itu sendiri memiliki tiga unsur utama, yaitu (*knowing the good*) mengetahui kebaikan, (*loving the good*) mencintai kebaikan, (*doing the good*) melakukan kebaikan. Hal tersebut membuktikan bahwa penting dan menjadi prioritas dalam proses kehidupan berbangsa.<sup>17</sup>

Instansi pendidikan berperan penting sebagai wahana dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Sekolah hadir tidak hanya menjadi sarana untuk mentransfer ilmu saja namun terjadi proses pendidikan yang dilakukan guru terhadap siswa agar memiliki nilai luhur dan budi pekerti. Termasuk di ruang lingkupnya dalam pembelajaran nilai integritas pendidikan anti korupsi, berkata jujur, bertanggung jawab, mencintai kebenaran dan menghargai

---

<sup>15</sup><https://www.websitependidikan.com/2017/07/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter-versi-kemendiknas-dan-penjelasan-lengkap.html>, Diakses Pada Tanggal 28 Mei 2022.

<sup>16</sup> Nindi Andriani Permatasari, "Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.3, No.6 (Tahun 2021), 3762.

<sup>17</sup> Marsanda Claudia Parameswara, "Optimalisasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar", Vol. 5, No. 1 (Tahun 2021), 1623.

martabat manusia.<sup>18</sup> Sebagaimana kita pahami tugas mendidik bukan hanya dipelajari oleh para guru akan tetapi orang tua sebagai pendidik yang pertama dalam lingkungan keluarga, sama-sama perlu memahami strategi dalam mengajar anak agar dapat mendidik secara baik dan tepat.<sup>19</sup> Pendidikan karakter pada dasarnya mencakup pengembangan substansi, proses, dan suasana atau lingkungan yang mendukung, mendorong, dan memudahkan seseorang untuk mengembangkan kebiasaan baik dalam kehidupan ketika berinteraksi satu dengan yang lain. Kebiasaan ini timbul dan berkembang dengan didasari oleh kesadaran, keyakinan, perspektif. Dengan demikian, karakter yang ingin dibangun melalui pendidikan bersifat *inside-out*, dalam arti bahwa perilaku yang terjadi karena dorongan dari dalam, bukan paksaan dari luar.<sup>20</sup>

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. *Pertama*, fungsi mengembangkan potensi dasar dalam diri setiap manusia sehingga menjadi individu yang mempunyai prinsip, berhati baik, dan budi pekerti yang memiliki kepribadian sesuai dengan falsafah Pancasila. *Kedua*, fungsi perbaikan dan penguatan. Untuk membangun dan memperkuat perilaku masyarakat yang multikultur, satuan pendidikan dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara untuk membangun suatu bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. *Ketiga*, fungsi penyaring, yaitu untuk membangun dan menumbuhkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam hubungan internasional pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia, sehingga Indonesia tetap menjadi bangsa yang bermartabat dengan melestarikan budaya yang senantiasa menjadi kebanggaan seluruh rakyat di tanah air. Dengan

---

<sup>18</sup> Lisa Retnasari, Sumaryati, "Strategi Pendidikan Karakter Integritas Berbasis Masyarakat Di Satuan Pendidikan Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 1 (Tahun 2022), 53-62.

<sup>19</sup> Rika Maria, Rifma, Syahril, "Efektivitas Pembelajaran Dan Pembinaan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19" *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 4 (Tahun 2021), 1503-1512.

<sup>20</sup> Annisa Nurhidayati Mu'arif, Farahdila Damayanti, Retno Akmalia, Tita Arsfenti, Darmadi, "Pengembangan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 1 (Tahun, 2021), 44-57.

demikian penguatan karakter bangsa ini harus melibatkan sinergitas ketiga komponen pendidikan antara lain pendidikan formal (Sekolah), informal (Keluarga) dan non formal (Sosial).<sup>21</sup> Literatur teoritis menyatakan bahwa pendidikan formal dan informal menjadi model yang baik bagi anak dalam mengembangkan perilaku prososial.<sup>22</sup>

Rancangan (*grand design*) Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, bahwa pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Nilai-nilai budi pekerti tersebut berasal dari ajaran agama, teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan dan nilai sosial budaya, Pancasila dan UUD 1945 serta Undang-undang (UU) No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), serta pengalaman terbaik dan praktik nyata dalam kehidupan bersosial. Karena pada hakikatnya karakter sebagai modal awal dalam menyiapkan generasi bangsa, segala yang menyangkut urusan kehidupan menjadi acuan utama bagaimana menjalin kehidupan yang baik terhadap lingkungan dan dengan Tuhannya. Lembaga pendidikan menjadi tumpuan utama untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Masa Pandemi Covid-19 menjadi momen penting, bagaimana penguatan pendidikan karakter tetap berjalan secara efektif agar tidak terjadi degradasi, sehingga keberhasilan pendidikan tersebut pada masa pandemi Covid-19 tentu tidak lepas dari kendala yang dialami oleh setiap lembaga pendidikan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 terkait bagaimana teknis melaksanakan pendidikan darurat pada masa pandemi Covid-19 di Indonesia dengan penerapan belajar jarak jauh (*learning from home*) atau dengan istilah yang sering kita dengar

---

<sup>21</sup> I Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring", *Journal Indonesian Values And Character Education*, Vol 3 No 1, (Tahun 2020), 10-12.

<sup>22</sup> Wohabie Birhan Sebuah, Gebeyehu Shiferaw, Alem Amsalu, Molalign Tamiru, Haregewoin Tiruye, "Exploring The Context Of Teaching Character Education To Children In Preprimary And Primary Schools", *Journal Social Sciences & Humanities Open*, (Year 2021), 5.

ialah pembelajaran secara *online*.<sup>23</sup> Penerapan *Learning From Home* merupakan salah satu langkah untuk melanjutkan pembelajaran selama pandemi Covid-19, agar proses pembelajaran dapat tetap berjalan sebagaimana mestinya. Kemampuan mengaplikasikan dan memanfaatkan berbagai teknologi pengajaran menuntut seluruh elemen pendidikan bergerak ke arah yang lebih maju di era digital. Dengan berbagai tuntutan dan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah khususnya di dunia pendidikan pada masa pandemi Covid-19 ini mewajibkan guru, siswa, orang tua, dan pemerintah harus saling berpartisipasi. Namun, jika tanpa dukungan kreativitas sumber daya manusia yang mempraktikkan tidak bisa mengoptimalkan secara baik dan inovatif tentu tidak akan mampu untuk mewujudkan layanan yang lebih efektif.<sup>24</sup>

Pandemi Covid-19 saat ini dapat memberikan waktu yang sulit bagi mereka yang kurang sadar akan pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* sebagai alternatif pembelajaran tatap muka konvensional, tentu memiliki implikasi yang parah bagi sekolah dan lingkungan belajar secara keseluruhan. Namun, hal yang sama mungkin memiliki implikasi bagi sekolah untuk menyelidiki bagaimana mereka dapat mengakomodasi mode pembelajaran tatap muka dan *online* yang dapat diterapkan secara bersamaan. Hal yang sama akan membutuhkan sekolah untuk fokus pada peningkatan kapasitas guru dan alokasi serta penyediaan sumber daya.<sup>25</sup> Dalam penerapan pembelajaran jarak jauh, guru menggunakan berbagai perangkat teknologi dibidang pendidikan dan mampu memilih berbagai aplikasi yang sesuai kebutuhan dan karakteristik mata pelajaran, sehingga dapat membantu untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Namun pada hakikatnya, peran guru itu tidak bisa tergantikan dengan teknologi seberapapun canggihnya. Penggunaan teknologi

---

<sup>23</sup> Restu Dwi Ariyanto, Santy Andrianie, Guruh Sukma Haggara, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19: Tantangan Dan Kontribusi" (Tahun 2020), 131.

<sup>24</sup> I Ketut Sudarsana Dkk, "Covid-19 Perspektif Pendidikan" (Denpasar: Yayasan Kita Menulis 2020), 90.

<sup>25</sup> Nazir Ahmed Jomezai A, Fozia Ahmed Baloch, Muhammad Jaffar, Tariq Shah, Gulab Khan Khilji, Siraj Bashir, "Teachers' Attitudes Towards Social Media (Sm) Use In Online Learning Amid The Covid-19 Pandemic: The Effects Of Sm Use By Teachers And Religious Scholars During Physical Distancing", *Journal Homepage: [www.Cell.Com/Heliyon](http://www.Cell.Com/Heliyon)*.(Year 2021), 5.

dibidang pendidikan hanya mampu membantu guru dalam *transfer of knowledge*, bukan pada penanaman pendidikan karakter siswa.<sup>26</sup>

Berkaitan dengan pendidikan karakter pada masa pandemi covid-19, pada beberapa tahun terakhir terjadi fenomena kemerosotan moral pelajar hampir setiap daerah, khususnya pada siswa di SD Muhammadiyah Manyar Gresik (selanjutnya di tulis SDMM) terindikasi terjadinya degradasi pada akhlak dan prestasinya. SDMM sebagai salah satu sekolah tingkat dasar yang berada di lokasi perumahan kalangan masyarakat dengan ekonomi menengah ke atas, lebih tepatnya di daerah Gresik Kota Baru (selanjutnya ditulis GKB). Sekolah ini salah satu sekolah yang unggul, sebagaimana telah dibuktikan dengan prestasi-prestasinya menjuarai ditingkat nasional maupun internasional. Program unggulan merupakan sebuah program terobosan baru pada sekolah tersebut yang bertujuan untuk menjawab kebutuhan masyarakat saat ini akan hausnya pengetahuan, ilmu agama serta akhlak yang mulia. Program unggulan yang terdapat pada SDMM meliputi tiga program antara lain shalat berjamaah, adab makan siang bersama, latihan kepemimpinan, *Life skill*, kultum *after* dhuhur dan banyak program-program yang lainnya. Hal tersebut merupakan salah satu terobosan yang bernilai positif dalam dunia pendidikan dalam mewujudkan terciptanya generasi yang berilmu pengetahuan dan berkarakter.

Bertolak pada latar belakang di atas, menjadi hal yang sangat menarik untuk peneliti kaji terkait penanaman pendidikan karakter di SDMM, sekolah yang pada dasarnya memprioritaskan atau mengedepankan akhlak pada siswanya, tentu berkaitan dengan itu sekolah tersebut perlu menguatkan karakter siswa pada masa pandemi Covid-19. Karena saat pandemi Covid-19 siswa di SDMM berkuat dengan gadget di rumah sehingga kurang pengawasan guru, akibatnya terindikasi terdapat degradasi karakter pasca pandemi Covid-19 pada siswa di SDMM seperti siswa mulai sedikit lupa doa masuk keluar

---

<sup>26</sup> Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya", *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 7, No.4, (Tahun 2020), 286.



masjid dan doa setelah sholat. Dampaknya kurangnya nilai ISMU (Islam dan Kemuhammadiyah). Beberapa permasalahan inilah yang menjadi perhatian dalam penelitian ini dengan mengkaji tentang Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Motto “Berakhlak Dan Berprestasi” Pasca Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Manyar **Gresik**.

## B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi sebagai bahan kajian dalam penelitian ini:

- a. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada SDMM Gresik, pihak sekolah sangat membutuhkan kerjasama orang tua untuk memudahkan pencapaian hasil belajar agar prestasi terkondisikan secara baik sesuai visi misi sekolah. Sehingga tidak cukup hanya mengoptimalkan dari pihak guru pengajar ketika pembelajaran jarak jauh (PJJ) berlangsung.
- b. Siswa berkecukupan dengan *gadget* di rumah sehingga kurang maksimal pada proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan mempengaruhi kualitas hasil belajar, lebih khusus pada penanaman karakter salah satunya ialah siswa mulai sedikit lupa doa masuk keluar masjid dan doa setelah sholat dampaknya kurangnya nilai ISMU (Islam dan Kemuhammadiyah).
- c. Kemajuan teknologi yang begitu cepat memberikan respon baik pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang telah dilaksanakan oleh seluruh lembaga pendidikan, akan tetapi hal tersebut juga terindikasi dampak negatif pada setiap siswa. Secara tidak sadar siswa akan kecanduan pada jejaring sosial, sehingga berkurangnya siswa dalam antusias untuk belajar. Salah satu faktornya ialah kurangnya pengawasan orang tua, dikarenakan sibuk pada tuntutan pekerjaan dan kurangnya kesadaran orang tua. Namun, bisa menjadikan inspirasi positif bagi setiap siswa untuk mengetahui



sumber berita yang bersifat motivasi, informasi, wawasan untuk kemajuan pendidikan dan sebagai bahan media pembelajaran.

## 2. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan mendasar yang akan dikaji dalam penelitian ini tentang pendidikan karakter siswa. Sehingga dari berbagai permasalahan yang muncul, penelitian ini akan dibatasi dan terfokus pada permasalahan Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Motto “Berakhlak Dan Berprestasi” Pasca Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Manyar Gresik.

## C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah bertujuan menyusun langkah-langkah penyelesaian penelitian agar lebih fokus dan akan membantu peneliti maupun pembaca untuk lebih spesifik tentang masalah apa yang dikaji. Berdasarkan penjelasan pada latar belakang dan uraian identifikasi yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengangkat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Motto “Berakhlak dan Berprestasi” Pasca pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Manyar Gresik ?
2. Bagaimana Implikasi Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Motto “Berakhlak dan Berprestasi” di SD Muhammadiyah Manyar Gresik ?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Motto “Berakhlak dan Berprestasi” Pasca Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Manyar Gresik
2. Mengetahui Implikasi Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Motto “Berakhlak dan Berprestasi” di SD Muhammadiyah Manyar Gresik

## E. Manfaat Penelitian

Penelitian dengan judul “Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Motto “Berakhlak dan Berprestasi” Pasca Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Manyar Gresik”, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan, informasi, pemikiran, dan ilmu pengetahuan kepada pihak lain yang berkepentingan.
- b. Sebagai acuan dan pertimbangan bagi peneliti yang selanjutnya berkaitan dengan pembahasan pada penanaman pendidikan karakter.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat secara umum: hasil penelitian diharapkan bisa memberikan kontribusi pada lingkungan pendidikan dalam berupaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Sehingga menjadi tumpuan utama dalam pembelajaran yang berorientasi pada akhlak. Serta dapat terealisasi di kehidupan bermasyarakat.
- b. Pihak sekolah:
  - 1) Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi pada seluruh instansi pendidikan baik yang di kelola oleh dinas pendidikan maupun sekolah-sekolah yang berada dalam naungan organisasi Islam dan menjadi referensi pembanding bagi pendidikan di setiap daerah, wilayah, dan seluruh Indonesia.
  - 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu tumpuan utama dari pihak SD Muhammadiyah Manyar Gresik dalam mengoptimalkan peran penanaman pendidikan karakter siswa.
- c. Bagi tenaga pendidik dan kependidikan: Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk menambahkan kualitas kemampuan, meningkatkan pengetahuan tentang penanaman pendidikan karakter siswa.

- d. Bagi siswa: Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas karakter siswa pada hasil belajar mengajar di sekolah, khususnya pada masa pandemi Covid-19. Sehingga siswa dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-harinya sebagai penunjang dalam meningkatkan kualitas sebagai pelajar yang lebih baik.
- e. Bagi orang tua/masyarakat: Dari hasil penelitian ini, para orang tua/masyarakat dan pihak sekolah dapat lebih meningkatkan kolaborasi dalam menindaklanjuti, mengawasi dan mengevaluasi moralitas dan prestasi siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Peneliti lain: Hasil akhir penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan pembahasan yang lebih luas dan mendalam.

#### F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan objek dalam penelitian ini, peneliti menemukan dan menyajikan beberapa karya ilmiah (tesis) mahasiswa, jurnal yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, berikut pembahasannya:

##### 1. Hasil Penelitian dalam Bentuk Tesis

- a. Adi Mustafa, Mahasiswa pasca sarjana PAI Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA) melakukan penelitian dengan judul: “Pengembangan *Hidden Curriculum* Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Multi Kasus di SD Negeri Petrokimia Gresik dan SD Muhammadiyah Manyar Gresik Kota Baru)”. Tujuan penelitian yang disusun oleh mahasiswa UINSA Surabaya tersebut untuk menganalisis dan mengetahui lebih akurat dari fungsi dan peran pengembangan *hidden curriculum* dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri Petrokimia Gresik sebagai barometer sekolah negeri, dan SD Muhammadiyah Manyar Gresik Kota Baru (GKB) Gresik sebagai barometer sekolah berbasis

Islam.<sup>27</sup> Persamaan pada penelitian ini ialah dalam menumbuhkan pendidikan karakter dengan membentuk karakter siswa, adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti kaji ialah membahas tentang penanaman pendidikan karakter yang mengacu pada Motto Sekolah.

- b. Niken Srihartati melakukan penelitian sebagai syarat tugas akhirnya dengan judul: “Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Dalam Jaringan Dan Luar Jaringan Di Masa Pandemi Covid-19 New Normal”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami tentang manajemen program penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran daring dan luring di masa pandemi covid-19 new normal yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>28</sup> Perbandingan pada penelitian Niken Srihartati dengan penelitian ini dari segi pembahasannya sama-sama mendalami tentang pendidikan karakter pada masa pandemi covid-19, akan tetapi perbedaannya ialah terdapat pada penguatan pendidikan karakter melalui Manajemen sekolah yang dikaitkan dengan penguatan karakter siswa.
- c. Isti Asfiah dalam penelitiannya mengangkat judul: “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam MIN 2 Sleman”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran PAI, dan mengetahui implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran PAI.<sup>29</sup> Pada penelitian di atas menganalisis nilai-nilai karakter pada pembelajaran PAI, sehingga apabila dibandingkan antara persamaan tulisan yang akan peneliti kaji ialah tentang analisis nilai-nilai pendidikan karakter dan yang membedakan dengan penelitian saat ini, lebih memfokuskan pada akhlak dan prestasi

---

<sup>27</sup> Adi Mustafa, “Pengembangan Hidden Curriculum Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Multi Kasus Di Sd Negeri Petrokimia Gresik Dan SD Muhammadiyah Manyar Gresik Kota Baru Gresik)” (Tesis--Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2017).

<sup>28</sup> Niken Srihartati, “Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Dalam Jaringan Dan Luar Jaringan Di Masa Pandemi Covid-19 New Normal” (Tesis--Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2021).

<sup>29</sup> Isti Asfiah, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Min 2 Sleman” (Tesis—Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Tahun 2018).

siswa yang dikembangkan pada nilai-nilai karakter bukan melalui pembelajaran PAI.

- d. Muhammad Arfin dalam penelitiannya sebagai tugas akhirnya, mengkaji tentang: “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada SD Negeri Mannuruki Makassar”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi pada pembelajaran di SD Negeri Mannuruki Makassar, untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Mannuruki Makassar, mengungkap hasil implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada SD Negeri Mannuruki Makassar.<sup>30</sup> Hampir seirama dengan penelitian Isti Asfiah memiliki fokus pada implementasi pendidikan karakter, akan tetapi penelitian Muhammad Arfin untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler. Sedangkan jika dikaitkan dengan penelitian yang akan kami teliti memiliki perbedaan subjek dan pada rumusan masalah yang peneliti angkat dalam pembahasan.
- e. Husna Atiya, mahasiswa magister pendidikan agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, meneliti tentang: Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Multisitus Di Minu Waru Ii Dan Sdn Waru I Sidoarjo). Penelitian yang terkait dengan karakter pada pembelajaran jarak jauh penulis menganalisis nilai-nilai karakter yang diterapkan saat proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19 beberapa tahun yang lalu pendidikan karakter pada pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini dilakukan di Minu waru II dan SDN Waru I Sidoarjo.<sup>31</sup> Penelitian pendidikan karakter yang diteliti oleh Husna Atiya hampir senada dengan

---

<sup>30</sup> Muhammad Arfin, “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Sd Negeri Mannuruki Makassar” (Tesis—Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Tahun 2017).

<sup>31</sup> Husna Atiya, “Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Multisitus Di Minu Waru Ii Dan Sdn Waru I Sidoarjo)” (Tesis—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2021).

penelitian yang dilakukan oleh Adi Mustafa dengan melakukan terhadap dua lembaga pendidikan dengan mengkaji tentang karakter, yang membedakan adalah, pertama; sebelum pandemi covid-19 terjadi dan pada masa pandemi covid-19, kedua; melalui *hidden curriculum* menganalisis pendidikan pada pembelajaran jarak jauh berlangsung. Sedangkan jika perbedaan dengan penelitian kami ialah lebih fokus pada Motto sekolah untuk penanaman pendidikan karakter pada pasca pandemi covid-19.

- f. Muhammad Taufiq Firmansyah pada tugas akhirnya mengangkat judul penelitian: “Strategi Pembentukan karakter disiplin Melalui Metode Pembiasaan Pada Masa Pandemi covid-19 di SD Plus Al-Kautsar dan SD Islam Bani Hasyim”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap wawasan tentang strategi pembentukan karakter disiplin dengan pembiasaan pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang dan SD Islam Bani Hasyim Kabupaten Malang dan mengungkap wawasan tentang bentuk pembiasaan disiplin siswa pada masa pandemi Covid-19, serta membahas tentang wawasan implikasi pembentukan karakter disiplin siswa pada masa pandemi Covid-19.<sup>32</sup> Jika dilihat dari segi persamaannya pada penelitian Muhammad Taufiq Firmansyah dengan penelitian ini, sama-sama meningkatkan kualitas karakter siswa yang terdapat pada sekolah masing-masing, untuk perbedaannya ialah pada penanaman pendidikan karakter melalui seluruh aspek kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pengembangan karakter, salah satunya dengan memprioritaskan seluruh kegiatan di sekolah dengan mengedepankan akhlak, sedangkan penelitian di atas melalui pembiasaan pada kedisiplinan.

Penelitian-penelitian yang relevan selain dari hasil penelitian di atas, juga ditemukan beberapa karya ilmiah berupa jurnal yang ditulis oleh para ahli

---

<sup>32</sup> Muhammad Taufiq Firmansyah, “Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Pembiasaan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Plus Al-Kautsar Dan Sd Islam Bani Hasyim” (Tesis—Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2021).



dibidang pendidikan yang relevan dengan penanaman pendidikan karakter siswa, sebagai berikut:

## 2. Penelitian dalam Bentuk Jurnal

- a. I Wayan Eka Santika, dalam tulisannya: “Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring” *Indonesian Values and Character Education Journal*, Vol 3 No 1, Tahun 2020. Tulisan dengan menggunakan studi literatur yang berusaha memberikan solusi bagaimana pendidikan karakter dilakukan ketika pembelajaran masih berlangsung dengan metode daring pada sekolah menengah pertama. Strategi yang ditawarkan adalah strategi pendidikan karakter *multiple intelligences berbasis portofolio*.<sup>33</sup> Fokus penelitian pada jurnal ini adalah tentang pendidikan karakter pada saat pembelajaran jarak jauh (PJJ), berbeda dengan peneliti kaji saat ini ialah bagaimana implikasi penanamkan pendidikan karakter pasca pandemi covid-19.
- b. Maryati, melakukan penelitian yang disajikan pada jurnal dengan judul: “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 5 Betung Kabupaten Banyuasin”. *Jurnal Guru Indonesia*, Volume 1, No. 2, Juli 2021. Pada karya yang ditulis oleh Maryati mahasiswi pasca sarjana melakukan penelitian untuk mendeskripsikan dan mengkaji lebih dalam pada pelaksanaan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SDN 5 Betung Kabupaten Banyuasin.<sup>34</sup> Hampir tidak ada perbedaan pada penelitian Maryati dan penelitian di I Wayan Eka Santika, sebagaimana telah dijelaskan pada tulisannya masing-masing tentang implikasi pendidikan pada pembelajaran *online* untuk mengetahui hasil dari prosesnya. Hanya saja pada jurnal pertama lebih fokus pada pembelajaran untuk mengetahui bagaimana hasil dari refresensi yang telah ditawarkan sebagai media pembelajaran.

---

<sup>33</sup> I Wayan Eka Santika, “Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring”, *Indonesian Values And Character Education Journal*, Vol 3 No 1, (Tahun 2020).

<sup>34</sup> Maryati, “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn 5 Betung Kabupaten Banyuasin”, *Jurnal Guru Indonesia*, Volume 1, No. 2, (Tahun 2021).

- c. Anindia Frasisca dkk, menyusun sebuah penelitian dengan judul: “Implementasi Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19 SD Negeri 1 Sigong”. Pada jurnal yang terkait dengan pendidikan karakter pada masa pandemi covid-19, dari hasil *review* peneliti pada tulisan Anindia Frasisca dkk membahas suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai pada pendidikan karakter dengan berupaya meningkatkan kualitas prestasi siswa, pada tulisan tersebut memfokuskan pada proses dan hasil belajar siswa, tidak sampai pengembangan media pembelajaran.<sup>35</sup> Dari sudut persamaannya tentu pada jurnal yang disusun oleh Anindia sama-sama mendalami perihal pendidikan karakter dari segi nilai-nilai, penguatan sampai penanaman pendidikan karakter, yang membedakannya ialah komponen sebagai jalan untuk mengimplementasikannya.
- d. Neneng Sunengsih dalam tulisannya membahas tentang “Penanaman Nilai Kejujuran pada Anak di Lingkungan Keluarga”. Hasil kajian yang di bahas ialah para orang tua di desa pingku telah memahami perannya dalam keluarga khususnya dalam menanamkan nilai kejujuran pada anak. Secara umum implementasinya sudah cukup baik hanya saja belum sempurna, ini disebabkan oleh beberapa faktor yang memengaruhi orang tua yaitu keterbatasan pengetahuan, lingkungan, kondisi ekonomi, gender dan lain sebagainya.<sup>36</sup> Jurnal yang membahas tentang nilai kejujuran sabagai salah satu persamaan dengan penelitian saat ini, karena nilai kejujuran termasuk dalam konteks nilai-nilai karakter, berbeda dengan penelitian saat ini membahas karakter pada lingkungan sekolah, bukan pada lingkungan keluarga sebagai objek penelitian.

---

<sup>35</sup> Anindia Frasisca, Diana, Lisvy Devina Ibrahim, Siti Nuraeni, “Implementasi Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19 Sd Negeri 1 Sigong”, *Prosiding Dan Web Seminar (Webinar)*, (Tahun 2021).

<sup>36</sup> Neneng Sunengsih, “Penanaman Nilai Kejujuran Pada Anak Di Lingkungan Keluarga”, *Http://E-Journal.Stit-Islamic-Village.Ac.Id/Index.Php/Istighna*, Vol. 5, No 1, (Tahun 2022).

- e. Andy Wahyu Setiawan menulis pada Jurnal Riset Pendidikan Dasar dengan judul “Penanaman Karakter Religius Bagi Siswa Menggunakan Pengiriman Video Ceramah di Aplikasi *Whatsapp*”. Jurnal yang di tulis oleh Andy Wahyu Setiawanterkait model pembelajaran pada karakter *religius*, dari *review* peneliti jurnal tersebut mendeskripsikan pengaruh dari pengiriman video ceramah dalam rangka menerapkan karakter religius kepada siswa SD Campursari pada masa pandemi covid-19.<sup>37</sup> Jurnal yang membahas tentang penanaman karakter hanya membahas dari sudut pembelajaran dengan metode ceramah dengan menggunakan android sebagai media, sedangkan peneliti ini kandungan pada motto sekolah sebagai media dalam penanaman pendidikan karakter.
- f. A. Marjuni, menulis dengan membahas tentang “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik”. Terkait dengan jurnal di atas, dari hasil *review* peneliti bahwa A. Marjuni mengkaji hakikat penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dan upaya mewujudkan nilai-nilai pendidikan Islam pada pembinaan karakter peserta didik.<sup>38</sup> Hampir seirama dengan peneliti yang saat ini dalam proses menyempurnakan, hanya saja jurnal yang disusun oleh A Marjuni fokus pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembinaan dan pengembangan karakter siswa.

Dari hasil beberapa tinjauan pustaka di atas, berdasarkan beberapa tulisan berupa Tesis dan Jurnal, penelitian yang akan peneliti angkat memfokuskan pada penanaman karakter berbasis Motto “berakhlak dan berprestasi” pasca pandemi covid-19, penulis yakin ada perbedaan yang signifikan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian di atas membahas bagaimana proses pembentukan

---

<sup>37</sup> Andy Wahyu Setiawan, “Penanaman Karakter Religius Bagi Siswa Menggunakan Pengiriman Video Ceramah Di Aplikasi *Whatsapp*”, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Volume 3 Nomor 1, (Tahun 2022).

<sup>38</sup> A. Marjuni, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik”, *Journal Of Islamic Education* Vol. 2, No. 2, (Tahun 2020).

karakter melalui beberapa pendekatan dan tujuan pasca pandemi covid-19 maupun pada saat pandemi.

#### G. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui dan memahami isi dari hasil penelitian secara keseluruhan, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan yang secara garis besarnya sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan. Pada bagian ini mengemukakan hal-hal yang berkaitan dengan persoalan cakupan penelitian, yaitu mengungkapkan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas tentang kajian pustaka, yaitu kajian yang fokus pada penanaman pendidikan karakter secara teoritis yang di hubungkan dengan motto “Berakhlak dan Berprestasi” pada sekolah SDMM pasca pandemi covid-19.

BAB III berisi metode penelitian, dalam bab tersebut terdiri tujuh sub bab yaitu metode penelitian yang relevan dalam penyelesaian tesis ini, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan yang terakhir adalah teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV paparan dan analisis data, pada bab ini akan disampaikan data-data dan temuan-temuan secara empiris yang sudah dikumpulkan dengan metode penelitian yang relevan, dan kemudian dikomunikasikan dengan teori sebagai bagian dari analisis penelitian ini.

BAB V berisi Penutup. Bab ini meliputi kesimpulan dari keseluruhan kegiatan penelitian; implikasi teoritik dari hasil penelitian; keterbatasan studi atas penelitian yang telah dilakukan; rekomendasi dari hasil penelitian maupun dari keterbatasan studi yang tidak bisa dicakup oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan kajian teoritis yang membahas beberapa hal terkait tentang penanaman pendidikan karakter berbasis Motto “Berakhlak dan Berprestasi” pasca pandemi Covid-19.

#### A. Pendidikan Karakter

##### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara bahasa, pendidikan merupakan arti dari kata *education*, yang kata dasarnya *educate* atau bahasa latinnya *educio* yang bearti mengembangkan dari dalam, mendidik, bimbingan, mempersiapkan potensi untuk masa yang akan mendatang. Ada juga yang mendefinisikan asal kata *education* berasal dari kata latin *educare* yang mempunyai makna melatih atau mengontrol terkait dengan perkembangan anak. Oleh karena itu pendidikan ialah proses transfer terkait dengan kecerdasan dan perkembangan tingkah laku siswa, melalui lembaga pendidikan maupun alam sekitarnya. Pendidikan merupakan menyuplai pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan mengajarkan nilai (*transfer of value*) dan mengajarkan budaya dan keagamaan (*transfer of culture and transfer religius*) sebagai proses dari kegiatan untuk memanusiakan manusia. Pendidikan adalah sebuah titian jalan dengan mencerna dan mempelajari hal yang baru untuk dikembangkan oleh manusia sepanjang hayat. Pendidikan terdapat beberapa aspek pada tataran atau ruang lingkup lembaga pendidikan, yaitu mengamati, mendengarkan, membaca, menonton, bekerja dan yang terkait dengan perkembangan prestasi siswa.<sup>39</sup>

Ibn Khaldun menjelaskan terkait dengan pendidikan secara umum sebagaimana telah diuraikan dalam karyanya yang berjudul “*Muqaddimah*”.

---

<sup>39</sup> Laras Sinta, Yes Matheos Lasarus Malaikosa, Djoko Hari Supriyanto, “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6 Issue 4 (Tahun 2022), 3197.

Dalam sebuah tinta hitam yang beliau abadikan disalah satu karyanya, bahwa seorang anak yang tidak terjamah pendidikan oleh kedua orang tuanya, maka akan terdidik oleh zaman, apabila kita pahami lebih mendalam siapapun yang tidak menerima tata kerama, tingkah laku yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, lebih khusus berkaitan dengan pergaulan bersama kedua orang tua mereka yang mencakup para guru dan dia tidak belajar dari mereka, maka dia akan belajar dengan bantuan alam, jadi peristiwa-peristiwa yang berlaku sepanjang masa, maka zaman yang akan mengajarkannya.<sup>40</sup>

Salah satu ulama karismatik dan sastrawan yang tercatat dalam sejarah, sebagaimana kita kenal dengan panggilan Buya Hamka, semasa hidupnya memberikan penjelasan bagaimana relevansi pendidikan pada tahun 1950-1980 dengan dunia pendidikan kontemporer untuk menumbuhkan dan menguatkan pribadi individu sebagai solusi alternatif di tengah maraknya berbagai masalah ketimpangan pendidikan yang terjadi di mana akar masalahnya disebabkan dari lemahnya prinsip pada diri pribadi setiap generasi. Selain itu, relevansi tersebut dapat dilihat dari upaya praktis untuk menumbuhkan perubahan paradigma pendidikan dalam merumuskan visi misi dan tujuan pendidikan Islam yang seimbang dalam ranah *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib* secara menyeluruh dan terintegrasi dengan satu kata pribadi. Karena pengertian kata “pribadi” menurut Buya Hamka memiliki makna yang lebih matang dan lebih merata secara terintegrasi, karena meliputi akal, budi, cita-cita, harapan dan tekstur fisik, sehingga mampu mewujudkan insan yang mandiri serta manusia yang merdeka.<sup>41</sup> Menurut Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan adalah tuntutan di dalam kehidupan untuk memberikan nilai yang baik kepada anak-anak dengan mengarahkan dan membimbing segala kekuatan kodrat yang ada pada diri mereka agar

---

<sup>40</sup> Komarudin, “Pendidikan Perspektif Ibnu Khaldun”, *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, Volume 4, Nomor 1, (Januari 2022), 23-41.

<sup>41</sup> Muhammad Nazir Putra, Khoruddin Nasution, ”Pemikiran Pendidikan Islam Hamka Dengan Pendekatan Historis”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 13 No, (Tahun 2022), 53-56.



menjadi bagian dari masyarakat yang dapat hidup sesuai dengan alam dan masyarakat.

Definisi pendidikan juga terdapat pada Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan nuansa belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dan efektif meningkatkan potensi dengan inovasi mereka masing-masing yang dimilikinya dari kekuatan spiritual keagamaan tinggi mampu kecerdasan intelektual yang memaknai penderitaan hidup dengan memberi makna berprasangka baik pada setiap ujian dalam perjalanan kehidupan, melatih dalam mengendalikan diri saat keadaan yang tidak semestinya, sabar dalam penderitaan, mempunyai prinsip yang teguh, cerdas dalam berbuat dan befikir, memiliki sifat yang mencerminkan akhlak mulia, terampil dalam befikir bermasyarakat, bangsa, dan negara.<sup>42</sup>

Peranan pendidikan sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal serta mampu bersaing secara sehat tetapi juga memiliki rasa kebersamaan, gotong royong dengan sesama manusia meningkat. Sedemikian pentingnya pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan membangun martabat bangsa, maka pemerintah berusaha memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah dibidang peningkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, sampai tingkat tinggi. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

---

<sup>42</sup> Republik Indonesia, “Undang-Undang Ri Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”, (Cet. I; Jogjakarta: Laksana, 2012), 11.

Selain untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi dalam diri manusia, pendidikan juga penting bagi kehidupan itu sendiri yaitu diantaranya bahwa pendidikan untuk dapat meningkatkan karir dan pekerjaan, dimana dengan pendidikan manusia dapat mendapatkan keahlian yang diperlukan dalam dunia kerja, serta membantu dalam mewujudkan perkembangan karir,<sup>43</sup> karena hakikatnya pendidikan dalam Islam adalah kewajiban mutlak yang harus dimiliki seluruh umat Islam bahkan seluruh umat manusia dan kewajiban mencari ilmu dimulai sejak bayi dalam kandungan hingga akhir hayat.<sup>44</sup> Guru sebagai pendidik harus bisa menanamkan nilai kebaikan kepada muridnya dengan profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih, mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Menjadikan murid lebih baik, baik dalam karakter maupun kelakuannya. Hakikat pendidikan itu adalah menanamkan karakter positif pada anak bangsa, guru juga harus menunjukkan keteladanan, bahkan sampai menginspirasi dan memimpin perubahan. Apa yang menjadi keinginan dan harapan akhir proses belajar pun seharusnya mencakup bagaimana meningkatkan kualitas nalar, memperhalus batin, serta menguatkan tekad para siswa.

Dari segi pendidikan, seorang guru mengajarkan peserta didiknya untuk tetap tenang dalam kondisi apapun, memberi manfaat dan menolong yang lain walaupun dalam kondisi susah, selalu belajar dalam kondisi apapun untuk membangun konsistensinya pada dirinya, berusaha untuk tetap bersemangat belajar walaupun kondisi tidak memungkinkan dari segi ekonomi maupun perhatian yang kurang dari orang tua, dan selalu mematuhi aturan pemerintah selama masa pandemi covid-19. Selalu mengajarkan anak didiknya berdoa agar wabah ini segera berlalu sebelum pembelajaran dimulai, selalu menggunakan masker dan tidak keluar rumah apabila tidak ada kegiatan yang

---

<sup>43</sup> Yayan Alpian, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, Nizmah Maratos Soleha, "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia", *Jurna Buana Pengabdian* Vol. 1 No 1, (Februari 2019), 68.

<sup>44</sup> Eman Supriatna. "Islam Dan Ilmu Pengetahuan". *Jurnal Soshum Insentif*, Vol. 2 No. 1, (April 2019).

penting. Di sisi lain orang tua harus tetap memberi arahan agar anak tetap di rumah dan mengerjakan semua arahan guru yang dari sekolah, orang tua membimbing agar anak melakukan ibadah di masa pandemi covid-19, arahan orang tua untuk tetap bersyukur dengan yang dialami saat ini. Membuat kegiatan yang membahagiakan untuk membangun kebersamaan bersama keluarga yang ada dirumah, ini adalah hal yang bisa dilakukan oleh orang tua agar anaknya tetap mengedepankan moral dimasa pandemi covid-19.

Masyarakat juga mempunyai peran penting dalam penerapan moral pada anak karena melalui masyarakat, anak juga belajar mengenai moral, mereka memperhatikan aturan-aturan yang berlaku dimasyarakat dengan tidak melanggar apa yang telah diwajibkan sebagai masyarakat yang baik dalam menjalankan norma-norma kehidupan. Lingkungan masyarakat sangat berdampak terhadap pendidikan moral anak yang akan terbentuk secara baik ataupun buruk. Masyarakat yang mempunyai perilaku dan ucapan baik akan membangun karakter anak yang baik pula, sebaliknya masyarakat yang tidak mematuhi aturan sesuai norma-norma yang berlaku tentu akan menjatuhkan dan bernilai negatif pada moral anak. Dari berbagai arahan dari orang tua dan guru yang melakukan pembelajaran, anak diharapkan dapat menerapkan semua arahan baik akan menjadi perilaku atau ucapan yang baik sehingga dapat memunculkan kebiasaan baik. Seorang anak jika di dalam dirinya telah mempunyai nilai religius tentu secara tidak langsung terlihat dalam moral yang diterapkan dikedirannya.<sup>45</sup>

Pendidikan merupakan tonggak awal dari kewahyuan, dapat diartikan sebagai penyucian/tazkiyah yang mempunyai makna lebih tinggi dengan mendidik secara konsep keilmuan dalam proses penyucian diri, tazkiyah dalam konotasi pendidikan merupakan sebuah proses menuju akhlak mulia, manusia yang tertanam akhlak pada jiwa dan raganya yang berorientasi pada nilai-nilai Islam akan membentuk manusia yang bermoral, membentuk

---

<sup>45</sup> Novia Sandra Dewi, Lisdwiana Kurniati, Dwi Fitriyani, "Pentingnya Pendidikan Moral Dalam Proses Pembelajaran Pada Siswa Setelah Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pesona*, Volume 8 No.1 (Tahun 2022), 34-43.

manusia yang cerdas dan merupakan satu-satunya dasar untuk memecahkan permasalahan atau mencari kebenaran, paham yang lebih mengutamakan kemampuan akal dari pada batin, emosi atau rasa, membentuk manusia yang inovatif dan suka bekerja keras, optimis dan percaya, dan berjiwa patriot.<sup>46</sup>

Alasan kuat terkait dengan moral sebagai point yang diutamakan, karena dalam penerapan mengandung nilai pendidikan Islam. Walaupun demikian ada point-point nilai karakter yang telah dikaji oleh para ilmuwan dalam ranah pendidikan untuk ditransfer kepada peserta didik. Yakni terbangunnya rasa cinta kepada sang pencipta Allah SWT dan karuniannya, menumbuhkan rasa tanggung jawab, sikap yang jujur, terbiasa dengan sikap hormat dan sopan santun, melestarikan kasih dan sayang, mempunyai jiwa saling peduli, mampu bekerjasama, percaya diri apa yang menjadi *passion*, kreatif dalam berfikir, mau bekerja keras, pantang berputus asa, adil, serta memiliki sikap kepemimpinan, baik, rendah hati, toleransi, cinta damai dan cinta persatuan. Dengan ungkapan lain dalam upaya mengimplementasikan pendidikan karakter guru harus berusaha menumbuhkan dan menguatkan nilai-nilai di atas melalui spirit keteladanan yang nyata, bukan sekedar pengajaran dan wacana, akan tetapi sikap teladan yang menjadi power utama<sup>47</sup>

Langkah selanjutnya, untuk memahami secara utuh tentang pendidikan karakter, tentu terlebih dahulu perlu dijelaskan tentang pengertian karakter. Seseorang dapat dikatakan berkarakter baik apabila memiliki akhlak yang baik dan sempurna sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>48</sup> Secara etimologis kata karakter berasal dari bahasa Yunani "*charassein*" yang berarti *to engrave* (mengukir) dan *to mark* (menandai). Di dalam bahasa Inggris kata *character*

---

<sup>46</sup> Mufidul Abror, "Pendekatan Religius - Rasional Dalam Pendidikan Islam (Kajian Terhadap Falsafah Dasar Ayat Multikultural Al-Baqoroh Ayat 62)", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. (2), No. (1), (Desember 2021), 5.

<sup>47</sup> Dapip Sahroni, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran", *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 1, No. 1, (Tahun 2017), 115-124.

<sup>48</sup> Dahniar, "Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi", *Jurnal Azkia*, Vol. 16, No. 1, (Juli, Tahun 2021), 368.

berarti watak atau sifat yaitu memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya. Dengan demikian kata karakter secara bahasa dapat diartikan sebagai ciri yang melekat pada seseorang. Sehingga kata ini tentu mempunyai hubungannya dengan manusia. Adapun secara terminologi karakter dapat didefinisikan sebagai kumpulan atau proses pembentukan dari kebiasaan-kebiasaan seorang individu. Imam al-Ghazali mendefinisikan tentang karakter yaitu suatu sifat yang tertanam atau menghujam di dalam jiwa manusia.<sup>49</sup>

Beberapa ahli dibidang pendidikan terkait pendidikan karakter memaknai dengan menjadikan dua suku kata yang berbeda, akan tetapi menjadi satu dalam tujuan yang sama. Pendidikan lebih mengarah kepada kata kerja, sedangkan karakter lebih pada sifatnya. Maknanya ialah dua kata yang berbeda untuk saling menopang dalam pembentukan sikap yang bernilai adab dan sopan santun. Pendidikan yang berarti mengembangkan dari dalam, mendidik adalah melaksanakan hukum kegunaan, melatih. Pendidikan karakter pada prinsipnya adalah upaya untuk menanamkan kepedulian dan tanggung jawab sosial, membangun kecerdasan emosional, dan mewujudkan siswa dalam proses dan hasil pendidikan membentuk kepribadian dan yang memiliki etika yang tinggi. Beberapa ahli bidang pendidikan mendefinisikan tentang pendidikan karakter bahwa sebagai sebuah ikhtiar untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan tepat dan bijaksana yang kemudian dipraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks ranah kebijakan sosial, jika seorang anak tidak dibimbing dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan akan memberikan dampak yang negatif dalam tatanan sosial. Anak harus mendapat pendidikan yang menyentuh dimensi dasar nilai-nilai kemanusiaan. Ada tiga hal yang mendasar terkait dengan dimensi kemanusiaan, *Pertama*: sikap dan perasaan yang tercermin pada kualitas

---

<sup>49</sup> Neuis Marpuah, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Peringatan Hari Santr", *Islamic Journal Of Education*, Vol.1, No.1, (Tahun 2020), 57-66.

keimanan, ketakwaan, ketaatan, akhlak mulia, termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis, *Kedua*: kognitif yang tercermin pada kapasitas pikiran dan daya intelektualitas untuk meningkatkan potensi dan mengembangkan serta menguasai dalam berbagai ilmu, untuk mencapai prestasi akademik maupun prestasi yang terkait dengan perkembangan teknologi sesuai dengan peralihan zaman. *Ketiga*: kemampuan bertindak dalam keterampilan dengan keahlian yang dimilikinya dan kompetensi kinestetik.<sup>50</sup>

Terkait dari penjelasan di atas bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik para generasi agar dapat mengambil langkah dengan bijaksana, sehingga menjadi pusat dari kemajuan bangsa. Terkait dengan rencana menuju kesuksesan seorang anak, dengan mengadakan hal yang baru untuk melakukan perubahan yang baik dimata masyarakat.<sup>51</sup> pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan akhlak, pendidikan fikiran, pendidikan perilaku, pendidikan budi pekerti, dan pendidikan tabiat yang bertujuan mengembangkan kemampuan untuk memberikan keputusan baik atau buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan sehari-hari dengan penuh kesadaran sehingga menjadi suatu kebiasaan.<sup>52</sup> Pendidikan karakter adalah hasil dari sebuah proses yang panjang dalam pengembangan mentalitas yang mengandung nilai-nilai perilaku, dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia

---

<sup>50</sup> Febriana Tampubolon , Rosa Ramayani Purba, Rosmawaty, “Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Siswa Di Masa Pandemi Covid-19”, *Prosiding Seminar Nasional, Tema: Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Berbasis Digital Guna Mendukung Implementasi Merdeka Belajar*, (Tahun 2021), 1-5.

<sup>51</sup> Maslan, “Hubungan Kompetensi Sosial Guru Kelas Terhadap Penanaman Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, Volume 3 Nomor, (6 November 2019), 1227.

<sup>52</sup> Didit Nantara, “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Di Sekolah Dan Peran Guru”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 6 Nomor 1, (Tahun 2022), 2253.



internasional,<sup>53</sup> sehingga dapat membangun budi pekerti yang baik dan kokoh hingga dapat mewujudkan kepribadian yang bernilai positif.<sup>54</sup>

Pendidikan nilai adalah barometer dalam menilai tinggi atau rendahnya kebaikan, baik atau buruknya tindakan dan sebagai faktor evaluasi terhadap siswa agar menyadari dan memahami nilai-nilai kebaikan serta menempatkannya secara sempurna. Dalam kehidupan anak kini memerlukan penguatan karakter, karena semakin berkembangnya zaman, dari sisi canggihnya teknologi, pergaulan bebas, gaya hidup orang barat yang mempengaruhi para anak kita melalui media yang senantiasa menghinggap dalam benak dan pandangan mereka tentu akan disinyalir lemahnya karakter menjadikan nilai-nilai budaya yang nuansa Islami akan luntur dan bermunculannya perkelahian antar pelajar, terjerumusnya pelajar dalam narkoba, dan berbagai penyakit sosial yang ada di masyarakat. Lembaga pendidikan yang merupakan salah satu dari institusi yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam membangun karakter yang baik, tentu harus mempunyai berbagai kebijakan yang dapat mendukung pelaksanaan penanaman karakter bagi anak.<sup>55</sup>

Masyarakat Indonesia hendaknya tidak terlena begitu saja, globalisasi tidak bisa dipandang dari sisi kepraktisan atau sisi kelebihan, disisi lain kehadiran globalisasi ini membawa dampak bagi perubahan perilaku dan pergeseran tatanan nilai kehidupan manusia khususnya di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pada era globalisasi membawa perubahan bagi tatanan kehidupan manusia di sebuah negara, dampak negatif yang dibawa oleh era globalisasi atau digitalisasi internet ini, seperti ekonomi dan kebudayaan yang dapat merubah gaya hidup (*life style*). Jadi, sangat besar kemungkinan seseorang melupakan identitas kebudayaannya karena terbawa

---

<sup>53</sup> Otib Satibi Hidayat, "Pendidikan Karakter Anak Sesuai Pembelajaran Abad-21" (Penerbit: Edura-Unj, Tahun 2020), 38.

<sup>54</sup> Agam Ibnu Asa, "Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Driyarkara", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun IX, No. 2, (Tahun 2019), 249-250.

<sup>55</sup> Edi Kusnadi "Membangun Karakter Kebangsaan Sesuai Etika Pancasila", Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Nusantara, Bandung, (11 Agustus, Tahun 2020), 65.

arus dan mengikuti trend yang ada sehingga pendidikan nilai diperlukan tidak hanya untuk menjaga nilai yang berlandaskan pada asas budaya ke-Indonesiaan, namun juga untuk mampu merangsang kembali nilai budaya baca agar kehadiran teknologi yang menglobal ini tidak merusak pemikiran, sikap dan semangat belajar siswa. Nilai yang perlu ditanamkan dalam masyarakat luas dan pemikiran siswa pada umumnya adalah menyangkal anggapan bahwa sesuatu yang datang dari barat adalah bagus.

Hal di atas perlu ditanamkan dalam pemikiran siswa untuk dapat memfilter budaya barat dan berpikir bahwa belum tentu hal yang datangnya dari luar bagus untuk seluruh rakyat indonesia. Oleh sebab dalam kecintaan terhadap budaya indonesia dari sabang sampai meraoke tidak tergoyahkan dengan datangnya budaya barat melalui berbagai aspek. Kegelisahan pada ranah konflik nilai tersebut sebagai fenomena saat ini remaja sudah mulai tertarik pada hal yang masuk dari luar sehingga dapat mengikis nilai bangsa indonesia terutama pada usia remaja yang masuk melalui teknologi. Faktanya para remaja yang terindikasi terpapar oleh pergeseran nilai budaya luar salah satu diantaranya ada sekelompok remaja yang mengadopsi *lifestyle* yang berasal dari korea. Fenomena yang disebut *Korean Wave* mulai banyak digandrungi oleh para remaja secara berlebihan. Dari *fashion* para remaja di tanah air tercinta justru mengidolakan dan menjadi tradisi untuk dibanggakan, dari cara berpakaian yang minimalis dengan di tampilkan pada media sosial sebagai kebanggaan tersendiri dikalangan remaja, hal tersebut mencerminkan moral yang terkikis oleh peradaban barat. Derasnya arus globalisasi dan informasi tersebut turut serta berpengaruh dalam pergeseran tatanan nilai moral dan budaya bangsa Indonesia.<sup>56</sup>

Tantangan para generasi indonesia yang akan dihadapi di masa modern saat ini pasti akan jauh lebih berat dari era sebelumnya. Kemudahan di berbagai aspek menjadikan anak menjadi pribadi yang malas dan kurang

---

<sup>56</sup> Aiman Faiz, Imas Kurniawaty, "Urgensi Pendidikan Nilai Di Era Globalisasi", *Jurnalbasicedu*, Volume 6 Nomor 3, (Tahun 2022), 3222 - 3229

bersosialisasi atau bergaul, jika tidak benar-benar siap dalam menghadapi *Education Technology The 21st Century*. Pendidikan abad 21 akan muncul yang namanya Budaya Internet dan *Cyber Society*. Saat seorang anak telah menggunakan saluran internet tanpa diawali pendampingan dari orang tua, hal yang akan terjadi anak akan menjadi candu sehingga ketika digunakan sebagai media belajar pada pendidikan akan mengurangi daya tarik siswa saat proses belajar, dengan kata lain semangat yang telah dibangun oleh guru pendidiknya di sekolah sebelum pandemi covid-19 melanda, tidak menutup kemungkinan akan mengalami penurunan, kemampuannya pun sulit untuk berkembang. Sebagaimana kita melihat faktanya jumlah pengguna internet/*blogs* yang besar dan semakin berkembang, telah mewujudkan budaya internet/*blogs*. Oleh sebab itu ada argumen bahwa generasi pendidikan sat ini tidak boleh gagap dalam tiga point, yaitu: gagap teknologi (*gaptek*), gagap internet (*gapnet*), dan gagap terhadap block (*gap block*). Tantangan lain yang siap dihadapi menghadang dalam kemerosotan Pendidikan karakter anak yaitu:

- a. Pola hidup dan pola tingkah laku yang mulai mengalami pergeseran merupakan tantangan bagi proses pendidikan karakter yang tidak dapat dihindari, dan penanaman pendidikan karakter yang kuat dapat menanggulangi hal tersebut.
- b. Banyaknya fakta degradasi moral yang saat ini banyak disorot media baik televisi nasional bahkan media internasional, semua itu erat hubungannya dengan minimnya kontrol terhadap anak, apalagi pada saat pandemi covid-19.<sup>57</sup>

Dalam pandangan pakar psikolog Seto Mulyadi dalam jurnal Fikriyah dkk, mengungkapkan apabila pengoprasiam dalam jejaring internet pada era globalisasi tidak ada pantauan dari orang tua, akan berakibat tidak teratur dan tidak disiplin kegiatan yang menunjang anak untuk mendekatkan diri mereka

---

<sup>57</sup> Sigit Dwi Laksana, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Education Technology The 21st Century", *Jurnal Teknologi Pembelajaran (Jtep)*, Volume 1, Nomer 1, (Februari 2021).

dengan pembelajaran, bahkan akan mengurangi kualitas baca anak sehingga akan tumbuh sifat malasnya. Kekhawatiran yang diungkapkan oleh Seto Mulyadi tersebut mulai dirasakan saat ini, banyak anak yang tumbuh menuju usia remaja yang mulai terjebak pada kenakalan remaja karena mengimitasi hal yang mereka lihat dari sosial media dan teknologi. Walaupun tanpa disadari oleh orang tua, tentu akan merasakan bagaimana perubahan dari tingkah laku anak, kebiasaan sehari-hari pasti tampak jelas perilaku negatif yang terlanjur menjadi pecandu sosial media, hal tersebut telah terbukti dari berbagai berita media nasional, bagaimana para remaja saat ini turunnya moral tidak lepas dari efek candu terhadap media sosial atau internet, sehingga tidak sedikit dari koran dan media lainnya memberitakan anak menjadi lebih liar dan menjadi pemberontak, gemar mengkonsumsi narkoba, merokok, seks bebas bahkan menjadi berandalan bermotor atau geng motor.

Secara sosiologis, sebuah negara ketika bertekad dalam memajukan bangsanya terkait hal kemajuan teknologi, hal yang mendasar tentu harus membangun dan mengokohkan para generasi muda mempunyai komitmen kuat pada prinsipnya terkait dengan peraturan dan norma kehidupan. Berbagai jenis teknologi dalam menaungi secara global akan menjadi candu dan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi setiap tindakan dan perilaku remaja, bahkan manusia secara umum tanpa disadari akan mengikuti arus. Sehingga kehadirannya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia agar manusia dapat berlomba untuk menguasai teknologi demi kepuasan, kekuasaan, kekayaan dan prestise. Berbagai perubahan draktis di abad-20 sehingga membawa masyarakat pada umumnya ke dalam postmodern berlaku hukum “barang siapa yang menguasai teknologi maka ia akan menguasai dunia”. Dengan demikian, pembangunan moral dan kemajuan pada teknologi untuk dijadikan visi sebuah bangsa harus benar-

benar seimbang untuk bersaing ditengah persaingan global menuju era revolusi industri 4.0 berlandaskan karakter.<sup>58</sup>

## 2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Beberapa media informasi telah memberitakan bahwa proses globalisasi secara terus-menerus akan berdampak negatif pada perubahan karakter anak di indonesia. Kurangnya pendidikan karakter akan menimbulkan krisis moral, salah satunya konten yang tidak pantasnya di konsumsi para pelajar, pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obat terlarang, pencurian, kekerasan terhadap, dan lain sebagainya yang berakibat pada perilaku negatif di masyarakat.<sup>59</sup> Oleh sebab itu untuk mengembangkan potensi dasar dalam diri anak sehingga menjadi individu yang berpikiran baik, berhati jernih, dan berperilaku baik, berakal sehat, membangun dan memperkuat perilaku masyarakat yang multikultur, pendidikan sebagai salah satu rujukan untuk memberikan fungsi dalam pembenahan jiwa seseorang agar tumbuh menjadi sosok yang berhati jernih, mempunyai fikiran yang bernilai positif, sikap yang baik, meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif,<sup>60</sup> memperkuat dan membangun perbedaan nilai, sistem, budaya, kebiasaan sehingga menggambarkan kesatuan berbagai kelompok sosial. Fungsi pendidikan karakter sebagai eskalasi agar terbiasa berperilaku yang baik, sarana yang menunjang dan mendorong agar selalu berpotensi dalam mengembangkan diri sebagai insan yang berjiwa baik, sebagai wadah pengembang agar menjadi warga negara yang memiliki peradaban dan nilai-nilai kebangsaan yang berkarakter, sebagai wadah penguat nilai-nilai

---

<sup>58</sup> Fikriyah, F., & Faiz, A, "Penanaman Karakter Melalui Peran Pendidik Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi", *Jurnal Pgsd* 5(2), (Tahun 2019), 744.

<sup>59</sup> Vanya Karunia Mulia Putri "Dampak Positif Dan Negatif Globalisasi Di Bidang Pendidikan", *Kompas.Com*, Diakses Pada Tanggal 22 April 2022.

<sup>60</sup> Dapip Sahroni, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran", *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling Tersedia Online*, Vol. 1, No. 1, (Tahun 2017), 115-124.

kecintaan terhadap bangsa dan negara yang masyarakatnya terdiri dari beragam tradisi dan budaya.<sup>61</sup>

Pada dasarnya pendidikan karakter fungsi utamanya ialah (pembentukan dan pengembangan potensi), dua point tersebut tentu harus benar di pupuk pada siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah Pancasila. Kemudian (fungsi perbaikan dan penguatan). Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran kehidupan di lingkungan keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Selanjutnya (fungsi penyaring). Melalui komitmen disetiap jajaran pendidikan untuk penguatan pendidikan karakter terhadap warga negara dengan tujuan untuk memilih dan memilah budaya yang tidak sesuai dengan falsafah bangsa indonesia dengan menjaga harkat dan martabat nilai nilai pancasila, maka seluruh komponen dari tataran negara hingga pendidikan harus saling bersinergi.

Sesuai dengan fungsinya masing-masing, guru tidak hanya menyampaikan materi ajar saja, tetapi harus melakukan tindakan mendidik. Terkadang pada zaman yang serba digital guru melupakan perannya dalam memahami sebagai pendidik, media sebagai penunjang proses pembelajaran pun menjadi acuan utama, jadi yang harus diperhatikan oleh seorang guru adalah bagaimana disetiap ucapan, tingkah laku adalah pembelajaran yang langsung direkam oleh siswanya, guru tidak hanya cerdas dalam mengelola media, dan tidak hanya cerdas dalam berinovasi pada program, akan tetapi yang paling penting adalah teladan guru kepada siswa yang kemudian kelak akan membawa peserta didik sebagai agen masa depan yang lebih baik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dan kehandalan guru dalam memahami peserta didik, membuat perencanaan dalam pelajaran, dan

---

<sup>61</sup> Fadilah, Rabi'a, Wahab Syakhirul Alim, AINU ZUMRUDIANA, IIN WIDYA LESTARI, Achmad Baidawi, Alinea Dwi Elisanti, *Pendidikan Karakter*, (Penerbit Cv Agrapana Media, Tahun 2021), 6.



mengevaluasi peserta didik. Bahkan, guru harus mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan berbagai potensi yang ada pada dirinya. Bahkan bukan hanya dalam mata pelajaran umum saja tetapi juga dalam pendidikan karakter yang membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik untuk kemajuan sumber daya manusia bangsa Indonesia,<sup>62</sup> hal yang senantiasa harus diperhatikan adalah memperkuat potensi yang dimilikinya, membudayakan dalam kegiatan rutinitas sekolah untuk selalu melestarikan budaya-budaya lokal (Indonesia).

Pada setiap sekolah tentu mempunyai penunjang dalam pembentukan karakter, dari ekstrakurikuler hingga media yang menjadi alat untuk siswa agar lebih mengetahui dan memahami sifat dan sikap untuk mereka miliki, salah satunya dari hal pembiasaan, kegiatan pengembangan diri yang dilakukan di kelas serta luar sekolah. Pembiasaan-pembiasaan (habituaasi) dalam kehidupan, seperti: religius, berakhlak, disiplin, jujur, toleransi, kerja keras, cinta damai, tanggung-jawab dan seterusnya, dan diaktualisasikan kepada seluruh komponen kehidupan. Kehidupan diperkotaan terkadang orang tua lebih memprioritaskan anak untuk membentuk kepribadiannya melalui lembaga pendidikan, terkait dengan latar belakang yang tidak memungkinkan dalam mendampingi si buah hati. Setiap sekolah mempunyai kultur dan budaya yang berbeda-beda, oleh karenanya hal yang harus dilakukan melalui serangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang lebih berorientasi pada peserta didik, dan penilaian yang bersifat komprehensif. Perencanaan ditingkat sekolah adalah melakukan penguatan dalam menyusun kurikulum 2013 seperti menetapkan visi misi, tujuan pendidikan sekolah, struktur kurikulum, kalender akademik, penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Keseluruhan visi misi sekolah lebih menitik beratkan pada pendidikan akhlak, dilanjut dengan prestasi dalam bidang akademik maupun non

---

<sup>62</sup> Stefanie Putri Widya, "Pendidikan Karakter Di Situasi Pandemi Covid-19", (19 Januari, Tahun 2021), 2-3.

akademik, hal yang harus dilalui bagaimana mana sekolah harus memberikan fasilitas yang terkait dengan penguatan karakter dari berbagai prespektif terkait dengan moral dan prestasi siswa. nilai sebagai peta untuk mengetahui peningkatan siswa dari hasil belajar. Peta nilai dihadirkan melalui berbagai konsep sekolah, yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam standar isi (SI), dalam mencakup ruang lingkup materi untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan, dengan kata lain setiap materi yang telah didapat oleh siswa telah dirumuskan sesuai dengan mata pelajaran yang terkait dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>63</sup>

Dalam TAP MPR No. II/MPR/1993, menegaskan terkait dengan pendidikan, bahwasannya tujuan utama pendidikan untuk membangun manusia yang beradab, mencerdaskan dalam tujuan membangun kemakmuran tanah air yang telah diperjuangkan oleh para pahlawan terdahulu, dengan kata lain kualitas dari berbagai aspek dengan mengedepankan iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.<sup>64</sup> Tujuan pendidikan pendidikan karakter bangsa diantaranya ialah mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya bangsa, menanamkan kebiasaan serta perilaku peserta didik yang mengedepankan nilai terpuji yang seirama dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Ketika peserta didik telah menerapkan di kehidupan sehari-harinya tentu menjadi salah satu bukti kesuksesan orang tua dan pendidik dalam meneladani dari sikap dan ucapannya. Dalam menggali kemampuan peserta didik menjadi manusia yang bermoral, cerdas, kreatif, gotong royong, dan menjadi pribadi yang mempunyai komitmen kuat pada masa depannya dengan cara kerja keras tentu tidak lepas dari peran utama orang tua dalam ikhtiar doa dan keteladanan. Berangkat yang telah

---

<sup>63</sup> Abdul Kosim, "Internalisasi Pendidikan Karakter Berbasis School Culture", *Jurnal Wahana Karay Ilmiah\_Pascasarjana (S2) Pai Unsika*, Vol. 3 No. 1 (Jan-Juni, Tahun 2019), 240-251.

<sup>64</sup> Lilis Rosita, "Peran Pendidikan Berbasis Karakter Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Di Sekolah", *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, Volume Viii No. 1, (Juni 2018), 7-8.

disebutkan dalam TAP MPR No. II/MPR/1993 di atas, secara formal upaya menyiapkan mental terkait dengan krisis yang dialami oleh siswa terutama dimasa pandemi covid-19 yang menjadi pengaruh sangat besar pada perubahan siswa, dari sarana prasarana hingga persiapan kurikulum, semua itu bertujuan untuk membangun dan pembentukan kembali karakter siswa yang tidak sesuai dengan visi misi sekolah.<sup>65</sup>

Pendidikan karakter pada versi pemerintah indonesia, pendidikan memiliki tujuan yang sangat mulia bagi kehidupan manusia, Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono terdapat ada lima tujuan pendidikan karakter yang perlu diselenggarakan, sebagai berikut:

a. Membentuk Manusia Indonesia yang Bermoral

Permasalahan moral bukan rahasia umum lagi yang menimpa bangsa indonesia. Setiap saat, melalui media sosial, berita nasional, memberitakan masyarakat dihadapkan pada kenyataan merebaknya dekadensi moral yang menimpa para remaja, pelajar, masyarakat pada umumnya, bahkan para pejabat pemerintah. Bukti yang jelas telah terjadi ditengah-tengah masyarakat sering terjadi tawuran antara kelompok pemuda yang satu dengan yang lain, banyak terjadi perselingkuhan sehingga menyebabkan pembunuhan, hal tersebut tidak memandang remaja maupun orang yang dewasa jika terkait dengan asmara, pergaulan bebas terhadap anak di bawah umur dikarenakan kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua. Tidak hanya masyarakat umumnya, terkhusus pada ruang lingkup pemerintahan yang kerap terjadi ketimpangan dalam keadilan dan kejujuran, para pejabat yang sering memakan uang rakyat, dan tidak memberikan hak sepenuhnya terhadap kaum jelata.

b. Membentuk Seluruh Rakyat Indonesia yang Cerdas dan Rasional

Tujuan pendidikan karakter tidak hanya diperuntukkan dalam menumbuhkan rakyat indonesia yang bermoral, berakhlak, melainkan

---

<sup>65</sup> Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal: Manajer Pendidikan*, Volume 9, Nomor 3, (Juli, Tahun 2015), 467.

membentuk seluruh rakyat indonesia dari berbagai suku dan daerah untuk mempunyai kecerdasan dalam berbagai bidang, tujuannya ialah untuk investasi NKRI di masa yang akan datang, karena hanya generasi yang beriman, berakhlak, jujur, adil, dan cerdas yang bisa mempertahankan martabat bangsa indoensia dimata dunia. Kecerdasan dalam memanfaatkan potensi diri dan bersikap rasional merupakan cirri orang yang berkepribadian dan berkarakter. Para generasi seperti itulah yang diharapkan oleh para tokoh yang telah memperjuangkan kemerdekaan indonesia. Jika kecerdasan dalam bertindak tidak dimiliki oleh para pelajar, akan berakibat tidak tepatnya saat mengambil keputusan dan mengakibatkan terjerumusnya ke dalam perilaku yang bersifat merusak baik merusak lingkungan maupun diri sendiri, terutama karakter dan kepribadian. Solusi untuk mampu memanfaatkan kecerdasan ialah dengan membentuk nilai-nilai pribadi yang baik sejak dini. Mempersiapkan hal tersebut tentu bukan hanya dari sekolah, melainkan orang tua wajib menjadi patner seorang pendidik untuk visi misi yang sama dalam membentuk anak berakhlak dan berprestasi.

c. Membentuk Rakyat Indonesia yang Berinovasi dan Etos Kerja yang Tinggi

Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai yang diselenggarakan untuk menanamkan semangat suka bekerja keras, disiplin, kreatif, dan inovatif pada diri peserta didik, yang diharapkan akan mengakar menjadi karakter dan kepribadiannya. Oleh karena itu, pendidikan karakter bertujuan mencetak generasi bangsa agar tumbuh menjadi pribadi yang inovatif dan mau bekerja keras.

d. Membentuk Manusia Indonesia yang Optimis dan Percaya Diri

Sikap optimis dan percaya diri merupakan sikap yang harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Kurangnya sikap optimis dan percaya diri menjadi faktor yang menjadikan bangsa indonesia kehilangan semangat untuk dapat bersaing menciptakan kemajuan disegala bidang. Pada masa depan, tentu saja kita akan semakin membutuhkan sosok-sosok yang selalu

optimis dan penuh percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi. Dan hal itu terwujud apabila tidak ada upaya untuk menanamkan kedua sikap tersebut kepada generasi penerus sejak dini.

e. Membentuk Manusia Indonesia yang Berjiwa Patriot

Salah satu prinsip yang dimiliki konsep pendidikan karakter adalah terbinanya sikap cinta tanah air. Hal yang paling inti dari sikap ini adalah kerelaan untuk berjuang, berkorban serta kesiapan diri dalam memberikan bantuan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Harus kita akui bahwa sikap tolong-menolong dan semangat juang untuk saling memberikan bantuan sudah semakin luntur dari kehidupan masyarakat. Sikap kepedulian yang semula merupakan hal yang paling kita banggakan sepertinya sudah tergantikan dengan tumbuh sumburnya sikap individualis dan egois. Kepekaan sosial pun sudah berada pada taraf yang memprihatinkan. Maka tidak heran bila setiap saat kita menyaksikan berbagai masalah sosial yang terjadi di lingkungan kita, yang salah satu faktor penyebabnya adalah terkikisnya rasa kepedulian satu sama lain.<sup>66</sup>

Pada dasarnya pendidikan karakter bertujuan untuk membangun bangsa yang kokoh dengan masyarakatnya yang berbudi pekerti tinggi, bermoral, bertoleransi, dan bergotong royong. Dan untuk meraih tujuan tersebut maka di dalam diri peserta didik harus ditanamkan nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari Agama, Pancasila sebagai dasar negara dan budaya yang merupakan ciri khas dari negara Indonesia. Tujuan pendidikan karakter itu mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, yang diterima secara luas sebagai dasar perilaku yang baik serta bertanggung jawab dan juga nilai moral. Dari beberapa pemaparan di atas, berikut ini adalah tujuan pendidikan karakter:

- 1) Menanamkan jiwa bertanggung jawab pada Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri maupun pada orang lain, bangsa dan negara.

---

<sup>66</sup> Lilis Rosita, "Peran Pendidikan Berbasis Karakter Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Di Sekolah", *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, Volume Viii No. 1, (Juni 2018), 7-8

- 2) Menumbuhkan kebiasaan berperilaku baik dan terpuji terutama pada anak ataupun peserta didik yang dalam hal ini lebih mudah untuk dibimbing.
- 3) Menumbuhkan nilai rasa memiliki dan menghormati terhadap keanekaragaman budaya dan bangsa.
- 4) Mengembangkan kebiasaan mandiri, kreatif, bergotong royong, tanggung jawab dan teguh pendirian.
- 5) Menciptakan lingkungan kehidupan sekolah yang kondusif, terbiasa dengan nilai-nilai perilaku yang baik seperti disiplin, kerja sama, bertoleransi dan saling menghormati antara sesama.

Ribuan tahun silam dalam sejarah Islam menegaskan bahwa misi utamanya mendidik manusia adalah mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*). tujuan paling mendasarnya ialah pembentukan kepribadian manusia yang baik sampai saat ini tujuan itu pada wilayah serupa, yakni untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Pendidikan karakter mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang mempunyai kedudukan sebagai mahluk individu dan sekaligus juga mahluk sosial tidak begitu saja terlepas dari lingkungannya. Pendidikan merupakan upaya memperlakukan manusia untuk mencapai tujuan. Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha selesai dilaksanakan. Sebagai sesuatu yang akan dicapai, tujuan mengharapakan adanya perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian yang telah baik sebagaimana yang diharapkan setelah anak didik mengalami pendidikan.

Tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan jangka panjangnya tidak lain adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas sikap natural sosial yang diterimanya, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus menerus (*on going formation*). Tujuan jangka panjang ini merupakan pendekatan dilektis yang semakin mendekati dengan kenyataan yang ideal, melalui proses refleksi



dan interaksi secara terus menerus antara idealisme, pilihan sarana, dan hasil langsung yang dapat dievaluasi secara objektif.<sup>67</sup>

### 3. Strategi Pendidikan Karakter

Secara umum istilah strategi sering dimaknai sebagai garis besar rancangan untuk bertindak dalam usaha yang telah direncanakan untuk memilih masa depan yang diharapkan. Pada dasarnya istilah strategi digunakan dalam militer yang dimaknai sebagai cara penggunaan seluruh kegiatan militer untuk memenangkan suatu pertempuran. Dari dua pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa strategi dapat digunakan untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dengan bergesernya waktu istilah strategi digunakan dalam istilah dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran. Istilah strategi bila dikaitkan dengan pendidikan, berarti pola umum kegiatan guru yang berperan sebagai pendidik dan peserta didik dalam mengikuti proses belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>68</sup>

Guru memiliki peran penting untuk mencerdaskan serta membangun karakter generasi bangsa di sekolah. Guru juga menjadi orang tua, teman, tauladan, penasihat serta pendengar yang baik bagi siswa di lingkungan sekolah. Sebagai sosok jiwa pendidikan yang beribawa dan membina budi pekerti, guru bukan hanya memberikan pengetahuan akademik saja pada siswa, melainkan mendidik siswanya menjadi manusia yang baik, bijaksana dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Pada dasarnya perilaku yang dapat ditunjukkan oleh siswa dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang ditanamkan oleh seorang guru kepada seluruh anak didiknya. Sederhananya, guru memiliki pengaruh terhadap perubahan siswa dari segi sikap, sifat, perkembangan prestasi dan bakat.

---

<sup>67</sup> Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah", *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 5 No. 02, (Desember 2019), 173-190.

<sup>68</sup> Ari Abi Aufa, Ulfi Nurul Laela, Siti Nur Laelatul Qomariyah, "Konsep, Strategi Dan Metode Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid 19", *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, Volume 03 Nomor 01, (Januari-Juni 2021), 82.

Untuk itulah, guru harus dapat menjadi tauladan dan menjadi contoh bagi siswa, karena sosok seperti itulah yang akan representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas masyarakat. Dengan mencontohkan perilaku sopan santun dan selalu menghormati sesama, selalu sabar dalam mengajar, tidak mudah pantang menyerah, itulah salah satu strategi guru dalam mengedukator siswanya.<sup>69</sup>

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter disatuan pendidikan dapat diimplementasikan melalui bersosialisasi kepada komite sekolah, masyarakat, dan lembaga-lembaga lainnya. Menerapkan pengembangan dan menyelenggarakan kegiatan sekolah terhadap budaya sekolah dengan langkah utama ialah kegiatan belajar dan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga akan tertanam melalui kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat.<sup>70</sup> Pendidik menggunakan berbagai strategi untuk membantu anak didiknya untuk menyesuaikan diripada lingkungan sekolah, terutama pada awal mereka baru pertama menginjak kakinya di sekolah. Ketika pertemuan pertama, pendidik harus menyampaikan semua peraturan yang diberlakukan di kelas, salah satunya adalah aturan untuk ijin berbicara. Selama proses pembelajaran, pendidik dapat menerapkan komunikasi interpersonal kepada anak didik, baik secara individu maupun kelompok.

Dua jenis strategi dapat dilakukan untuk membantu siswa dalam menyesuaikan sikap ketika memasuki tahun pertama di sekolah dasar. Strategi *pertama*, merupakan diseminasi peraturan dalam kelas, salah satunya adalah aturan untuk berbicara. Pendeklarasian aturan untuk berbicara sangat bagus bila disampaikan diawal masuk kelas. Sese kali bila siswa lupa, bisa diingatkan selama proses pembelajaran. Pembiasaan ini berdampak baik pada pembentukan karakter untuk saling menghargai kepada pihak lain untuk

---

<sup>69</sup> Munawir, Zuha Prisma Salsabila, Nur Rohmatun Nisa, "Tugas, Fungsidan Peran Guru Profesional", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol 7, No.1, (Maret, Tahun 2022), 8-12.

<sup>70</sup> Gita Wulandari Br. Bangun, Yasmin Salsabila Siagian, Salmah Naelofaria, "Urgensi Dan Strategi Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19", *Prosiding Seminar Nasional Pbsi-Iv Tema: Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Berbasis Digital Guna Mendukung Implementasi Merdeka Belajar*, (Tahun 2021).

mengutarakan pendapat.<sup>71</sup> Strategi *kedua*, pemanfaatan komunikasi interpersonal yang intens dapat memberikan dampak yang bagus pada pembiasaan sikap siswa kelas satu sekolah dasar. Melalui kedekatan komunikasi, guru dapat memberikan penjelasan terhadap kesalahan yang dilakukan siswa. komunikasi yang hangat juga dapat mengurangi bahkan meniadakan sikap agresif dan sekaligus mampu mendapatkan persetujuan dari siswa yang melanggar aturan kelas.

Disisi lain, komunikasi interpersonal secara tepat, dapat mengembangkan rasa memiliki segala sesuatu yang ada di kelas sehingga tanpa diminta siswa akan menjaga peralatan kelas. Komunikasi interpersonal yang sehat dapat menciptakan suasana kondusif di kelas dan sekolah.<sup>72</sup> Berikut contoh strategi dalam bentuk tabel:<sup>73</sup>

Tabel 2.1

Strategi guru membantu siswa melakukan penyesuaian sikap

Jenis Strategi	Strategi
Verbal	Aturan untuk ijin berbicara Komunikasi interpersonal Pemberian pujian dan self evaluation Menjanjikan reward Pemberian tugas kepada siswa tipe 1: Dikerjakan bersama dengan “lawan” Pemberian tugas kepada siswa tipe 2: Dikerjakan bersama dengan guru Pemberian tugas kepada siswa tipe 3: Dikerjakan secara mandiri Konsep <i>sharing is caring</i>

<sup>71</sup> Wilders, C., & Levy, R, “I Don't Really Like The Thing What You Do, I Like It More Because You Get The Stickers': The Impact Of Rules And Rewards On Children's Transition Experiences”, *International Journal Of Early Years Education*, 29(4), (Year 2021) 391-404.

<sup>72</sup> Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., & Putra, R. P. “Study Of Communication Ethnography For Entrepreneurship Culture In The Interpersonal Relations Of Teachers And Students”, *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal Of Communication*, 36(1), (Year 2020) 109-123.

<sup>73</sup> Syamsul Ghufon, Afib Rulyansah, Rizki Ananda, Fadhilaturrahmi “Strategi Guru Membantu Siswa Dalam Melakukan Penyesuaian Sikap: Studi Pada Siswa Tahun Pertama Sekolah Dasar Pedesaan”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6 Issue 4 (Tahun 2022), 3524-3536.

	Pemberian contoh dan acuan dari teman sebaya
Non Verbal	Mengamati Siswa

Pembangunan karakter di sekolah, kejujuran menjadi pondasi yang harus dimiliki oleh seluruh siswa Indonesia saat ini. Menyiasati hal itu, maka perlu strategi bagi pendidik untuk menumbuhkan dan melahirkan karakter anak yang tidak hanya cerdas (*smart*) namun pula berperilaku jujur (*honesty*). Khususnya di Indonesia pada saat ini dinilai oleh banyak kalangan implementasi pendidikan dalam menumbuhkan kepribadian yang cerdas tidak ada masalah, namun dinilai kurang berhasil dalam membangun karakter siswa yang memiliki akhlak mulia (jujur), apalagi pasca pandemi covid-19 terlihat jelas bagaimana untuk membangun akhlak perlu ditumbuhkan kembali melalui pendidikan sekolah, keluarga dan masyarakat. Karena karakter tidak terbatas pada aspek pengetahuan, bahaya jika persepsi guru manakala karakter hanya pengetahuan. Jika karakter hanya orientasinya kecerdasan (pengetahuan) tanpa moral maka akan melahirkan ancaman bagi masyarakat, akan bahayanya sedikit pengetahuan, tanpa didasari nilai karakter maka akan hilangnya nilai luhur bangsa.<sup>74</sup>

Beberapa tahun silam Indonesia mengalami krisis pendidikan kaitannya dengan “karakter”, sehingga pemerintah mengambil langkah dan solusi untuk mengatasi krisis tersebut, jika tidak tentu akan terjadi penurunan yang drastis pada seluruh pelajar di Indonesia, oleh karena itu salah satu langkahnya ialah memunculkan dan menerapkan Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus) yang disiapkan oleh Kemendikbud merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional. Pada kurikulum tersebut dilakukan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan siswa dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran ditingkat selanjutnya. Untuk memfasilitasi siswa

---

<sup>74</sup> Dini Yoyo Zakaria Ansori, “Strategi Pendidik Dalam Menumbuhkan Karakter Jujur Pada Anak Usia”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6 Issue 1, (Tahun 2022), 261-270.

yang terdampak pandemi covid-19 dan berpotensi tertinggal pada hasil pembelajaran, Mendikbud mengimbau guru perlu melakukan asesmen diagnostik. Asesmen dilakukan disemua kelas secara berkala untuk mendiagnosis kondisi kognitif dan non kognitif siswa sebagai dampak pembelajaran *Online*. Asesmen non-kognitif ditujukan untuk mengukur aspek psikologis dan kondisi emosional siswa, seperti kesejahteraan psikologi dan sosial emosi siswa, tingkat kepuasan dan kebahagiaan siswa selama belajar dilaksanakan di rumah, serta kondisi keluarga siswa. Asesmen kognitif ditujukan untuk menguji kemampuan dan capaian pembelajaran siswa. Hasil asesmen digunakan sebagai dasar pemilihan strategi pembelajaran dan pemberian remedial atau pelajaran tambahan untuk peserta didik yang paling tertinggal.<sup>75</sup> Konsep pembelajaran jarak jauh (PJJ) bertujuan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama (*social constructivism*), Membentuk suatu komunitas pembelajar (*community of learners*) yang inklusif; Memanfaatkan media laman (*website*) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan atau kelas digital; Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan.

Berberapa pihak beranggapan pembelajaran jarak jauh (PJJ) memiliki banyak kelebihan diantaranya siswa mampu belajar dengan menggunakan tempat atau fasilitas sendiri, siswa belajar senyaman mungkin di rumah, siswa yang menjadi target pelaksanaan daring ini diharapkan mampu mengenal lebih jauh manfaat sesungguhnya alat komunikasi yang sebelumnya mungkin hanya mereka ketahui atau gunakan sebagai alat hiburan seperti bermain sosial media, game, mendengarkan musik dan hiburan yang melalaikan tidak ada berhubungannya dengan pembelajaran formal dan bernilai akademik. Dalam proses pembelajaran daring, guru harus memiliki kesiapan menguasai teknologi informasi dan komunikasi, menciptakan suasana belajar yang interaktif, inspiratif, dan menyenangkan, juga memberikan evaluasi dan

---

<sup>75</sup> Ahmadi Hamsa Ramadhan, Hasanah Fadillah, Reza Khaliza, Inom Nasution, "Penerapan Kurikulum Darurat Sebagai Strategi Pendidikan Dalam Kondisi Pandemic Covid-19", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 6 – No. 1, (Tahun 2022), 401- 407.



umpan balik setelah proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, sebagai infrastruktur, komponen yang harus disiapkan oleh guru adalah ketersediaan jaringan internet yang memadai, menyiapkan strategi pembelajaran dan menyiapkan media belajar.<sup>76</sup>

Pemanfaatan media pembelajaran diartikan sebagai salah satu strategi penunjang kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan berbagai media yang relevan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini dapat menjadikan motivasi kepada peserta didik dengan adanya beberapa inovasi yang dilakukan bersamaan dengan pemanfaatan media pembelajaran. Dari motivasi yang semakin tumbuh dan berkembang dapat menjadi salah satu acuan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai. Selain daripada itu, pendidik juga perlu melakukan pemilihan media pembelajaran dengan menyesuaikan prinsip-prinsip yang ada, seperti menyesuaikan dengan karakter peserta didik terkait waktu, tempat dan situasi yang ada dan yang terpenting pendidik dapat mengoperasikannya dengan baik. Memperhatikan salah satu prinsip pemanfaatan media pembelajaran yakni dilakukan dengan melihat waktu, tempat dan situasi yang mendukung. Dua tahun terakhir ini dunia sedang berada dalam masa krisis kesehatan. Maksudnya krisis dari berbagai aspek kehidupan bukan hanya pada jasmani saja, dikatakan seperti itu bahwa dengan melihat fakta berita adanya wabah penyakit pandemi Covid-19 beberapa waktu silam yang lalu telah melanda ke segala penjuru dunia salah satunya Indonesia, perlu dilakukan pengamanan dan pencegahan agar tidak semakin merebak. Salah satunya dalam bidang pendidikan dibatasi ruang gerak antara pendidik dan peserta didik dalam interaksi langsung dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).<sup>77</sup>

Pembelajaran jarak jauh yang telah digagas oleh Presiden Republik Indonesia melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan, ada beberapa

---

<sup>76</sup> Hidayatul Fitri, Intan Maulidasari, Nalurita Rinzani, "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, (15-16 Januari, Tahun 2021), 278.

<sup>77</sup> Siti Kulsum Syifa Husnul Khotimah, "Pemanfaatan Media Pembelajaran, Inovasi Di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 3 No 4, (Tahun 2021), 2656-8071.



faktor yang harus diperhatikan setiap orang tua dalam menerapkan pendidikan karakter pada anak. Setidaknya ada enam pilar yang harus diikuti orang tua untuk membentuk karakter secara utuh dan sepanjang waktu. Berikut pilar-pilar tersebut: *Pertama* adalah kebiasaan dan budaya yang baik. Kebiasaan tidak hanya menghargai aktivitas, tetapi juga menghargai pikiran dan perasaan yang menyenangkan ketika berinteraksi. Pembiasaan dapat merangsang perilaku, karena harus terlebih dahulu mencapai apa yang ingin dia lakukan sebelum melakukan hal lain. Orang tua harus menggunakan pendekatan pembiasaan dalam proses pengembangan karakter, dan harus digunakan kepada anak-anak yang memiliki sifat-sifat terpuji dan positif, sehingga perbuatan-perbuatan anak terekam dengan baik<sup>78</sup> Berikut ini adalah beberapa contoh pendidikan berbasis pembiasaan:

- a. Kegiatan pembelajaran terprogram dapat dilakukan dengan persiapan yang matang dalam untuk mengembangkan kepribadian anak secara individu, kelompok, atau secara umum, dan meliputi: 1) Membiasakan anak lebih mandiri, menemukan jati dirinya, dan mengkonstruksi informasi baru, kemampuan dalam belajar dengan baik dan disiplin. 2) Biasakan anak bertanya. 3) Biasakan anak bekerja sama dan saling menyemangati. 4) Mendorong anak untuk mengambil tindakan untuk pengembangan karakter mereka.
- b. Latihan pembiasaan yang tidak terjadwal dapat dilakukan sebagai berikut: 1) Pembiasaan terjadwal. Misalnya, sholat berjamaah, menjaga kebersihan rumah, dan menjaga kesehatan diri. 2) Pembiasaan yang tidak direncanakan pada kesempatan tertentu disebut spontan. Salam, membuang sampah tepat waktu, mengantri, dan mendamaikan perbedaan pendapat hanyalah beberapa contohnya. 3) Pembiasaan berupa perilaku sehari-hari yang bersifat keteladanan. Diantaranya adalah berpakaian rapi, berbicara dengan sopan, rajin membaca dan datang tepat waktu.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Nawali, A. K, "Hakikat, Nilai-Nilai Dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) Dalam Islam", *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), (Tahun 2018) 325–346.

<sup>79</sup> Syamsul Bahri, *Konsep Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga Di Era Pasca Pandemi*, Volume 6 Nomor 1, (Tahun 2022), 425-435.

Dari beberapa contoh di atas pembiasaan merupakan hal yang lazim untuk di implementasikan dalam strategi pendidikan karakter. Setelah melihat contoh atau ketauladanan, disampaikan dengan penanaman kedisiplinan, seorang siswa/anak membiasakan diri sebagai wujud pengembangan nilai karakter dalam dirinya.<sup>80</sup>

#### 4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bukan hanya sekadar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter ialah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik “*habituation*” sehingga peserta didik mampu bersikap terpuji dan berkhak mulia yang akan menjadi kepribadiannya. Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter diantaranya ialah:

- a. Masyarakat Indonesia ialah masyarakat yang beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat dan bangsa selalu di akademis yang terdapat pada ajaran agama dan keyakinannya. Atas kultur tersebut maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus akademis dengan nilai-nilai kaidah yang berasal dari agama.
- b. Pancasila, NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Artinya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, seni, dan budaya.
- c. Budaya Nilai, nilai budaya dijadikan akademisi yang dapat memberikan suatu konsep dan arti komunikasi antara anggota masyarakat. Posisi budaya tentunya sangat penting dalam kehidupan masyarakat yang mengharuskan menjadi sumber budaya dan karakter bangsa.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Yumita Anisa Putri, “Integrasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Pasca Covid 19”, *Journey-Liaison Academia And Society*, Vol.1, No.1, (April 2022), 516-527.

<sup>81</sup> Azyana Alda Sirait, Siti Tridia Utamy, Ray Yolanza, Nurhanifah, “Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Remaja Muslim Di Desa Sei Silau Barat Kecamatan Setia Janji”, *Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, Vol. 4, No. 2, (Tahun 2021), 355.

Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011), telah mengidentifikasi 18 nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.<sup>82</sup> Adapun deskripsi dari masing-masing nilai karakter yang sudah dirumuskan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan.<sup>83</sup>

Tabel 2.2

Daftar Nilai-nilai Karakter berdasarkan Rumusan Kemendiknas

No	Nilai Karakter	Deskripsi
1	Religius	Perbuatan dan budi pekerti yang taat dalam melaksanakan syariat agama, saling toleransi dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Sikap yang lurus hati didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tingkah laku, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Kemampuan untuk memperlakukan secara tindakan maupun perkataan untuk menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang sependapat pada dirinya sendiri.
4	Disiplin	Ketaatan pada peraturan yang menunjukkan sikap tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja keras	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
6	Kreatif	Kemampuan berpikir dengan kualitas tinggi yang menandakan terjadinya eskalasi dalam

<sup>82</sup> Tim Penyusun, “*Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*”, (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Kemendiknas Kemendiknas, 2011).

<sup>83</sup> Raihan Putri, “Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas”, *Internasional Journal Of Child And Gender Studies*, Vol. 4, No. 1, (Maret 2018), 45-46.

		kemampuan berpikir untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Tujuan yang hendak dicapai dengan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan urusannya.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk mengetahui lebih detail serta mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, diamati dan didengar
10	Semangat kebangsaan	Sebagai nasionalisme dan patriotisme dengan cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan urusan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain di atas diri sendiri.
13	Bersahabat/komunikatif	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi lingkungan bermasyarakat dan mengakui, menghargai serta menghormati keberhasilan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya

		untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Delapan belas nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dirumuskan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan yang tercantum pada tabel di atas, dalam analisis praktik kehidupan yang perlu kita tanamkan setiap anak, khususnya peserta didik pada lingkungan sekolah, dengan menjadikan agama dan aturan-aturan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melalui pemerintah daerah hingga pusat sebagai tradisi untuk dilestarikan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dengan mengikuti aturan dan tradisi yang telah tertanam sesuai norma-norma agama.<sup>84</sup>

##### 5. Penanaman Pendidikan Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.<sup>85</sup> Pada lingkungan pendidikan penanaman pendidikan karakter ialah salah satu cara melalui pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan perilaku yang baik yang dilakukan secara *continue* kemudian akan menjadi kebiasaan, kebiasaan yang diulang-ulang akan menjadi karakter yang tertanam pada diri seseorang. Kebiasaan yang

<sup>84</sup> Ali Sunarso, "Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (Pai) Dan Budaya Religius", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.10, No.2, (Tahun 2020), 2580-8904.

<sup>85</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi), Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: 2008), 1615.

dilakukan oleh anak dipengaruhi oleh kebiasaan yang dicontohkan oleh orang tua atau pendidik, karena mereka adalah panutan anak-anaknya.<sup>86</sup>

Penanaman pendidikan karakter sangat diperlukan untuk anak dalam melatih karakter yang ada dalam dirinya. Melalui pendidikan karakter, maka akan mampu memahami karakter diri yang ada padanya. Penanaman pendidikan karakter bisa dilakukan melalui sekolah yang dimuat dalam mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan di sekolah untuk membangun mental yang baik pada peserta didik, adapun dari lingkungan keluarga menanamkan dengan tutur kata dan pembiasaan yang baik, pembiasaan yang positif dan disiplin, jujur dan tanggung jawab, sehingga dari dua komponen (Sekolah dan Keluarga) akan memberikan dampak yang baik pada kehidupan sehari-harinya ketika berinteraksi dengan orang lain, pendidikan yang telah tertanam pada seorang anak akan diimplikasikan pada kehidupannya.<sup>87</sup> Penanaman nilai karakter di sekolah dasar dapat dilakukan dengan beberapa cara, sebagaimana berikut:

- a. Mengintegrasikan dalam pembelajaran, cara guru menyampaikan nilai karakter tersebut tidak selalu secara langsung tetapi melalui cerita sejarah kepahlawanan dan permainan dalam pembelajaran yang telah dikembangkan. Dari kegiatan tersebut guru berusaha memberi pemahaman lebih mendalam pentingnya nilai karakter dengan bahasa anak-anak dan mendorong peserta didik untuk mengaplikasikan. Selain itu, pengimplementasian pendidikan karakter di kelas juga dilakukan dengan mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa, mengecek kehadiran peserta didik, membentuk kelompok secara heterogen, menggunakan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, mengajak peserta didik untuk membaca buku baik saat pembelajaran sedang berlangsung ataupun saat literasi. Melalui

---

<sup>86</sup> Sri Marwiyati, "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan", Vol. 9 No. 2, (Tahun 2020), 157.

<sup>87</sup> Firda Agustina, "Penanaman Pendidikan Karakter Dan Metode Story Telling", *Jurnal: Penelitian Medan Agama* Vol. 10, No. 2, (Tahun 2019), 269.



aktivitas tersebut berarti guru telah memberikan *moral feeling* karena mendorong peserta didik lebih peka terhadap nilai-nilai karakter. Jadi cara mengimplementasikan penanaman pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran ini dengan menyampaikan pesan moral secara langsung kepada peserta didik saat pembelajaran atau melalui implisit.

- b. secara spontan, misalnya saja kegiatan spontan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan para guru yaitu bersikap ramah antar warga sekolah, menegur dan menasehati peserta didik yang tidak tertib, seperti saat bel masuk sudah berbunyi dan siswa belum masuk kelas, maka guru akan mengingatkan siswa untuk segera masuk ke kelas. Dalam kegiatan ini dilakukan biasanya pada saat guru mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik atau kurang tertib dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Dengan demikian peserta didik tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik itu, ataupun siswa akan menjadi lebih tertib kedepannya. Cara guru memberikan teguran dan nasehat juga menyesuaikan dengan usia dan kondisi perkembangan karakter peserta didik sehingga harus tetap mengedepankan sopan santun tetapi tegas.
- c. Melalui keteladanan, keteladanan yang dilakukan kepala sekolah dan guru di sekolah ini adalah berpakaian rapi sesuai peraturan, datang tepat waktu, berjabat tangan dan saling menyapa jika bertemu guru lain atau siswa, bertutur kata sopan, bersikap ramah terhadap guru lainnya, tilawah al-Quran, melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur, dan saling membantu antara guru. Melalui keteladanan ini guru telah memberikan *moral feeling* karena guru berusaha menyentuh emosional peserta didik agar tumbuh kesadaran dalam dirinya. Dengan demikian perilaku dan sikap guru dalam memberikan contoh yang baik diharapkan dapat menjadi tauladan bagi peserta didik untuk mencontohnya sebagai pembentukan karakter dalam dirinya atau yang lebih dikenal dengan *moral doing*.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> Nur Hidayati Esti Sasiwi, "Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Implementasi Pendidikan Karakter", [Pentingnya-Penanaman-Nilai-Nilai-Karakter-Di-Sekolah-Dasar.Pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/). diakses pada tanggal 20 April 2022.

- d. melalui penguatan dan sanksi, penguatan yang diberikan kepada peserta didik yaitu memberikan pujian jika peserta didik mempunyai kelebihan dalam mengikuti pembelajaran *daring* yang telah berlangsung ataupun saat mengerjakan tugas tepat waktu. Sedangkan sanksi dilakukan jika terlambat mengerjakan tugas ataupun melanggar peraturan sekolah. Contoh sanksi yang diberikan kepada peserta didik yaitu sanksi literasi atau sanksi yang mendidik.
- e. melalui penilaian, penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pada ranah afektif guru mengamati sikap peserta didik saat berkomunikasi dalam mengikuti pembelajaran. Pada ranah kognitif, guru memberikan penilaian dalam bentuk tugas, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Sedangkan pada ranah psikomotorik, guru memberikan penilaian dalam bentuk kinerja, proyek, ataupun portofolio. Adanya penilaian ini diharapkan dapat melatih peserta didik untuk mandiri, kreatif, kerja keras, tanggungjawab, gemar membaca dan jujur dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.<sup>89</sup>

Proses penanaman karakter pada peserta didik perlu dilakukan dengan pembiasaan. Dalam hal ini guru perlu menanamkan pembiasaan-pembiasaan perilaku positif pada diri peserta didik. Guru perlu menyiapkan skenario-skenario dalam pembelajaran untuk membangun nilai-nilai yang diinginkan. Peserta didik yang terbiasa melakukan pekerjaan. Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu siswa menyadari potensi penuh mereka dengan menanamkan di dalamnya karakteristik karakter yang bernilai positif. Pendidikan karakter akan membantu menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri manusia, yang kemudian akan menjadi pedoman bagi tindakan mereka sehari-hari. Salah satu contoh ialah menanamkan pendidikan karakter melalui kedisiplinan dalam belajar anak, pendidikan karakter penting

---

<sup>89</sup> Yuli Atriyanti, "Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19", *Seminar Nasional Pascasarjana* (Tahun 2020), 365-376.

diterapkan di sekolah. Untuk mengembangkan siswa berkualitas tinggi, siswa yang mempraktikkan disiplin belajar cenderung memiliki hasil belajar yang kuat. Agar anak dapat berprestasi di sekolah, salah satu aspek yang mempengaruhi pembelajaran adalah disiplin belajar. Tanggung jawab siswa dapat ditumbuhkan dengan disiplin belajar.<sup>90</sup>

## 6. Penguatan Pendidikan Karakter

Pengertian penguatan pendidikan karakter atau disebut dengan (PPK) adalah program sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berperan dan berfungsi untuk memperkuat karakter peserta didik. Tentu saja membentuk karakter tidak dapat diselenggarakan secara instan. Butuh proses dan butuh waktu secara intens. Selama proses penguatan itu sendiri dibutuhkan kesabaran, ketelatenan, kerja keras dan keistiqomahan. Pada dasarnya, pengertian penguatan pendidikan karakter salah satu upaya dalam memupuk rasa peserta didik. Sekaligus sebagai langkah untuk mengharmonisasikan hati, fikir, jiwa dan raga agar tetap sejalan dengan falsafah ideologi pancasila. Terlepas dari penguasaan terhadap pengertian penguatan pendidikan karakter, ada beberapa poin yang lebih penting. Beberapa poin tersebut sebagai berikut.

### a. Religius

Memang tidak merujuk pada satu ajaran. Di Indonesia ada lima kepercayaan yang dianut. Dimana setiap masing-masing agama yang religius pastinya mengajarkan hal baik terhadap umat, manusia, dan alam. Setidaknya landasan religius inilah yang nantinya akan membentuk pribadi seseorang menjadi pribadi yang taat kepada Tuhannya. Orang yang taat kepada Tuhan, pasti tidak akan bersikap semena-mena.

---

<sup>90</sup> Elya Umi Hanik, Nalimatul Istiqomah, Afnan Nur Hanifah, Wahyu Trisnawati, Layyinatul Syifa, "Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar (*Instilling The Disciplinary Character Values In Improving Learning Outcomes Of Elementary School Students*), *Journal Of Empirical Studies On Social Science*, Vol. 1 No.1, Tahun 2021), 14-19.

b. Nasionalis

Memiliki karakter nasionalis tidak hanya dilihat secara lisan. Hanya dengan mengucapkan “aku NKRI” saja. Tetapi nasionalisme yang ditunjukkan secara perilaku yang sikap. Tentu saja bentuk nasionalisme ini sangatlah luas. Caranya pun berbeda-beda, tergantung dari kemampuan dan potensi masing-masing orang. Misalnya orang yang hobi menulis, dapat berkarya lewat tulisan dan mampu memberikan spirit ke banyak pembaca. Atau bagi mereka yang suka melukis, bentuk nasionalisme dapat ditunjukkan dengan mengikuti ajang perlombaan luar negeri dan masih banyak lagi terkait dengan pembuktian kita sebagai warga negara yang benar-benar tertanam pada jiwa sikap nasionalisme.

c. Mandiri

Kemandirian juga menjadi karakter utama dalam penguatan pendidikan karakter. Setidaknya orang mandiri memiliki jiwa tidak bergantung pada orang lain atau semacamnya, tidak latah atau tidak mudah tergiur dengan ajang bantuan gratis dari program pemerintah, justru jika bisa menjadi orang yang membantu pihak pemerintah dalam mengurangi permasalahan yang timbul di negara ini.

d. Gotong Royong

Bentuk dari karakter utama dari penguatan pendidikan karakter yang keempat adalah gotong royong. Jiwa bersosialisasi dengan gotong royong inilah yang sebenarnya sudah diajarkan oleh nenek moyang kita. Di beberapa daerah terutama di pedesaan kebiasaan gotong royong masih banyak kita temui.

e. Integritas

Integritas juga menjadi modal utama dalam memperkuat pendidikan karakter. Orang yang memiliki integritas tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang tidak penting. Teguh pendirian dan teguh pada pandangan

yang dimilikinya. Dari kalimat karakter di atas, jika seluruh masyarakat memiliki lima nilai karakter tersebut, sudah pasti Indonesia jauh lebih maju ke depan. Tentu saja ada banyak sekali pelaku perubahan yang akan muncul.<sup>91</sup>

Penguatan pendidikan karakter merupakan upaya untuk menumbuhkan dan membekali generasi penerus agar memiliki bekal karakter baik, keterampilan literasi yang tinggi, dan memiliki kompetensi unggul di era revolusi industri keempat yaitu mampu berpikir kritis dan analitis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Upaya pembentukan karakter diperkuat dengan adanya Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter atas dasar ini kemendikbud mencanangkan penguatan pendidikan karakter secara bertahap dimulai tahun 2016. Gerakan penguatan pendidikan karakter selain merupakan kelanjutan dan kesinambungan dari gerakan nasional pendidikan karakter bangsa yang dicanangkan tahun 2010 juga merupakan bagian integral Nawacita. Adapun dalam infografis PPK menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter adalah gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetis), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan dan kerja sama.<sup>92</sup> Dengan dukungan penglibatan publik dan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Salah satu butir Nawacita Presiden Republik Indonesia Joko Widodo adalah memperkuat karakter bangsa dan ingin melakukan gerakan nasional revolusi mental yang akan diterapkan diseluruh sendi kehidupan berbangsa dan bernegara termasuk di dalam dunia pendidikan. Untuk mewujudkan pembentukan karakter bangsa sebagai salah satu gerakan nasional revolusi mental kementerian pendidikan dan kebudayaan menetapkan penguatan

---

<sup>91</sup> <https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-penguatan-pendidikan-karakter/> diakses pada tanggal 10 Mei 2022.

<sup>92</sup> Yeri Utami "Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Jenjang Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring", *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 138.

pendidikan karakter masuk dalam sistem pendidikan nasional. Penumbuhan karakter bangsa ingin dilaksanakan secara masif dan sistematis.<sup>93</sup>

Tujuan yang ingin dicapai oleh Kemendikbud Tahun 2020-2024 ditetapkan ke dalam empat proses utama kementerian, yakni pemerataan akses pendidikan dari tingkat pedesaan sampai perkotaan, peningkatan mutu dan relevansi pendidikan, perlindungan, pengembangan, dan pembinaan bahasa dan sastra, serta pelestarian dan pemajuan kebudayaan. Dimana setiap proses utama tersebut mengandung penguatan karakter bagi peserta didik (Kemendikbud, 2020).<sup>94</sup> Agar tercipta dan terwujudnya keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah guna menguatkan karakter peserta didik, diperlukan sebuah usaha yang efektif serta tahap-tahap strategis yang dijalankan oleh pihak sekolah seperti kepala sekolah, guru, praktisi pendidikan dan keluarga, sehingga pendidikan karakter telah dipersiapkan secara matang untuk ditanamkan sejak dini kepada peserta didik.<sup>95</sup> Menurut peraturan presiden nomor 87 Tahun 2017 dan juga didukung dengan permendikbud nomor 20 tahun 2018 memberikan wewenang kepada sekolah tentang penguatan pendidikan karakter. Pada dasarnya dalam penguatan pendidikan karakter perlu mendapatkan dukungan dari berbagai komponen, karena Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sampai pada saat ini belum maksimal, terutama pada sekolah baik pendidikan dasar sampai sekolah menengah atas, bahkan ditingkat perguruan tinggi,<sup>96</sup> untuk memperkuat

---

<sup>93</sup> Nur Khamalah, "Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah", *Jurnal Kependidikan*, Vol.5, No.2, (Tahun 2017), 200-215.

<sup>94</sup> Shalahudin Ismail, Suhana Suhana, Qiqi Yulianti Zakiah, "Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah", *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Sosial*, Volume 2, Issue 1, (Januari 2021), 76-84.

<sup>95</sup> Farid Setiawan, Annisa Septarea Hutami, Dias Syahrul Riyadi, Virandra Adhe Arista, Yoga Handis Al Dani, "Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, (Tahun 2021), 9.

<sup>96</sup> Laras Sinta, Yes Matheos Lasarus Malaikosa, Djoko Hari Supriyanto, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), (Tahun 2022), 3195.



karakter peserta didik melalui kreatif dan inovatif agar menghasilkan pribadi yang cerdas.<sup>97</sup>

Pada masa pandemi covid-19 penguatan pendidikan karakter pemerintah dan seluruh elemen kependidikan berupaya mengatasi permasalahan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 seperti beberapa waktu yang lalu. Memang sangat sulit untuk melakukan penguatan terhadap pendidikan karakter pada masa sulit tersebut. Oleh sebab itu langkah cepat ditawarkannya strategi penguatan pendidikan karakter melalui sistem daring seperti berikut. *Pertama*, siswa dan guru harus dilatih keterampilan menggunakan TIK. *Kedua*, siswa harus dilatih untuk memiliki kemandirian dalam belajar. *Ketiga*, siswa harus dididik untuk berdisiplin, *Keempat* siswa harus didik untuk selalu bertanggung jawab.<sup>98</sup>

## 7. Manajemen Pendidikan Karakter

Secara etimologi manajemen berasal dari kata kerja “*to manage*” yang berarti mengelola, mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengusahakan, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin. Kata “*Management*” berasal dari bahasa latin “*mano*” yang berarti tangan, kemudian menjadi “*manus*” berarti bekerja berkali-kali. Sedangkan secara terminologi Manajemen adalah suatu keahlian atau teknik untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi. Terdapat banyak pendapat mengenai pengertian manajemen. Beberapa pendapat tokoh pendidikan dalam menguraikan dan mendefinisikan arti manajemen diantaranya: Menurut Henry L Sisk dalam bukunya “*Principles of Management*” disebutkan *Management is the coordination of all resources through, the processes of planning, organizing, directing, and controlling in*

---

<sup>97</sup> Nurul Aini, Machfudzil Asror, “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Masa Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Pada Jenjang Sd/Mi”, *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, Vol 8, No 1, (Tahun 2022), 18.

<sup>98</sup> Eldaroini, Yanuri, “Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, (15-16 Januari 2021), 187-190.

*order to attain stated objectives*. Artinya manajemen adalah proses pengkoordinasian seluruh sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian dengan proses secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan, Menurut George R. Terry dalam jurnal andrianto bahwa manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, untuk dapat menetapkan, dan mengelompokkan dan mengatur berbagai macam suatu aktivitas, pergerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan Sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dari pengertian secara etimologi dan terminologi maupun para tokoh ilmuwan dapat diambil suatu kesimpulan bahwa manajemen merupakan sebuah proses kegiatan yang terdiri dari *planning*, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang telah ditetapkan dan ditentukan sebelumnya untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Pada proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan untuk menerapkan dan menjaga semua kebijakan dan prosedur sumber daya yang melibatkan manusia yang ada di dalamnya, bukan hanya cakap, terampil, inovatif namun juga harus memiliki kemauan yang tinggi serta kesungguhan dalam mencapai visi misi secara efektif dan efisien. Pada manajemen pendidikan, bidang studi dan praktik yang bersangkutan dengan operasi organisasi pendidikan bertujuan mencetak para lulusan yang menguasai bidang sesuai dengan *passion* yang dimiliki untuk dialokasikan pada pemanfaatan diberbagai aspek kehidupan.<sup>99</sup>

Manajemen pendidikan karakter yang efektif jika terintegrasi dalam manajemen sekolah, khususnya manajemen berbasis sekolah. Dengan kata lain, pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan baik tujuan

---

<sup>99</sup> Andrianto, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di Sma Al Masthuriyah", *Jurnal Al- Fahim*, Vol.2. No. 1, (Maret, Tahun 2020), 100.

nasional maupun tujuan kelembagaan yang lain, sehingga bisa dilihat dari beberapa faktor sebagai indikator kinerja. Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kinerja sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan (*planning*), dilaksanakan (*actuating*), dan dikendalikan (*evaluation*) dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain seperti nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, mata pelajaran di sekolah, penilaian, guru dan tenaga kependidikan atau komponen terkait lainnya.

Manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses untuk mencapai tujuan pendidikan dengan berbagai upaya seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan dan penilaian.<sup>100</sup> Jika pengertian manajemen diterapkan pada usaha pendidikan yang terjadi pada suatu organisasi, maka manajemen pendidikan adalah sebagai suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien.<sup>101</sup> Dengan demikian manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif sesuai target yang diharapkan dengan tepat waktu. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus mempunyai peran penting di dalamnya.<sup>102</sup> Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan (*planning*), dilaksanakan (*actuating*), dan dikendalikan (*evaluation*) dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara

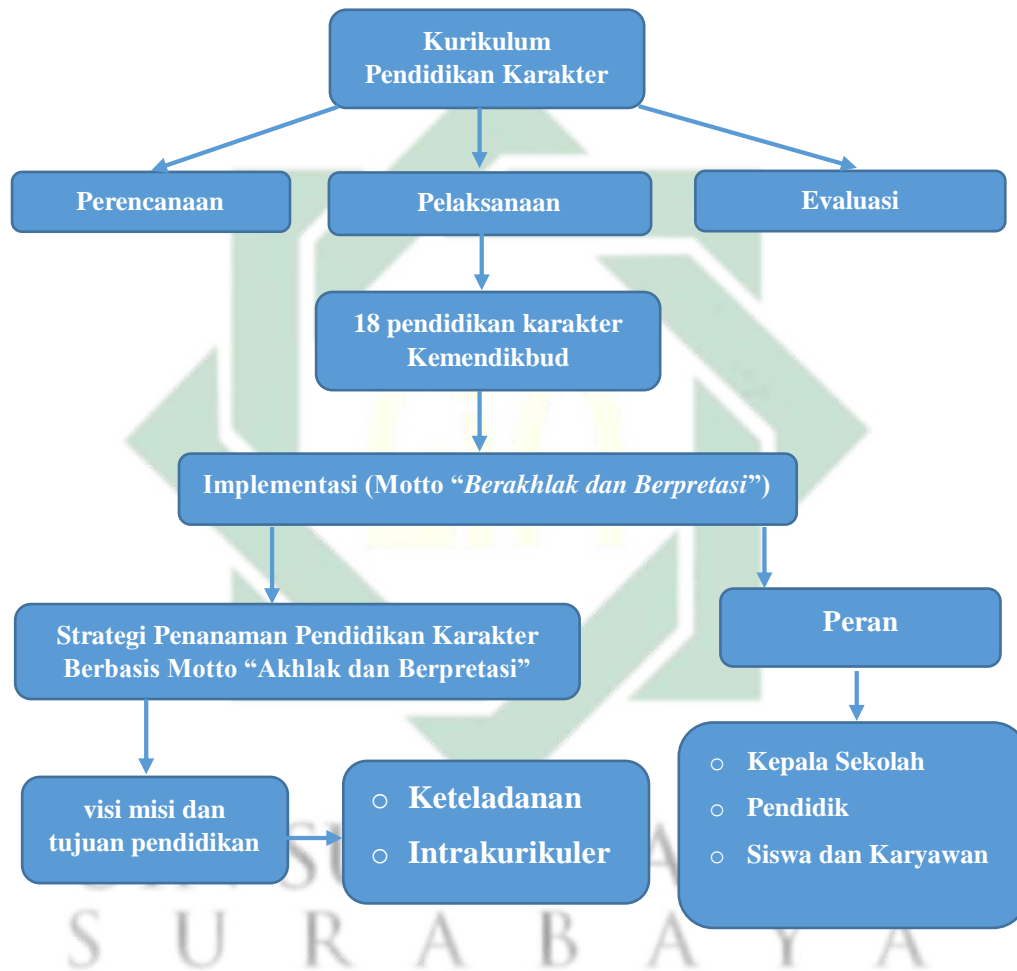
---

<sup>100</sup> Asnawati, "Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Di Mts Raudhatul Islamiyah Kemiri", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 7 Nomor 2, (Tahun 2021), 3.

<sup>101</sup> Hasbiyallah Dan Nayif Sujudi, *Pengelolaan Pendidikan Islam Teori Dan Praktik*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2019), 1-13.

<sup>102</sup> Heru Setiawan, Sukatin, "Manajemen Pendidikan Karakter", *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, Volume 10, Edisi Ii (Desember 2020), 48.

lain seperti nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan atau komponen terkait lainnya<sup>103</sup> Berikut di bawah ini peta konsep manajemen pendidikan karakter:



Gambar 1. Manajemen Pendidikan Karakter

Dari pengertian dan gambar di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa manajemen merupakan sebuah proses kegiatan yang terdiri dari direncanakan (*planning*), dilaksanakan (*actuating*), dan dikendalikan

<sup>103</sup> I Made Ariasa Giri, "Manajemen Pendidikan Karakter Sebagai Konten Mengejawantahkan Ajaran Dan Nilai-Nilai Luhur Pendidikan", *Jurnal Agama Dan Budaya*, Vol. 3, No. 2, (September 2019), 9-14.

(*evaluation*). Secara terperinci beberapa tiga komponen tersebut akan dijabarkan dalam beberapa hal pada paragraf berikut.

a. Perencanaan Pendidikan Karakter

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan, menanamkan kesadaran bersama dan menyamakan persepsi akan pentingnya pengintegrasian nilai yang ada pada semua aktivitas. Untuk itu dibutuhkan kemampuan dalam mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang. Adanya perencanaan merupakan hal yang harus ada dalam setiap kegiatan, tidak hanya dalam susunan manajemen. Dalam dunia manajemen pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas, sistematis disebut dengan istilah perencanaan atau *planning*<sup>104</sup>

Komponen-komponen yang terdapat dalam manajemen pendidikan karakter di sekolah antara lain:

1) Komponen Kurikulum

Dalam pendidikan karakter, muatan kurikulum yang direncanakan tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas semata, namun perlunya penerapan kurikulum secara menyeluruh (*holistik*), baik dalam kegiatan eksplisit yang diterapkan dalam ekstrakurikuler, maupun kokurikuler, dan pengembangan diri. Kurikulum sendiri merupakan ruh sekaligus *guide* dalam praktik pendidikan di lingkungan satuan sekolah. sebagai suatu sistem kurikulum mempunyai komponen-komponen atau bagian-bagian yang saling mendukung dan membentuk suatu kesatuan yang tak terpisahkan karena kurikulum merupakan suatu sistem gambaran kualifikasi yang diharapkan melekat

---

<sup>104</sup> Ahmad Salim, "Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah" Tarbawi Volume 1. No. 02, (Juli Desember 2015), 1-16.

pada setiap lulusan sekolah akan tercermin dalam racikan kurikulum yang dirancang pengelola sekolah yang bersangkutan. Kurikulum yang dirancang harus berisi tentang *grand design* pendidikan karakter, baik berupa kurikulum formal maupun *hidden curriculum*, kurikulum yang dirancang harus mencerminkan visi misi dan tujuan sekolah yang berkomitmen terhadap pendidikan karakter.<sup>105</sup>

Guru harus menyadari bahwa pendidikan sangat penting untuk menjawab tantangan global, dan siswa harus bertanggung jawab dalam menuntut ilmu untuk membentuk pendidikan karakter yang menjadi tujuan kurikulum 2013. Disamping kurikulum 2013 membentuk siswa melakukan pengamatan, bertanya dan bernalar terhadap ilmu yang diajarkan siswa diberi mata pelajaran berdasarkan tema yang terintegrasi agar memiliki pengetahuan mendalam tentang jalannya kehidupan, sehingga menumbuhkan pribadi tangguh dalam kehidupan sosial untuk mengembangkan kreativitas lebih baik.<sup>106</sup> Langkah-langkah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan karakter antara lain:

- a) Mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan pendidikan karakter
- b) Merumuskan visi misi, dan tujuan sekolah
- c) Merumuskan indikator perilaku peserta didik
- d) Mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran berbasis pendidikan karakter.
- e) Mengintegrasikan konten kurikulum pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran.
- f) Mengembangkan instrumen penilaian pendidikan untuk mengukur ketercapaian program pendidikan karakter.

---

<sup>105</sup> Henni Sukmawati, "Komponen-Komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, Volume 7, Nomor 1, (Januari 2021), 62-70

<sup>106</sup> Murni Eva Marlina, "Kurikulum 2013 Yang Berkarakter", *Jupiiis*, Volume 5 Nomor 2, (Desember 2013), 27-38.



g) Membangun komunikasi dan kerjasama sekolah dengan orang tua peserta didik.<sup>107</sup>

Beberapa cara yang dapat dilakukan sekolah untuk melaksanakan pendidikan karakter, dan secara keseluruhan merupakan gambaran dari pelaksanaan kurikulum yang holistik, diantaranya.

a) Memasukkan konsep karakter pada setiap kegiatan pembelajaran.

Hal ini dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

- (1) Menanamkan nilai kebaikan kepada peserta didik.
- (2) Menggunakan cara yang membuat anak memiliki alasan atau keinginan untuk berbuat baik.
- (3) Mengembangkan sikap mencintai perbuatan baik.
- (4) Melaksanakan perbuatan baik.

b) Membuat poster yang mampu menumbuhkan kebiasaan baik dalam segala tingkah laku masyarakat sekolah. Terdapat beberapa contoh poster dengan nilai pendidikan untuk membangun kebiasaan, misalnya:

(1)Kebersihan

- a. Kebersihan sebagai dari iman.
- b. Kebersihan pangkal kesehatan.

(2)Kerjasama

- a. Tolong menolonglah dalam kebaikan, jangan tolong menolong dalam kejelekan.
- b. Berat sama dipikul ringan sama dijinjing.

(3)Jujur

- a. Kejujuran modal utama dalam pergaulan.
- b. Katakan yang jujur walaupun itu pahit

(4)Menghormati

---

<sup>107</sup> Anggreni, "Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 4 Nomor, (1 Tahun 2020), 39-52.

- a. Hormati guru sayangi teman.
- b. Surga dibawah telapak kaki ibu. Dan lain-lain.<sup>108</sup>

## 2) Komponen Pengelolaan

Komponen pengelolaan yaitu sumber daya manusia (SDM) yang mengurus penyelenggaraan sekolah, menyangkut pengelolaan dalam memimpin, mengkoordinasikan, mengarahkan, membina serta mengurus tata laksana sekolah untuk menciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter. Termasuk dalam komponen sekolah adalah kepala sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, pustakawan, staf tata usaha, dan karyawan.

## 3) Guru

Guru memegang peranan penting dalam berhasil tidaknya pelatihan karakter siswa di sekolah. Hakikat pendidikan karakter sama dengan pendidikan moral. Di lembaga pendidikan atau sekolah, guru yang memiliki kemampuan memberi keteladanan dapat secara efektif melaksanakan pendidikan karakter. Keberadaan guru ditengah masyarakat bisa dijadikan teladan dan rujukan masyarakat sekitar. Bisa dikiaskan, guru adalah penebar cahaya kebenaran dan keagungan nilai. Hal inilah yang menjadikan guru untuk selalu *on the right track*, pada jalan yang benar tidak menyimpang dan berbelok, sesuai dengan ajaran agama yang suci, adat istiadat yang baik dan aturan pemerintah.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, menilai dan mengevaluasi serta memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan karakter. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi

---

<sup>108</sup> Uswatun Hasanah, "Model-Model Pendidikan Karakter Di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7, (Mei 2016), 18-34.

pelajaran merupakan salah satu kegiatan belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.<sup>109</sup>

#### 4) Siswa

Siswa yaitu subjek belajar yang akan melalui proses transformasi nilai-nilai luhur dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah. Dalam perencanaan karakter peserta didik hal yang perlu diperhatikan adalah tahap-tahap mengklasifikasikan pendidikan karakter terhadap peserta didik, karena tidak semua siswa diperlakukan sama, akan tetapi penanaman pendidikan karakter siswa yang diharapkan berjenjang sesuai umurnya.

- a) Tahap penanaman adab (Umur 5-6 Tahun)
- b) Tahap penanaman tanggung jawab (Umur 7-8 Tahun)
- c) Tahap penanaman kepedulian (Umur 9-10 Tahun)
- d) Tahap penanaman kemandirian (Umur 11-12 Tahun)
- e) Tahap pentingnya bermasyarakat (Umur 13 Tahun ke atas).<sup>110</sup>

Dengan demikian pendidikan karakter kepada peserta didik diwujudkan dengan memerhatikan tahap-tahap seperti yang dijelaskan diatas.

#### b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter merupakan kegiatan inti dari pendidikan karakter. Penerapan pendidikan di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu. Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran. Kedua,

---

<sup>109</sup> Qonita Pradina, Aiman Faiz, Dewi Yuningsih, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin (Studi Pada Siswa Di Mi Nihayatul Amal Gunungsari Cirebon)", *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 3 No 6, (Tahun 2021), 4118-4125.

<sup>110</sup> Ani Nur Aeni, "Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sd Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, Volume 1 Nomor 1, (April 2014), 50-58.

mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Ketiga, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. Keempat, membangun komunikasi kerjasama antara sekolah dengan orang tua peserta didik<sup>111</sup>

1) Mengintegrasikan keseluruhan mata pelajaran.

Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan kedalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP.

2) Mengintegrasikan kedalam kegiatan sehari-hari.

a) Menerapkan keteladanan

Pembiasaan keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Keteladanan ini merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin, kebersihan dan kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur dan kerja keras. Kegiatan ini meliputi berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

b) Pembiasaan rutin

Pembinaan rutin merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti upacara bendera, senam, doa bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan (Jumat bersih). Pembiasaan-pembiasaan ini akan efektif

---

<sup>111</sup> Sri Judiani, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum", *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 16, Edisi Khusus Iii, (Oktober 2010), 280-289.

membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan dengan pembiasaan yang sudah biasa mereka lakukan secara rutin tersebut.

c) Mengintegrasikan kedalam program sekolah.

Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik dalam program pengembangan diri, dapat dilakukan melalui pengintegrasian kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Diantaranya melalui hal-hal berikut:

(1) Kegiatan rutin di sekolah.

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan anak didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut, dan lain-lain) setiap hari senin, beribadah bersama atau sholat bersama, berdoa waktu mulai dan selesai belajar, mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan, atau teman. Nilai-nilai peserta didik yang diharapkan dalam kegiatan rutin di sekolah adalah: Religius, Kedisiplinan, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Kejujuran, Cinta tanah air.

(2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasa dilakukan pada saat guru atau tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik, yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Dalam kegiatan spontan ini peserta didik akan mengetahui karakter-karakter mana yang harus dilaksanakan dan mana yang tidak baik dilaksanakan karena pendidik pada saat itu

juga mengoreksinya. Dan peserta didik pada saat itu juga mengetahuinya.<sup>112</sup>

### (3) Membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik.

#### (a) Kerjasama sekolah dengan Orang Tua

Peran semua unsur sekolah agar terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter. Oleh karenanya, peran seluruh unsur sekolah menjadi elemen yang sangat mendukung terhadap tewujudnya suasana kondusif tersebut. Sehingga kerjasama antar kepala sekolah, guru BK, dan staff harus kuat dan kesemuanya memiliki kepedulian yang sama terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Dalam konsep lingkungan pendidikan, maka kita mengenal tiga macam lingkungan yang dialami oleh peserta didik dalam masa yang bersamaan, antara lain: lingkungan keluarga, sekolahan dan masyarakat sekitarnya.<sup>113</sup>

Oleh karena itu, sekolah perlu mengkomunikasikan segala kebijakan dan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah kepada orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar. Sehingga program pendidikan karakter tidak hanya terlaksana di sekolah dan menjadi tanggung jawab satu-satunya. Dengan kerjasama yang baik antara lingkungan tersebut maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan karakter peserta didik yang lebih terkontrol.

#### (b) Kerjasama sekolah dengan Lingkungan

---

<sup>112</sup> Sri Judiani, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum", *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 16, Edisi Khusus Iii, (Oktober 2010), 280-289.

<sup>113</sup> Ike Junita Triwardhani, Wulan Trigartanti, Indri Rachmawati, Raditya Pratama Putra, "Strategi Guru Dalam Membangun Komunikasi Dengan Orang Tua Siswa Di Sekolah", *Jurnal Kajian Komunikasi*, Volume 8, No. 1, (Juni 2020), 99-113.



Penciptaan kondisi/suasana yang kondusif juga dimulai dari kerjasama yang baik antara sekolah dengan lingkungan sekitar. Sekolah memiliki lingkungan (iklim) belajar yang aman, tertib dan nyaman, menjalin kerjasama yang *intent* dengan orang tua peserta didik dan lingkungan sekitar, maka proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman (*enjoyable learning*). Dengan demikian maka pelaksanaan program pendidikan akan berjalan secara efektif, dengan penciptaan iklim sebagaimana yang tertera di atas. Merancang kondisi sekolah yang kondusif Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pendidikan karakter adalah lingkungan. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak pemikiran, sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan dimana orang tersebut hidup.

Berangkat dari paradigma ini, maka menjadi sangat *urgen* untuk menciptakan suasana, kondisi, atau lingkungan dimana peserta didik tersebut belajar. Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter, misalnya kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang di lorong sekolah dan di dalam kelas dan kesehatan diri. Kerjasama dengan keluarga dan lingkungan mempengaruhi perkembangan pendidikan karakter bagi peserta didik, karena dalam pembentukan peserta didik sehari-hari yang mereka temui adalah hal-hal yang ada disekitarnya, keluarga dan lingkungan yang mendukung juga

akan menghasilkan karakter-karakter peserta didik yang diharapkan.<sup>114</sup>

### c. Evaluasi Pendidikan Karakter

Penilaian adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan karakter yang dicapai peserta didik. Tujuan penilaian dilakukan untuk mengukur seberapa jauh nilai-nilai yang dirumuskan sebagai standar minimal yang telah dikembangkan dan ditanamkan di sekolah, serta dihayati, diamalkan, diterapkan dan dipertahankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Penilaian pendidikan karakter lebih dititik beratkan kepada keberhasilan penerimaan nilai-nilai dalam sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penilaian dapat berbentuk penilaian sikap dan perilaku, baik individu maupun kelompok. Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter ditingkat satuan pendidikan dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu. Penilaian keberhasilan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati.
- 2) Menyusun berbagai instrumen penilaian.
- 3) Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator.
- 4) Melakukan analisis dan evaluasi dan Melakukan tindak lanjut.<sup>115</sup>

---

<sup>114</sup> M. Jen Ismail, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1, (Mei 2021), 59-68.

<sup>115</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Badan Penelitian Dan Pengembangan 2011.

Cara penilaian pendidikan karakter pada peserta didik dilakukan oleh semua guru. Penilaian dilakukan setiap saat, Model *anecdotal record* (catatan yang dibuat guru ketika terdapat perilaku yang terkait dengan nilai yang dikembangkan) baik dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran, di kelas maupun diluar kelas dengan cara pengamatan dan pencatatan. Untuk keberlangsungan pelaksanaan pendidikan karakter, perlu dilakukan penilaian keberhasilan dengan menggunakan indikator-indikator berupa perilaku semua warga sekolah dan kondisi sekolah yang teramati. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus melalui berbagai strategi.<sup>116</sup> Instrumen penilaian dapat berupa lembar observasi, lembar skala sikap, lembar portofolio, lembar *check list*, dan lembar pedoman wawancara. Informasi yang diperoleh dari berbagai teknik penilaian kemudian dianalisis oleh guru untuk memperoleh gambaran tentang karakter peserta didik. Gambaran seluruh tersebut kemudian dilaporkan sebagai suplemen buku oleh wali kelas.

Kerjasama dengan orang tua peserta didik. Untuk mendapatkan hasil pendidikan yang baik, maka sekolah perlu mengadakan kerjasama yang erat dan harmonis antara sekolah dan orang tua peserta didik.

Dengan adanya kerjasama itu, orang tua akan mendapatkan:

- 1) Pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya.
- 2) Mengetahui berbagai kesulitan yang sering dihadapi anak-anaknya di sekolah.
- 3) Mengetahui tingkah laku anak-anaknya selama di sekolah, seperti apakah anaknya rajin, malas, suka membolos, suka mengantuk, nakal, dan sebagainya.

---

<sup>116</sup> Ajat Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter?", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun I, Nomor 1, (Oktober 2011), 56.

Sedangkan bagi guru, dengan adanya kerjasama tersebut guru akan mendapatkan informasi-informasi dari orang tua dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi anak didiknya dan bantuan-bantuan dari orang tua dalam memberikan pendidikan sebagai anak didiknya di sekolah.<sup>117</sup>

## 8. Strategi Pengembangan Manajemen Pendidikan Karakter

Strategi dalam manajemen pendidikan karakter melalui pembangunan budaya sekolah. Budaya sekolah yang baik akan mampu dibangun dengan manajemen pendidikan karakter yang baik, karena nilai-nilai yang tertanam dalam akademika sekolah merupakan modal dasar pembangunan budaya sekolah. Dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam lingkungan sekolah sehingga membentuk budaya sekolah yang efektif, yang pada akhirnya terwujud sekolah kreatif dan, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana. Antara lain sebagai berikut:

### a. Kepala Sekolah dan tenaga kependidikan

Kepala sekolah dan kependidikan harus mempunyai sifat-sifat yang sesuai dengan agama dan kepercayaannya dengan melaksanakan syariat, bersikap disiplin, mampu menunjukkan keteladanan dan sifat kepemimpinan, mempunyai wawasan yang luas, mampu berkomunikasi yang efektif di lingkungan sekolah dengan tujuan agar peserta didik secara langsung melihat dan memperhatikan serta memahami bagaimana kebiasaan kepala sekolahnya dan mampu berperan sebagai *visionary leadership* yaitu menjadi kepemimpinan yang melihat visi misi ke depan dan mengambil langkah untuk mewujudkan pendidikan karakter.

### b. Sarana dan prasarana

Perwujudan sekolah efektif membutuhkan sarana dan prasarana tidak hanya mengandalkan sesuatu yang sifatnya *software*, maka dari itu pihak sekolah hendaknya memenuhi sarana dan prasarana pembelajaran, seperti

---

<sup>117</sup> “Ni Made Sri Mertasari, “Model Evaluasi Pendidikan Karakter Yang Komprehensif”, *Seminar Nasional Riset Inovatif (Senari) Ke-4*, (Tahun 2016), 436-444.

LCD, alat praktikum dan sebagainya, sarana yang mendukung dalam pembelajaran, memperbaiki secara *continue* sarana dan prasarana yang rusak dan sudah usang, mengadakan sarana dan prasarana yang belum ada, seperti musholla dan sebagainya. Untuk membangun sekolah efektif melalui *softvalue* melalui manajemen yang telah diterapkan maka sekolah harus membangun sinergi dengan masyarakat dan orang tua.

Manajemen pendidikan karakter dalam membangun budaya sekolah harus memiliki perencanaan pendidikan karakter mempunyai posisi yang *urgen* dalam membangun budaya sekolah dengan menitiktekan pada kegiatan-kegiatan yang berkarakter, pembiasaan dan pemasangan slogan-slogan. Pengorganisasian pendidikan karakter dilaksanakan dengan komando langsung dari pimpinan lembaga pendidikan, namun perlu dituntut peran aktif dari civitas akademika lembaga pendidikan tersebut.<sup>118</sup>

Strategi manajemen pendidikan karakter melalui pembelajaran dalam pendidikan karakter cukup dilakukan dengan tiga langkah, yaitu:

a. Membekali alat dan media untuk tahu dan mau

Dimaksudkan agar siswa memahami secara tepat dan menyeluruh tentang potensi diri dan peluang yang ada di lingkungan sekitarnya. Potensi diri difokuskan kepada nilai dan moral yang dapat didayagunakan untuk belajar, berhubungan dan berusaha. Sedangkan peluang yang ada di lingkungan dijadikan sumber motivasi agar siswa mau melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran atau merekayasa sendiri proses pembelajaran yang dibutuhkannya. Potensi diri dan peluang yang ada di lingkungan sekitar meliputi segenap nilai dan moral yang ada dan diperkirakan dapat dicapai dan didayagunakan untuk pembelajaran dan penerapan hasil pembelajaran yang diikutinya.

Berdasarkan pemahaman ini, siswa difasilitasi untuk memiliki dan mengembangkan kerangka atau pola pikir yang komprehensif tentang pendayagunaan dan pengembangan potensi diri dan peluang yang ada di

---

<sup>118</sup> Ribut Prastiwi Sriwijayanti, "Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Membangun Budaya Sekolah", *Jurnal Pedagogy*, Vol. 08 No. 01, (Tahun 2021), 2580-4855.

lingkungan sekitarnya bagi perilakunya kesehariannya. Dalam tahapan ini tujuan pembelajaran di arahkan pada kompetensi dalam membedakan nilai-nilai ahlak mulia dan akhlak tercela, memahami secara logis tentang pentingnya akhlak mulia dan bahayanya akhlak tercela dalam kehidupan, mengenal sosok manusia yang berakhlak mulia untuk diteladani dalam kehidupan.

b. Membekali pemahaman tentang kompetensi nilai dan moral

diarahkan pada kepemilikan kepekaan kemampuan dalam mendayagunakan dan mengembangkan potensi diri dan peluang yang ada di lingkungan sekitarnya. Kompetensi dalam arti nilai-nilai dan moral yang dituntut untuk dimiliki oleh para siswa yang sesuai dengan kondisi dan peluang yang dihadapinya. Berbagai kompetensi itu perlu dikaji dan diapresiasi oleh para siswa sampai mereka memiliki cukup pilihan dalam menetapkan keputusan kompetensi mana yang paling dibutuhkan sesuai kondisi potensi dan peluang yang sedang dihadapinya. Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Sasarannya ialah dimensi-dimensi emosional siswa yaitu hati dan jiwa, sehingga tumbuh kesadaran, keinginan, kebutuhan dan kemauan untuk memiliki dan mempraktikkan nilai-nilai akhlak tersebut. Melalui tahap ini pun siswa diharapkan mampu menilai dirinya sendiri (muhasabah), semakin tahu kekurangan-kekurangannya. Proses pembelajaran yang perlu dikembangkan oleh guru ialah belajar menemukan (*learning discovery*) sehingga nilai-nilai dan moral yang dipelajari itu dapat dihayati. Proses penemuan dan penghayatan itu akan membentuk kedalaman apresiasi, sehingga nilai-nilai dan moral yang dimilikinya itu benar-benar dibutuhkan dalam kehidupannya.

c. Membiasakan untuk melakukan keterampilan untuk berlaku baik

merupakan muara penerapan kompetensi-kompetensi yang telah dimiliki para siswa melalui proses pembelajaran pada tahapan sebelumnya. Arah pembelajaran pada tahap ini adalah pendampingan kemandirian siswa agar memiliki kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai dan moral dalam



perilaku keseharian sampai berbentuk tabi'at reflektif pribadi. Ruang lingkup nilai dan moral yang perlu dikuasai murid pada tahap ini erat kaitannya dengan instrumen pendukung dalam berperilaku bagi para siswa. Pendampingan terutama diarahkan untuk menguatkan kemampuan mereka tentang nilai dan moral dalam berperilaku sehingga berdampak positif terhadap sikap dan kemandiriannya di lingkungan hidup dan kehidupannya.<sup>119</sup>

## B. Manfaat Motto dan Visi Misi Sekolah Untuk Penanaman Pendidikan Karakter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).<sup>120</sup> Motto adalah kalimat, frase, atau kata yang digunakan sebagai semboyan, pedoman, atau prinsip seperti contoh “berani karena benar”. Motto dalam pendidikan dapat kita artikan sebagai salah satu kata-kata motivasi atau slogan yang berkaitan dengan visi misi sebagai identitas sekolah dalam menerapkan tujuan pendidikan sekolah. Dan juga bermakna untuk mendorong dan mengobarkan semangat peserta didik supaya semakin rajin dan semangat dalam menuntut ilmu. Pada umumnya motto pendidikan ini sering kita jumpai di *pamflet*, brosur, mading sekolah atau dinding kelas, baligo, dan tempat lainnya. Dengan tujuan membantu agar terus selalu memotivasi dan mengingatkan peserta didik akan tujuan masa depannya, kemudian secara tidak langsung memberikan pelajaran yang akan memberikan semangat dalam menggapai cita-citanya, sehingga dengan motto yang diterapkan melalui manajemen sekolah kepada peserta didik mencegah rasa malas dalam berusaha dan tetap konsisten meraih impiannya. Selain tujuan di atas tidak kalah penting manfaat yang terkandung sebagai nilai pendidikan pada motto, diantara lain ialah:

1. Membantu dan mengontrol peserta didik pada kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik di luar konteks aturan sekolah.

---

<sup>119</sup> Yoyon Bahtiar Irianto, “Strategi Manajemen Pendidikan Karakter (Membangun Peradaban Berbasis Ahlaqul Kharimah)”, *Proceedings Of The 4th International Conference On Teacher Education; Join Conference Upi & Upsi Bandung, Indonesia*, (8-10 November 2010), 379-388.

<sup>120</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: 2008), 1043.

2. Motto memberikan informasi kepada masyarakat atau orang tua anak bahwasannya menjadi salah satu ciri khas suatu sekolah dalam langkah-langkah mencerdaskan anak bangsa.
3. Sebagai inspirasi kepada seluruh tenaga kependidikan dalam mendidik siswa siswinya untuk mengembangkan potensi sesuai dengan minat bakat peserta didik baik itu dalam kecerdasan spiritual dan maupun kecerdasan emosional.
4. Sebagai *reminder* dan Motivasi seluruh siswa untuk memahami tujuan kehidupan yang sebenarnya, persaingan kehidupan dimasa depan harus benar-benar mengoptimalkan kemampuan dan potensi.

Motto Pendidikan atau sekolah mempunyai hubungan yang erat dengan visi misi sekolah. Gambaran yang dituangkan dengan kalimat singkat yang bermakna mendalam untuk masa depan yang *real* dan mampu diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi merupakan sarana dalam Mengkomunikasikan alasan keberadaan organisasi dalam arti tujuan dan tugas pokok memperlihatkan *frame work* hubungan antara organisasi dengan *stakeholders* (sumber daya manusia organisasi, konsumen, netizen, dan pihak lain yang terkait).<sup>121</sup> Pernyataan tentang visi perlu untuk ditafsirkan sehingga dapat menjadi acuan dalam penyelenggaraan sebuah organisasi (sekolah). Dalam dunia pendidikan visi menjadi gambaran dari masa depan yang akan dicapai sekolah untuk menentukannya harus memperhatikan perkembangan serta tantangan yang ada dimasa mendatang. Sedangkan misi sekolah ialah sebagai tujuan, tujuan tersebut baik diselenggarakan disatuan pendidikan sekolah maupun di luar sekolah adalah sama. Hal penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan misi satuan pendidikan adalah terciptanya sinergi diantara penyelenggaraan satuan pendidikan.<sup>122</sup>

Pendidikan salah satu hakikatnya adalah mengubah karakter peserta didik atau anak didik agar sesuai dengan karakter sistem sosial yang sedang berjalan.

---

<sup>121</sup> Lihat Ahmad Calam, Amnah Qurniati, "Merumuskan Visi Dan Misi Lembaga Pendidikan", *Jurnal Saindikom*, Vol.15 No.1 (Tahun 2016), 54.

<sup>122</sup> Fadillah Windaningrum, "Analisis Relevansi Visi, Misi, Tujuan, Dan Kurikulum Antara Smkn 1 Kedawung Sragen Dan Smk N 1 Bawen Semarang", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 17 | No. 2, (Tahun 2019), 128.

Proses perubahan karakter itu bisa dilakukan melalui motto, visi misi sekolah, tujuan pendidikan sekolah yang kemudian diterapkan di kehidupan nyata (Lingkungan Sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial masyarakat). Perubahan karakter peserta didik merupakan suatu proses yang harus didukung oleh alat kerja, metode kerja, modal kerja, tenaga pendidik, informasi, kepemimpinan dan organisasi pendidikan. Dari sini dapat disintesis bahwa perubahan karakter merupakan hakikat dari sebuah pendidikan, dan itu pulalah yang menjadi visi misi utama dari pendidikan karakter yang ramai menjadi *trend* dalam topik perbincangan. Pada intinya makna dari kalimat pernyataan visi dan misi sesuai dengan *granddesign* dari lembaga.

Pernyataan visi-misi tentu harus disusun dan dikelola secara tim atau bersama, yaitu orang-orang yang berkepentingan akan melaksanakannya. Hal ini bertujuan supaya orang-orang tersebut memahami alasan perancangan pernyataan visi misi. Saat visi dan misi tidak disusun dengan baik bersama oleh pihak lembaga pendidikan atau sekolah, maka ada konsekuensi yang muncul, seperti kalimat pernyataan kurang mudah dipahami atau belum ada kesamaan dalam memaknai maupun penerapannya. Makna visi misi sekolah dibutuhkan untuk dipahami agar dapat diketahui karakteristiknya. Karakteristik inilah yang akan ditunjukkan dalam praktik keseharian seluruh tenaga kependidikan dan peserta didik (warga sekolah).<sup>123</sup>

### C. Covid-19 (*Coronavirus Disease 19*)

*Coronavirus Disease 2019* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 ini masih belum terdeteksi secara jelas dan akurat. Berdasarkan bukti ilmiah, Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin

---

<sup>123</sup> Dwi Sukaningtyas, Djam'an Satori, Dan Udin Syaefuddin Sa'ud, "Pengembangan Kapasitas Manajemen Sekolah Dalam Membangun Pemahaman Visi Dan Misi", *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Xxxvi, No. 2, (, Juni 2017), 258-266.

(droplet),<sup>124</sup> WHO (*World Health Organization*) menyatakan pandemi adalah penyebaran penyakit baru yang merambat ke seluruh dunia. Beberapa pakar mempertimbangkan definisi berdasarkan penyakit yang secara umum dikatakan pandemi dan mencoba mempelajari penyakit dengan memeriksa kesamaan dan perbedaannya. Pandemi Covid-19 terjadi karena ada penemuan dan mutasi baru dari virus SARS-CoV menjadi sangat infeksius dan virulensi tinggi.<sup>125</sup>

Virus baru dan penyakit yang sebelumnya tidak dikenal sebelum terjadi wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019 merupakan kelompok besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah, seperti MERS dan SARS. Gejala-gejala Covid-19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare. Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apapun dan tetap merasa sehat.

Sebagian besar (sekitar 80%) orang yang terinfeksi berhasil pulih tanpa perlu perawatan. Pandemi Covid-19 berkembang secara cepat dari satu tempat ke tempat yang lain, bahkan dari negara satu ke negara yang lainnya sehingga banyak negara yang tidak siap untuk melakukan adaptasi. Sejak awal WHO telah menyarankan untuk memfokuskan penanganan pandemi pada aspek kesehatan dengan menerapkan isolasi wilayah dan pelarangan aktivitas yang melibatkan kerumunan, periode yang berat bagi semua negara yang mengalaminya, termasuk Indonesia. Pandemi tersebut tidak hanya memberikan dampak langsung dalam aspek kesehatan, melainkan aspek kehidupan lainnya, seperti aspek ekonomi, sosial, bahkan pada lingkungan pendidikan terjadi perubahan

---

<sup>124</sup> Ririn Noviyanti Putri, "Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), (Juli 2020), 705-709.

<sup>125</sup> Wandura, Yaqub Cikusin, Hayat, "Wabah Corona Virus (Covid-19) (Studi Pada Desa Pandansari Lor Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang)", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.2 No.5, (Oktober 2021), 1627.

yang sangat draktis, sehingga berakibat penurunan pada kualitas prestasi, akhlak, dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran masa pandemi covid-19.<sup>126</sup>

#### 1. Covid-19 dalam Pandangan Islam

Meskipun wabah penyakit Covid-19 dalam tinta hitam sejarah Islam masih menjadi perdebatan dan kontroversial baik dikalangan para ulama, tenaga medis, masyarakat, bahkan di media sosial dengan argumennya masing masing. Namun faktanya wabah penyakit Covid-19 ini memang tidak lepas dengan kasusnya seperti wabah penyakit yang menyerang kaum muslim di masa lalu. Misalnya dalam sejarah Islam bisa kita perhatikan tentang wabah penyakit yang terjadi pada masa lalu kaum muslimin ketika menaklukkan Irak dan Syam. Setelah peperangan yang sangat sengit di Yarmuk, kemudian kaum muslimin menetap di Negeri Syam. Setelah itu datanglah wabah penyakit korela yang menelan kurang lebih 25.000 jiwa pada saat itu.

Oleh karena itulah tidak heran jika perbedaan pendapat dari argument yang telah diyakini terkait virus covid-19, Karena memang wabah penyakit tersebut secara sekilas sangat mirip dengan wabah Covid-19 yang terjadi saat ini yang menelan puluhan ribu jiwa. Salah satu ulama menyampaikan di dalam forum kajian oleh Syaikh Prof. Dr. ‘Abdurrazzaq bin ‘Abdil Muhsin Al-‘Abbad Al-Badr pada 14 Rajab 1441 H / 09 Maret 2020 M. beliau memaparkan tentang dali dali al-Quran untuk memberikan jalan pemahaman yang dapat menerangkan cara berfikir seorang mukmin untuk menghadapi permasalahan terkait musibah yang telah dialami oleh seluruh manusia khususnya umat muslim. Diantara petunjuk-petunjuk al-Qur’an yang sangat agung yaitu bahwasanya seorang hamba tidak akan ditimpa suatu musibah kecuali Allah SWT telah menuliskan dan mentakdirkan musibah tersebut. Allah SWT. Berfirman yang artinya:

*“Tidak ada musibah yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah dan barangsiapa yang beriman kepada Allah Subhanahu wa*

---

<sup>126</sup> Nurul Aeni, “Pandemi Covid-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, Dan Sosial Covid-19 Pandemic: The Health, Economic, And Social Effects”, *Jurnal Litbang*, Vol. 17 No. 1, (Bulan Juni, Tahun 2021), 17-34.



*Ta'ala, akan Allah akan memberi petunjuk kepada hatinya” (QS. At-  
Thaghabun[64]: 11)*

Allah SWT juga berfirman:

*“Tidak ada suatu musibah yang turun di bumi juga yang menimpa diri-  
diri kalian kecuali telah dituliskan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala.  
Sesungguhnya hal itu mudah bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala” (QS.  
Al-Hadid[57]: 22)*

Maka tidaklah seorang hamba ditimpa suatu musibah kecuali apa yang Allah SWT telah tuliskan kepada hambanya. Maka sungguh seorang hamba sangat butuh dalam kondisi seperti ini untuk selalu memperbaharui keimanannya, istiqomah dalam hal kebaikan, memperbaharui keyakinannya terhadap takdir Allah SWT.<sup>127</sup>

## 2. Mitigasi Covid-19 Perspektif Islam

Terkait dengan wabah virus covid-19 ini sebagai seorang mukmin maka sebaiknya melakukan ikhtiar karantina atau “*social distancing*” dan tingkatkan juga spiritual kita. Jika dapat bertafakur lebih jauh, sebagai muslim semua wabah ini adalah sebuah rahmat-Nya, sebuah peringatan bagi yang berfikir untuk terus menjadikannya sebagai wasilah atau jalan untuk terus banyak mendekatkan diri kepada Allah SWT, sehingga ketika tingkat keparahan tinggi maka akan dirasakan ketenangan dan dengan segala usaha dan doa keselamatan juga kepada Allah SWT, dengan selalu melibatkan-Nya, dan berharap semua wabah ini akan berakhir, dan dapat pula segera ditemukan penyebabnya. Dialah Allah Sang Maha Pencipta lagi Maha Mengetahui.<sup>128</sup>

Berdasarkan perspektif syariat Islam, beberapa ormas besar di Indonesia melalui dasar ilmu fiqh tentang kebencanaan (Mengatasi Bencana), Covid-19 merupakan bencana kesehatan. Atas dasar itulah dalam mitigasi Covid-19 Muhammadiyah mengutamakan penyediaan fasilitas kesehatan khususnya rumah sakit. Alasan ini untuk fiqh kebencanaan (Mengatasi

---

<sup>127</sup> Eman Supriatna, “Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam”, *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, Vol. 7 No. 6 (Tahun 2020), 555-564.

<sup>128</sup> Indriya, “Konsep Tafakkur Dalam Al-Quran Dalam Menyikapi Coronavirus (Covid 19)”, *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, Vol. 7 No. 3, (Tahun 2020).



Bencana) menarik untuk diteliti karena menawarkan konsep yang berbeda dari nalar fiqh lainnya yang hanya berupa anjuran agama.

Muhammadiyah merespons pandemi Covid-19 dalam tiga aspek, yakni, medis, teologis, dan pendidikan. Dalam bidang pendidikan Muhammadiyah mengembangkan materi pendidikan Islam agar bisa beradaptasi dengan keadaan di masa pandemi Covid-19, hal itu tentu harus mengembangkan secara kreatif pada penggunaan teknologi yang telah ada, sehingga memberi banyak hasil yang lebih maksimal. Adapun untuk penanggulangan NU-Muhammadiyah mengeluarkan instruksi pada bulan Maret 2020 untuk melakukan *physical distancing*, intruksi tersebut tentu berlaku untuk semua komponen, lebih khusus pada bidang pendidikan agar melakukan pembelajaran yang tidak terkontaminasi langsung antara satu dengan yang lain, para tokoh ormas menyampaikan bahwa pentingnya pencegahan Covid-19 sebagai bentuk penyelamatan nyawa dan bukan sebagai bentuk ketakutan terhadap makhluk.

Kegiatan terkait penanggulangan Covid-19 dilakukan oleh unit-unit tertentu dalam organisasi untuk mengatasi pandemi Covid-19. Pengurus Pusat Muhammadiyah membentuk MCCC di bawah pengelolaan MDMC (*Muhammadiyah Disaster Management Control*) pada 6 Maret 2020, sedangkan Nahdlatul Ulama (NU) membentuk NUCC pada pertengahan Maret. Program yang dilakukan oleh organisasi-organisasi tersebut dalam menanggapi pandemi Covid-19 terbagi menjadi tiga topik besar, yaitu pencegahan primer, pencegahan sekunder, dan mengelola kondisi lain. Bencana berupa wabah yang banyak memakan banyak korban jiwa, dalam Islam harus diatasi dengan antusiasme kehidupan yang lebih baik, tidak fatalistik dan pesimistis.<sup>129</sup>

---

<sup>129</sup> Emma Rachmawati, Yuyun Umniyatun, Muhib Rosyidi, Mochamad Iqbal Nurmansyah, "The Roles Of Islamic Faithbased Organizations On Countermeasures Against The Covid-19 Pandemic In Indonesia", *Journal Homepage: Www.Cell.Com/Heliyon*.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah skenario pelaksanaan penelitian yang dijalankan dengan cara ilmiah dalam merumuskan data, menganalisis, dan membahas masalah dalam penelitian untuk memperoleh kebenaran menggunakan penelusuran dengan cara yang terstruktur hingga dapat menyimpulkan sebuah hasil penelitian.<sup>130</sup>

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Berdasarkan obyek penelitian, baik lokasi maupun sumber datanya maka pada penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), dan metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang dipergunakan dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Terutama berkaitan dengan watak seseorang (*behavior*). Metode tersebut mempunyai sifat khasnya yaitu penekanan pada lingkungan yang alamiah (*Naturalistic Setting*), induktif (*inductive*), fleksibel (*flexible*), pengalaman langsung (*direct experience*), kedalaman (*indepth*), proses, menangkap arti (*Verstehen*), keseluruhan (*wholeness*), partisipasi aktif dari partisipan dan penafsiran (*Interpretation*).<sup>131</sup> Jenis penelitian ini adalah studi kasus yaitu suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis, kejadian, latar sosial (*social setting*), atau kelompok dengan mengaplikasikan berbagai metode dan teknik dari berbagai sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana kejadian berfungsi sesuai dengan konteksnya.<sup>132</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deksriptif yang mendetail tentang situasi, kegiatan, atau peristiwa maupun fenomena tertentu, hal yang berkaitan dengan interaksi dikehidupan bersosial antara satu dengan yang lainnya.<sup>133</sup> Pendekatan

---

<sup>130</sup> Comny R. Semiawan, *Metode "Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya"* (Jakarta: Pt Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta), 5.

<sup>131</sup> J.R.Raco, *"Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya"* (Jakarta: Pt Gramedia Widiasarana Indonesia, Tahun 2010). 56

<sup>132</sup> A. Muri Yusuf, *"Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan"* (Jakarta: Pt Fajar Interpretama Mandiri), 339.

<sup>133</sup> Nursapia Harahap, *"Penelitian Kualitatif"* (Medan Sumatera Utara: Tahun 2020), 126.

yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi yaitu penelitian tentang apa yang tampak mengenai suatu gejala atau fenomena yang pernah menjadi pengalaman manusia yang bisa dijadikan tolak ukur untuk mengadakan suatu penelitian.<sup>134</sup>

Dalam hal ini peneliti berusaha menjelaskan apa yang digambarkan oleh SDMM Gresik mengenai penanaman pendidikan karakter berbasis motto berakhlak dan berprestasi pada siswa. Dengan penelitian kualitatif ini diharapkan akan terangkat gambaran mengenai aktualitas, realitas dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal.

Oleh Karena itu keterlibatan peneliti sangat dibutuhkan dalam penelitian yang mengkaji tentang penanaman pendidikan karakter untuk meningkatkan akhlak dan prestasi pasca pandemi covid-19, hal ini hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variable yang di teliti tanpa menggunakan hipotesa. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, dan menganalisa masalah yang diteliti.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi terkait penelitian yang telah dilaksanakan bertempat di SD Muhammadiyah Manyar Gresik, Jl. Amuntai No.1, Ponganganrejo, Yosowilangun, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61151. Hal yang menarik dari SDMM ini adalah sekolah yang menerapkan *enjoyable learning* dengan tetap mengedepankan 5 unsur penguatan pendidikan karakter dalam setiap aktivitas kesehariannya. Religius, integritas, nasionalis, mandiri, dan gotong royong. Dengan slogan “Gali Potensi, Raih Prestasi”, SDMM semakin mantap melangkahkan kaki unyuk mengawal generasi bangsa berkemajuan. Pemilihan lokasi tersebut memiliki alasan utama yaitu sekolah tersebut merupakan sekolah yang memiliki karakteristik yang menarik bagi peneliti yang berada di wilayah kota gresik tepatnya di Perumahan Pongangan Indah (PPI). Sarana dan prasarana sangat memadai untuk memberikan dukungan terhadap pendidikan karakter siswa. Oleh sebab itu, peneliti memiliki ketertarikan melaksanakan penelitian terkait penanaman pendidikan karakter

---

<sup>134</sup> Samsu, “*Metode Penelitian “Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Devolepment”*”, ( Pusaka: Jambi, Tahun 2017), 71.

### C. Data dan Sumber Data Penelitian

Data adalah keterangan-keterangan tentang sesuatu yang dapat berbentuk informasi yang dideskripsikan melalui keterangan, angka, kode, simbol, dan seterusnya. Sedangkan sumber data adalah subjek yang dapat menghasilkan data. Oleh karena itu, jika penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan pedoman wawancara sebagai alat pengumpulan data, maka sumber data yang dimaksud disebut dengan responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan peneliti. Sedangkan jika peneliti menggunakan observasi maka sumber data bisa berupa benda, proses, situasi atau sesuatu apapun untuk mendukung proses penelitian.

Aktivitas penelitian tidak akan terlepas pada data yang merupakan bahan baku informasi untuk menyajikan gambaran spesifik mengenai obyek penelitian, dalam penelitian dengan menggunakan paradigma naturalistik data dikumpulkan oleh peneliti sendiri dengan survei lokasi. Peneliti menjadi instrumen utama yang terjun ke lokasi, serta berusaha mengumpulkan informasi melalui observasi atau wawancara yang mendalam. Pada penelitian ini data pertama berupa orang yang diamati dan diwawancarai. Data tersebut diperoleh melalui kegiatan mengamati dan bertanya. Aktivitas penelitian tidak akan terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai obyek penelitian.<sup>135</sup>

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data skunder. Data primer adalah secara langsung diambil dari objek/obyek penelitian oleh peneliti perorangan maupun organisasi. berupa keterangan yang langsung dicatat oleh peneliti bersumber dari kepala sekolah, guru, dan siswa, serta para informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang diteliti. Sedangkan data skunder adalah catatan tentang adanya sesuatu yang jaraknya tidak jauh dari sumber orisinil. Data ini bersumber dari data (non lisan) berupa catatan, rekaman, gambar dan dokumen-dokumen yang dapat digunakan sebagai data pelengkap.<sup>136</sup>

---

<sup>135</sup> Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, "*Dasar Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Tahun 2015), 58.

<sup>136</sup> Nuryadi Dkk, "*Dasar-Dasar Statistik*" (Yogyakarta: Sibuku Media, Tahun 2017), 5.

Guru kelas dan orangtua siswa adalah sumber utama dalam penelitian ini. Peneliti melaksanakan wawancara dengan guru kelas untuk mendapatkan informasi yang *holistic* mengenai penanaman pendidikan karakter baik di dalam maupun di luar kelas. Kemudian data selanjutnya adalah kepala sekolah yang memiliki peran penting dalam penanaman pendidikan karakter karena kebijakan serta peraturan sekolah ditangannya. Data yang diperoleh dari kepala sekolah adalah data yang berkaitan dengan hal-hal umum tentang penanaman pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Orang tua siswa juga memiliki peran penting dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19, hal tersebut dikarenakan pembelajaran lebih banyak dilaksanakan di rumah siswa masing-masing pada masa pandemi covid-19.

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjadi sumber data dalam penelitian ini. Dikarenakan wakil kepala sekolah bidang kurikulum ikut andil dalam membantu kepala sekolah dalam mengatur program, menyusun, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Data yang diperoleh dari wakil kepala sekolah adalah kurikulum yang dipakai di sekolah, jam pelaksanaan pembelajaran, program yang berkaitan dengan penanaman pendidikan karakter. Selanjutnya wakil kepala sekolah bidang kesiswaan ikut berperan dalam menyusun program pembinaan kesiswaan, Melaksanakan bimbingan, pengarahan, pengendalian kegiatan siswa, dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah serta pemilihan pengurus, membina pengurus keorganisasian.

Selanjutnya adalah siswa sebagai sumber data yang terakhir dalam penelitian ini. Siswa yang berperan dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler bersama guru pengampunya. Data yang diperoleh dari siswa berkaitan dengan pendidikan karakter melalui kegiatan di dalam maupun di luar kelas. Data utama yang diambil oleh peneliti bersifat asli dalam penelitian ini. Peneliti juga mengambil data pendukung yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian. Data pendukung tersebut antara lain kegiatan-kegiatan berkaitan dengan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Manyar Gresik, serta document-dokument pendukung lainnya.



#### D. Subyek dan Informan Penelitian

Subyek penelitian ini fokus pada pembelajaran dan kegiatan yang mengarah pada akhlak dan prestasi siswa di SD Muhammadiyah Manyar Gresik sebagai representasi terhadap penanaman pendidikan karakter siswa. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru kelas/wali kelas, orang tua siswa, dan siswa. Informan adalah orang-orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan situasi dan kondisi yang melatar belakangi penelitian ini, peneliti menentukan sumber data yang akan dijadikan subjek yang diteliti dalam konteks sosial-budayanya. Oleh karena itu peneliti dapat menggunakan berbagai cara dalam mendeteksi jumlah dan aktor dalam situasi sosialnya, antara lain sebagai berikut:

1. *Purposive sampling*: diawali dengan tujuan atau pertimbangan tertentu. Oleh karena itu, pengambilan sumber informasi (informan) berdasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya. *Purposive* dapat diartikan sebagai maksud, tujuan atau kegunaan.
2. *Snowball sampling*: memilih sumber informasi mulai dari sedikit kemudian makin lama makin besar jumlah sumber informasinya, sampai pada akhirnya benar-benar dapat diidentifikasi sesuatu yang ingin diketahui dalam konteksnya.

Maka ketika melakukan penelitian pada tahap menggali informasi terhadap responden harus memiliki informasi yang lengkap dan valid jika hal tersebut tidak sesuai dengan harapan peneliti bisa beralih ke informan selanjutnya. Ada yang harus dipertimbangkan dalam memastikan subyek yaitu kompetensi subyek, keahlian, kemiripan masalah yang diteliti dan subyek tidak berlaku tetap bisa dialihkan pada subyek lain yang lebih berkompeten. Dalam hal ini akan terjadi wawancara mendalam dan observasi operatif yang menjadi ciri penelitian kualitatif.<sup>137</sup>

---

<sup>137</sup> A. Muri Yusuf, “*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan*” (Jakarta: Pt Fajar Interpratama Mandiri), 369.



#### E. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan sesuai dengan pembahasan dalam penelitian, maka beberapa metode dalam pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi didefinisikan sebagai pengamatan sistematis berkaitan dengan perhatian terhadap fenomena-fenomena yang nampak. Observasi digunakan untuk mendapatkan data hasil pengamatan. Pada pembahasan penelitian observasi sebagai teknik pengumpulan data pada obyek-obyek yang berkaitan dengan alam. Hal terpenting dalam observasi adalah pengamatan, pengingatan (melihat, mendengar serta merasa), dan pencatatan. Pencatatan menjadi sangat penting karena keterbatasan ingatan manusia yang mudah lupa dan tidak ada bukti fisik. Oleh karena itu, ingatan harus ditopang dengan alat bantu lain seperti catatan, rekaman, foto atau gambar, film, dan alat lain yang dapat membantu ingatan dalam penelitian dan dapat dipresentasikan untuk bukti otentik.<sup>138</sup>
2. Wawancara (*Interview*) merupakan alat yang paling familiar yang sering digunakan manusia dalam berinteraksi dikehidupan sehari-harinya untuk memperoleh informasi. Dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) atau dengan menggunakan teknologi yang berkembang berupa media komunikasi modern diantara lain; telegram, smartphone, telepon kabel. Pada lingkup penelitian wawancara digunakan untuk tiga tujuan utama, *Pertama*: sebagai alat eksplorasi untuk membantu identifikasi variabel dan relasi, mengajukan hipotesis, dan memandu tahap-tahap lain dalam penelitian. *Kedua*: Menjadi instrumen utama dalam penelitian. *Ketiga*: Dapat digunakan sebagai penyempurna metode lain.

Tabel 3.1

Informan Penelitian

No	Informan	Bentuk Data	Tujuan	Kode Informan
----	----------	-------------	--------	---------------

---

<sup>138</sup> Adhy Firdaus, *Metode Penelitian Kualitatif Phenomenology Dan Grounded Theory*, (Bekasi, Jawa Barat: PT. FIRRYANT PRATAMA, 2020), 45.

1	Kepala Sekolah SDMM	Data profil sekolah (wawancara dan dokumen)	Untuk mengetahui sejarah, keunggulan dan prestasi sekolah SDMM Gresik	KSM
2	Waka Kurikulum	Data Silabus, RPP, dan Pembelajaran pendidikan karakter secara <i>online</i> maupun <i>offline</i>	Untuk mengetahui peran guru dalam pendidikan karakter pada pembelajaran, ekstrakurikuler di DMM Gresik pada masa pandemi dan pasca pandemi dan	WK
3	Waka Kesiswaan	Triangulasi Data	Triangulasi Data	WMM
4	Guru Kelas/Wali Kelas	Triangulasi Data	Triangulasi Data	GK
5	Orangtua Siswa	Triangulasi Data	Triangulasi Data	OS
6	Siswa Kelas VI	Triangulasi Data	Triangulasi Data	SK

Pada tahap ini pihak yang menjadi narasumber tidak dibatasi hanya lima atau tujuh orang saja. Melainkan sumber datanya mengalir berdasarkan petunjuk

tokoh formal atau non formal. Metode wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang:

- a. Sejarah dan gambaran umum sekolah, visi misi, strategi, kompetensi lulusan, jumlah guru, jumlah peserta didik, jumlah mapel, jumlah jam belajar, jumlah kegiatan.
- b. Pemahaman sekolah mengenai penanaman pendidikan karakter.
- c. Proses pendidikan karakter secara terpadu dalam pembelajaran dan kegiatan yang berkaitan tentang pembentukan karakter.

Peneliti melakukan wawancara terbuka dan mendalam kepada beberapa orang kunci, yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru, orang tua siswa dan siswa. Data dari hasil wawancara merupakan informasi yang berkaitan dengan penanaman pendidikan karakter pasca pandemi covid-19. Sebelum wawancara dilakukan, penulis menyusun daftar pertanyaan yang akan digunakan sebagai pedoman wawancara seputar pelaksanaan penanaman pendidikan karakter pada pembelajaran jarak jauh (*daring*) pada masa pandemi Covid-19 maupun pasca pandemi covid -19. Isi dari wawancara membahas seputar kegiatan belajar mengajar, langkah dan metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran yang dilakukan melalui *school from home*, tugas yang diberikan kepada peserta didik, faktor yang menjadi pendukung, dan penghambat bagi guru untuk mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 berlangsung, strategi guru dalam menanamkan pendidikan karakter pasca pandemi covid-19.

Kegiatan wawancara dilakukan pada tanggal 31 Januari 2022 melalui tatap muka dan via *online*. Penulis juga melakukan perekaman dan pencatatan poin-poin penting yang diberikan oleh narasumber saat wawancara berlangsung

3. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang sudah tersedia pada obyek penelitian. Penggunaan teknik dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data disediakan bagi data sekunder yang tinggal diambil sebagai bahan pelengkap pada penelitian. Misalnya silabus, RPP, bahan ajar, visi misi, data guru dan karyawan, nilai siswa yang sudah ada dalam buku

induk atau rapor siswa.<sup>139</sup> Data dari dokumentasi tersebut dipadukan dengan hasil dari wawancara dan observasi. Metode ini digunakan untuk memastikan konsistensi dan akurasi informasi.

#### F. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini untuk menganalisa data yang diperoleh di tempat penelitian, peneliti menggunakan metode deksriptif kualitatif komparatif yaitu data yang diperoleh dari lapangan digambarkan dan dibandingkan sesuai apa adanya kemudian dianalisis dan disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti. Peneliti menggunakan metode analisis Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>140</sup>

Reduksi data ialah merangkum data yang telah diperoleh dari analisis data selama pengumpulan, dalam bidang pendidikan, setelah peneliti memasuki setting sekolah sebagai sarana penelitian, dalam mereduksi data peneliti fokus terhadap siswa yang memiliki nilai lebih pada aspek kecerdasan, gaya belajar, perilaku sosial, keluarga dan di kelas. Tujuan yang paling esensial dalam penelitian kualitatif adalah temuan, oleh sebab itu apabila peneliti menemukan hal yang menarik harus dijadikan perhatian khusus peneliti dalam melakukan reduksi data.<sup>141</sup>

Huberman dan Miles memaknai Display data sebagai sekelompok susunan informasi yang menyajikan adanya penarikan sebuah kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>142</sup> Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan dan disajikan dalam bentuk teks naratif.<sup>143</sup>

---

<sup>139</sup> Sulaiman Saat & Sitti Mania, "*Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*" (Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida 2020), 84-97.

<sup>140</sup> Matthew B Miles And A. Michael Huberman, "*Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*" (Jakarta: Universitas Indonesia, Tahun 2007), 16.

<sup>141</sup> Sugiono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, Tahun 2015), 338-339.

<sup>142</sup> Matthew B Miles And A. Michael Huberman, "*Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*" (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007), 84.

<sup>143</sup> Muhammad Idrus, "*Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*" (Jakarta: Erlangga, Tahun 2009), 165.

kesimpulan atau verifikasi ialah merupakan kegiatan menggambarkan konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Suatu tinjauan ulang pada data tertulis di lapangan atau peninjauan kembali. Jadi makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokan yakni validitasnya.<sup>144</sup>

Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan pembahasan pada judul yang telah dikaji. Kesimpulan ini kemudian di verifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang mendalam. Dalam rangka menghilangkan penyimpangan pemahaman peneliti dengan sipelaku diadakan pengecekan berupa triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

#### G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data penulis menggunakan metode triangulasi, beberapa ilmuan dalam bidang pendidikan mendefinisikan triangulasi sebagai pengguna lebih dari dua dalam pengumpulan data untuk memeriksa validitas temuan peneliti dari berbagai macam sumber dengan beragam cara dan beragam waktu. Pada penelitian ini, penulis menggunakan empat jenis triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi metode: Menggunakan pengumpulan data yang tidak hanya satu jenis untuk diaplikasikan dengan mengupayakan untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Periset menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan dalam pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.
2. Triangulasi Sumber Data: Menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber data dapat mempertajam daya yang dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama riset melalui beberapa sumber triangulasi bisa melalui

---

<sup>144</sup> Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*” (Jakarta : Rineka Cipta, Tahun 2006), 252.

langkah dengan mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran, dan guru ekstrakurikuler.

3. Triangulasi waktu, dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dengan menambah waktu penelitian pada situasi yang berbeda dengan harapan agar tidak terjadi multi-tafsir antara maksud informan dengan hasil analisis peneliti. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>145</sup>
4. Triangulasi teori (*theoretical triangulation*), melakukan sinkronisasi atau membandingkan informasi dari cara pandang yang berbeda antara hasil penelitian dengan teori yang digunakan apabila tidak sesuai maka peneliti dapat mencari teori yang tepat.<sup>146</sup>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>145</sup> Andarusni Alfansyur, Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial", *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 2, (December 2020), 146-150.

<sup>146</sup> Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi", *Jurnal Pendidikan*, Vol.Ix. Issu 1.( Januari-April 2021), 6.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian yang terdiri dari profil sekolah, visi misi, tujuan, tekstur fisik sekolah, tenaga kependidikan, peserta didik, sarana prasarana sekolah, Struktur Kurikulum, dan Pembelajaran SDMM Gresik, kemudian dilanjutkan dengan paparan data penelitian serta analisis data penanaman pendidikan karakter pasca pandemi covid-19.

#### A. Profil SD Muhammadiyah Manyar Gresik

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya

SD Muhammadiyah Manyar Gresik didirikan pada tanggal 01 Januari 2003 dan mengabadikan tanggal tersebut sebagai milad dari sekolah yang memiliki jargon “Gali Potensi Raih Prestasi” yang berlokasi di area kecamatan Manyar Gresik, Jl. Amuntai No.1, Ponganganrejo, Yosowilangun, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61151. Pada masa itu banyak SD Negeri di wilayah kecamatan manyar berkembang pesat yang ditekankan karena peserta didiknya melebihi kapasitas sekolah. Hampir semua sekolah dasar yang peserta didiknya melebihi kapasitas ditekankan di sekolah-sekolah SD Negeri di kabupaten Gresik. Akan tetapi itu bukan faktor utama berdirinya SD Muhammadiyah Manyar Gresik. Salah satu faktor utama berdirinya SD Muhammadiyah Manyar Gresik sebagaimana disampaikan oleh ustadzah vita selaku kepala ialah: “Membentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, percaya pada diri sendiri, berdisiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan dan memperkembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta beramal menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya”.<sup>147</sup> Selain itu para sesepuh Muhammadiyah dan para tokoh dengan pengembangan pemikirannya muncul ide dan gagasan *brilliant* untuk mendirikan SD yang berbeda dengan SD pada umumnya, SD dengan sistem *full day school* yang

---

<sup>147</sup> Ria Pusvita Sari, *Wawancara*, SDMM, 9 Juni 2022.

sangat dibutuhkan oleh masyarakat setempat dengan historis kehidupan di area Perumahan Pongangan Indah (PPI) khususnya, dan seluruh penduduk di kabupaten Gresik pada umumnya yang dilatar belakangi dengan keadaan orang tua yang bekerja di perusahaan-perusahaan besar di kota industri tersebut, tentu berkeinginan menyekolahkan anaknya di sekolah yang mempunyai sistem *full day school*.

Dengan didirikannya SD Muhammadiyah Manyar Gresik maka sangat membantu warga yang berada di sekitar Jl. Amuntai No 1, Ponganganrejo, Yosowilangun, Kecamatan Manyar. Hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis bersama Drs, Muhammad In'am MPd.I sebagai Ketua Pimpinan Daerah Gresik, beliau mengungkapkan:

Sekolah Dasar Muhammadiyah Manyar Gresik berawal dari niat dan antusias tinggi para tokoh Muhammadiyah di Majelis Dikdasmen Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) PPI. Berawal dari niat untuk mendirikan dan mengembangkan taman pendidikan al-Quran (TPQ). Setelah terealisasikan program tersebut, dengan berjalannya waktu aktivitas kegiatan ngajar mengajar di taman pendidikan al-Quran kemudian dilanjutkan dengan mendirikan sebuah TPQ yang skalanya lebih besar!" kisahnya. Kemudian dilanjutkan dengan *pleanning* membeli lahan untuk dialokasikan sebagai kegiatan TPQ yang sekarang menjadi tempat TK Asiyiyah 36 PPI. Kala itu sore harinya digunakan untuk TPQ dan paginya kosong." Kemudian perjuangan mereka berlanjut untuk memikirkan bagaimana ketika anak-anak yang belajar di TPQ sudah mau tamat, itulah yang menjadi pembahasan dan PR besar bagi para perintis lembaga pendidikan al-Quran di perumahan pongangan indah Gresik. Mereka bingung sekolah lanjutan dimana dan seperti apa yang cocok. Akhirnya, mereka sepakat meminta kepada ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Gresik untuk bisa mendampingi, membimbing anak-anak yang belajar di TPQ. "Kala itu (lahan) SDMM (yang sekarang ini) masih berupa tegal," kenang Ketua PDM Gresik periode 2005-2010, 2010-2015, dan periode perpanjangan 2022-2023. Akhirnya mereka melanjutkan perjuangan syiar Muhammadiyah di PPI dengan merintis berdirinya SDMM dan akhirnya berdiri dan berkembang sampai saat di usianya yang ke-18 tahun pada 1 April 2022 lalu. Di akhir pembicaraannya beliau berpesan bahwa "perjuangan mensyiarkan Islam itu sudah dicontohkan oleh bapak-bapak tersebut". Beliau (Kyai In'am) meminta guru dan karyawan di SDMM juga menata hati kembali terkait perjuangan syiar Islam dan Muhammadiyah.

Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur DR M. Saad Ibrahim di dalam acara *Training Center Darul Arqam (27/4/2022)*,<sup>148</sup> “mengutarakan bahwa muhammadiyah sebagai paham keagamaan dan *al-Harakah al-Islamiah*”, misi dakwah dan tajdid bisa dikatakan menyebarluaskan agama Islam dan memajukan ajaran Islam. Ini mengingat Muhammadiyah adalah gerakan dakwah amar makruf nahi mungkar yang sudah menjadi identitas Persyarikatan. “Identitas sebagai pergerakan Islam, maka pondasi, orientasi, dan nilai cita-cita pergerakan dalam setiap aksinya baik sosial, kesehatan dan pendidikan tidak bisa dilepaskan dari semangat kemanusiaan!” ideologi Muhammadiyah memiliki beberapa fungsi. “Ideologi sebagai pengikat, sebagai garis depan (*khittah*), dan menjadi *guidance* atau pedoman bagi aktivitas keseharian.

## 2. Tekstur Fisik Sekolah

SDMM dengan bangunan fisik yang luas dan tanahnya yang terbatas, sehingga bangunannya harus ditingkat dan pada setiap dinding di luar maupun di dalam kelas dihiasi dengan pemandangan slogan, dan motivasi dari kutipan ayat dalam al-Quran maupun dari kutipan hadits, juga kata-kata bijak para tokoh-tokoh muslim, selanjutnya penulis menyebut SD Muhammadiyah Manhyar Gresik dengan “sekolah lestari religi”. Dari fisik yang terbangun dan visi misi yang sudah ditetapkan oleh sekolah tersebut, maka dominasi dan aneka ragam bentuk kegiatan, program dan pembiasaan selalu mengarah pada kontruksi budaya yang kemudian dituangkan dalam penjelasan berikutnya.<sup>149</sup>

Tekstur fisik bangunan yang tercermin melalui poster dengan muatan kata bijak dan motivasi memberikan semangat kepada siswa dan menjadi langkah dalam penanaman pendidikan karakter siswa. Poster merupakan memberikan informasi berupa ajakan dan larangan, mengikuti program atau

---

<sup>148</sup> Pwmu.Co, “Terungkap, Sejarah Berdirinya Amal Usaha Muhammadiyah Ppi Gresik” <https://Pwmu.Co/239517/04/30/Terungkap-Sejarah-Berdirinya-Amal-Usaha-Muhammadiyah-Ppi-Gresik/>, diakses pada tanggal 15 Juni 2022.

<sup>149</sup> Dokumen, *Tekstur Sekolah*, SDMM Pada Lampiran I.

kegiatan dapat diukur melalui mekanisme tertentu sehingga efektivitas poster yang dipasang dapat dinilai. Meski banyak aspek lain yang akan sebagai media dalam keberhasilan sebuah program atau kegiatan peserta didik, termasuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah.<sup>150</sup> Lingkungan sekolah akan terasa sejuk dan indah ketika keberadaannya dilengkapi oleh tulisan motivasi, poster-poster yang memberikan penanaman pendidikan karakter dan semangat belajar dan disiplin, poster tentu tidak hanya dipasang di dalam dinding kelas, akan tetap diseluruh wilayah lingkungan sekolah (Halaman sekolah, dinding kantin, mading, kantor, dan pintu masuk sekolah) yang berisikan nilai-nilai kebaikan dengan nilai karakter serta pesan-pesan moral.<sup>151</sup>

### 3. Visi Misi dan Tujuan Pendidikan

Sekolah sebagai lembaga pendidikan wajib memprioritaskan, mempublikasikan, dan menegaskan visi misinya keberbagai unsur masyarakat dengan menggunakan media informasi yang kini mudah untuk kita manfaatkan. Agar sekolah menjadi komando dalam setiap alur kegiatan yang dijalankan supaya tetap pada tujuan. Dengan demikian seluruh warga sekolah yang berada pada lingkungan di dalamnya termasuk guru, karyawan, siswa, orang tua siswa bahkan masyarakat pun dapat berpadu menyatukan kekuatan, meminimalisir penyimpangan dan mencegah segala ancaman yang akan menghambat aktivitas sekolah menuju visi sekolah.

Bagi sekolah visi adalah imajinasi moral, cita-cita sebuah lembaga pendidikan yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa depan, sehingga sekolah menjadikan urat nadi dalam semua proses kegiatan belajar di sekolah, baik yang bersifat akademis maupun non akademis sehingga ujung pangkalnya adalah meraih kesuksesan dalam mencerdaskan bangsa dan membangun karakter mulia, visi merupakan gambaran tentang masa depan (*future*) yang realistik dan ingin mewujudkan dalam kurun waktu

---

<sup>150</sup> Hidayat Widiyanto, "Teks Poster Di Lanskap Linguistik Sekolah", *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (Semantiks)*, (Tahun 2021), 1-6.

<sup>151</sup> Ali Idrus, Yozi Novia, "Pelaksanaan Nilai Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar", *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol.3 No 2, (Desember 2018), 203-219.

tertentu, pernyataan yang diucapkan atau ditulis hari ini, yang merupakan proses manajemen saat ini dan menjangkau masa yang akan datang.

Sedangkan misi merupakan langkah atau tahapan yang harus dilalui oleh suatu lembaga pendidikan untuk mencapai visi sekolah. Jadi misi merupakan penjabaran atau implementasi dari visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan sebuah visi. Dengan demikian, misi adalah bentuk layanan atau sebuah titihan jalan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya, sehingga menemukan tujuan utama dan menciptakan kondisi yang sehat bagi sekolah dan selalu mendorong sekolah untuk berinovasi.<sup>152</sup> SD Manyar Gresik dengan slogan “Gali Potensi Raih Prestasi”, mempunyai visi misi dengan ciri khas pada tujuan pendidikannya.

a. Visi

Menjadi sekolah islami dan kreatif yang unggul dalam ketakwaan, kecerdasan, dan kemandirian.

b. Misi

- 1) Membiasakan peserta didik berpikir terbuka dan ilmiah, memiliki rasa ingin tahu yang besar, dan senantiasa berpikir positif.
- 2) Meluluskan peserta didik yang bertauhid, berakhlakul karimah, dan berprestasi akademis yang optimal
- 3) Mempersiapkan peserta didik agar dapat hidup dalam dunia realitas dan membekalinya dengan latihan kepemimpinan, *life skill*, serta kemampuan bersyukur.

c. Tujuan Pendidikan SD Muhammadiyah Manyar Gresik

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk seluruh rakyat Indonesia sebagai insan yang memiliki keimanan yang kokoh, membentuk ketakwaan yang kuat, dan memiliki nilai akhlak yang mulia, cerdas dalam segala bidang, yakin pada kemampuan yang dimilikinya,

---

<sup>152</sup> Citra Ayu Anisa Rahmatullah, “Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Homepage* : <http://E-Journal.Staima-Alhikam.Ac.Id/Index.Php/Evaluasi>, Evaluasi, 4 (1), (Maret 2020), 2580-3387.



disiplin untuk menciptakan prinsip, bertanggung jawab, cinta NKRI, memajukan dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta mengamalkan kelebihan yang dimilikinya untuk terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Visi Misi dan tujuan pendidikan di SDMM yang sudah ditetapkan dan diterapkan sebagai sebuah nilai yang dijadikan prinsip dan mendasar dalam membangun sekolah yang terletak di sentral Perumahan Pongangan Indah (PPI), Jl. Amuntai no. 1 Manyar GKB Gresik ini. Kemudian SDMM menjabarkan dan memaknai visi sekolah lebih mendetail dengan menjabarkan misi dari sekolah tersebut, sehingga setiap program yang direncanakan dapat dikembangkan dan direalisasikan serta pengevaluasiannya mengacu pada misi sekolah tersebut, misi sekolah yang menjadi banyak rujukan sekolah muhammadiyah dari berbagai lembaga pendidikan Jawa Timur, nilai-nilai luhur sebagai sekolah yang agamis, berakhlak, berkarakter dan mandiri, terbukti dan tercermin dari visi misi sekolah SDMM untuk membentuk pribadi-pribadi (keluarga besar sekolah) yang *muttaqin*. Berbagai prestasi yang sudah diukirnya mulai tingkat kecamatan, sampai tingkat nasional bahkan internasional tersebut, memiliki keunikan dan ciri khas dengan membangun kultur sekolah yang *representative*.<sup>153</sup>

#### 4. Struktur Organisasi

Dalam sebuah Lembaga Pendidikan tentu memerlukan pengembangan peningkatan mutu dan penyesuaian dengan situasi dan kondisi yang ada. Dengan demikian prioritas utama kegiatan belajar mengajar di sekolah akan lebih mudah dan terrealisasikan dengan meningkatkan efisiensi dalam mendayagunakan semua fasilitas yang tersedia. Struktur organisasi dalam dunia pendidikan membantu dalam pembagian tugas atau tanggung jawab, dan membantu untuk mengurangi konflik internal jika itu terjadi di dalam

---

<sup>153</sup> Dokumen, *Prestasi Siswa*, SDMM Pada Lampiran II.



sebuah lembaga. Dalam hal ini, maka pembagian personalia dalam struktur organisasi disetiap lembaga pendidikan sangat dibutuhkan agar semua kegiatan yang dilakukan lebih terarah dan masing masing petugas dari sumber daya manusia dapat menjalankan sesuai dengan bidangnya.

Adapun struktur organisasi yang ada di SD Muhammadiyah Manyar Gresik adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah : Ria Pusvita Sari, M. Pd.
- b. Waka Kurikulum : Rudi Purnawan, M. Pd.
- c. Waka Kesiswaan : Athiq Amiliyah, S. Pd.
- d. Wali Kelas
  - Kelas 1 : Muhammad Zainul Arifin, S. Pd.
  - Kelas 2 : Siti Mariyanti, S. Pd.
  - Kelas 3 : Niswatul Mujtahidah, S. E.
  - Kelas 4 : Rika Maharani, S. Pd.
  - Kelas 5 : Umi Syarifah, S. Si.
  - Kelas 6 : Nur Asiyah, S. Pd. I.

Tenaga pendidik SDMM dari jenjang kelas I sampai kelas VI di masing-masing kelas ada dua guru. Kelas I sampai kelas II ada empat kelas, dan di kelas III sampai kelas VI ada tiga kelas. Di masing-masing kelas ada wali kelas, pendamping dan ketua jenjang. Ketua jenjang di sini adalah yang bertanggung jawab dari semua kelas. Banyaknya kelas ini dikarenakan banyaknya siswa yang mendaftar di sekolah SDMM, sekolah yang menjadi salah satu rujukan dan favorit para orang tua di Kabupaten Gresik, sehingga terdapat program khusus “*Program Titip Nama Siswa Baru*”.<sup>154</sup> dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan data sebagai berikut.<sup>155</sup>

Di kelas I terdapat empat kelas, yakni kelas semangka, kelas melon, kelas jeruk, dan kelas apple. Kelas I semangka ada dua guru yang terdiri dari wali kelas dan pendamping. Kelas I melon ada dua guru yang terdiri dari wali kelas dan pendamping. Kelas I jeruk ada dua guru yang terdiri dari wali kelas dan pendamping. Kelas I apple ada dua guru yang

---

<sup>154</sup> Dokumen, *Pamflet Sekolah*, SDMM Pada Lampiran III.

<sup>155</sup> Rudi Purnawan, *Wawancara*, SDMM, 9 Juni 2022.

terdiri dari wali kelas dan pendamping. Di semua kelas I yang terdiri dari empat kelas ini ada ada guru jenjang.

Di kelas II Ar Rahman ada dua guru yang terdiri dari wali kelas dan pendamping dan kelas II Ar Rahim ada dua guru yang terdiri dari wali kelas dan pendamping. Kelas II Ar-Rauf ada dua guru yang terdiri dari wali kelas dan pendamping. Kelas II Ar Rasyid ada dua guru yang terdiri dari wali kelas dan pendamping. Di semua kelas II yang terdiri dari empat kelas ini ada ada guru jenjang.

Di kelas III merkurius ada dua guru yang terdiri dari wali kelas dan pendamping. Kelas III venus ada dua guru yang terdiri dari wali kelas dan pendamping. Kelas III mars ada dua guru yang terdiri dari wali kelas dan pendamping. Di semua kelas III yang terdiri dari tiga kelas ini ada ada guru jenjang.

Di kelas IV sansiviera ada dua guru yang terdiri dari wali kelas dan pendamping. Di kelas IV aglonema ada dua guru yang terdiri dari wali kelas dan pendamping. Di kelas IV anthurium ada dua guru yang terdiri dari wali kelas dan pendamping. Di semua kelas IV yang terdiri dari tiga kelas ini ada ada guru jenjang.

Di kelas V Al-Haili ada dua guru yang terdiri dari wali kelas dan pendamping. Di kelas V Al-Qushyi ada dua guru yang terdiri dari wali kelas dan pendamping. Di kelas V Al-Battani ada dua guru yang terdiri dari wali kelas dan pendamping. Di semua kelas V yang terdiri dari tiga kelas ini ada ada guru jenjang.

Di kelas VI Ki Bagus Hadikusumo ada dua guru yang terdiri dari wali kelas dan pendamping. Di kelas VI Kasman Singodimejo ada dua guru yang terdiri dari wali kelas dan pendamping. Di kelas VI Jenderal Sudirman ada dua guru yang terdiri dari wali kelas dan pendamping. Di semua kelas VI yang terdiri dari tiga kelas ini ada ada guru jenjang.<sup>156</sup>

Pendampingan secara optimal yang dipersembahkan oleh sekolah melalui guru pendidik, tidak lain untuk mencapai visi misi dan tujuan pendidikan sekolah. Langkah yang baik akan tetapi tidak semudah yang kita bayangkan, guru guru harus benar benar memasang badan untuk peserta didiknya agar apa yang disampaikan dari upaya yang terorganisasikan membuahkan hasil yang baik. Terbukti siswa siswi SDMM dari pencapaian berbagai prestasi yang siswa siswi raih, salah satunya dari ajang olimpiade

---

<sup>156</sup> Athiq Amiliyah, *Wawancara*, SDMM, 13 Juni 2022.

delapan siswa lolos dalam *First Round Asia Mathematics Olympics 2022* yang diikuti beberapa siswa sebagai perwakilan SDMM, Koordinator Kesiswaan SDMM Athiq Amiliah SPd menjelaskan, AMO merupakan olimpiade matematika berskala Asia yang diselenggarakan *Mathematics Olympics Committee* dari Jepang dan *Asia Maths Alliance Pte.*<sup>157</sup> Selain itu salah satu siswa beberapa pekan yang lalu menunjukkan prestasinya kembali melalui lomba tahfidz tingkat kabupaten.<sup>158</sup> Itu semua telah diperkuat dan dipersembahkan oleh pihak sekolah yang telah mengkader para siswa siswinya untuk menjadi para penjaga al-Quran dan hal tersebut telah dibuktikan dengan mengadakan acara wisuda #4 pada tanggal 16 Juni 2022 dengan tema “*Love Qur’an to Achicve The Bright Future*” yang dilaksanakan di Hotel Horison GKB Kabupaten Gresik dengan menghadirkan motivator pendidikan. Di sela-sela acara yang penuh haru serta bangga tersebut, Prof. KH. M. Din Syamsudin, M.A.,Ph,D sebagai tamu kehormatan dan motivator para wisudawan, beliau mengutarakan dengan kalimat hikmahnya:

“Jangan merasa puasdan cukup dengan prestasi sekarang, karena Islam mengajarkan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, namun hari esok yang akan datang harus melangkah lebih baik daripada hari ini. Barang siapa yang hari ininya lebih baik dari hari kemarin karena ada perkembangan, itulah orang orang sukses. Tapi kalau hari ini kita sama saja dengan hari kemarin, tidak ada peningkatan, itu orang orang merugi, orang orang gagal. Apalagi kalau hari yang akan datang lebih buruk dari hari ini itu orang orang yang terhina terlaknat. Maka tingkatkanlah prestasi”<sup>159</sup>

Kalimat motivasi yang beliau sampaikan memberikan semangat baru pada seluruh *audience* terkhusus kepada seluruh siswa siswi dan pendidik SDMM dalam *berfastabiquil khairat* menata hati dalam mendidik, dan

---

<sup>157</sup> Pwmu.Co, “Delapan Siswa SDMM Melaju Ke First Round Asia Mathematics Olympics 2022” <https://Pwmu.Co/243329/06/10/Delapan-Siswa-Sdmm-Melaju-Ke-First-Round-Asia-Mathematics-Olympics-2022/>, diakses Pada Tanggal 15 Juni 2022.

<sup>158</sup> Pwmu.Co, “Juara Tahfid Ffu, Begini Komentar Orang Tuanya” <https://Pwmu.Co/243529/06/12/Juara-Tahfidh-Ffu-Begini-Komentar-Orangtuanya/>, diakses Pada Tanggal 18 Juni 2022.

<sup>159</sup> Pwmu.Co, “Purnawidya #13 Dan Wisuda Tahfiz #4 - Sdmm - Generasi Qurani, ”[https://Youtu.Be/Zs0dybl\\_Aji](https://Youtu.Be/Zs0dybl_Aji), diakses Pada Tanggal 17 Juni 2022.

mengobarkan semangat untuk senantiasa terus melahirkan generasi generasi Qurani yang beraqidah kuat.

#### 5. Data Siswa

Tabel 4.1  
Data Siswa

Tahun	Kelas											
	I		II		III		IV		V		VI	
2021/ 2022	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
		39	47	40	46	38	47	47	40	40	45	38
Jumlah	86		86		85		87		85		86	
Total	515											

#### 6. Sarana Prasarana dalam menunjang Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Motto “Berakhlak dan Berprestasi”

Tabel 4.2  
Sarana Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Deskripsi
1	Ruang kelas	Tempat siswa dan guru melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.
2	Ruang perpustakaan	Tempat koleksi buku berbagai jenis bacaan bagi siswa dan dari sinilah siswa dapat menambah wawasan dan pengetahuan.
3	Ruang laboratorium (tempat praktek)	Tempat siswa mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan serta tempat meneliti dengan menggunakan media yang ada untuk memecahkan suatu masalah atau konsep pengetahuan.

4	Ruang ibadah	Untuk kegiatan keagamaan dan aktivitas pembelajaran al-Quran
5	Ruang keterampilan	Tempat siswa melaksanakan latihan mengenai keterampilan tertentu.
6	Ruang kesenian	Tempat berlangsungnya kegiatan-kegiatan pengembangan bakat seni dan budaya.
7	Fasilitas olah raga	Tempat berlangsungnya latihan-latihan olahraga.

#### A. Paparan Data Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti, maka akan disajikan uraian dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru pendidik, siswa, dan orang tua siswa pada bulan februari 2022 sampai dengan bulan Juni 2022. Adapun yang dimaksud dalam penyajian data disini adalah pemaparan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang sesuai dengan masalah yang diteliti dalam tesis ini, yaitu kegiatan penanaman pendidikan karakter berbasis motto “Akhlak dan Prestasi” pasca pandemi covid-19 pada kegiatan rutinitas siswa di SDMM.

Dalam upaya menanamkan pendidikan karakter berbasis Motto “berakhlak dan berprestasi” di SDMM, terdapat berbagai jenis kegiatan rutinitas sekolah yang mempunyai nilai pendidikan karakter. Untuk menumbuhkan karakter sesuai dengan visi misi dan tujuan pendidikan sekolah pada diri siswa, selain dengan ditanamkannya pemahaman kepada siswa dalam melakukan aktivitas yang bernilai positif di lingkungan sekolah, juga harus diawali keteladanan dari seluruh guru, karena seorang guru yang akan menjadi teladan bagi siswa di sekolah melalui karakter yang dia miliki. terkadang memiliki hambatan untuk memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti pembiasaan

yang belum terbiasa dilakukan di rumahnya. Itulah mengapa dalam mengimplementasikan program-program yang berkaitan dengan penanaman pendidikan karakter diawali dari dalam diri guru itu sendiri.

Tujuan utama dalam kegiatan rutinitas yang menjadi program sekolah adalah sebagai kontrol seluruh siswa dalam proses pembentukan karakter, dari hasil wawancara salah beberapa guru pendidik SDMM menyatakan bahwa pasca pandemi covid-19 hampir seluruh sekolah di kabupaten Gresik terutama di SDMM terjadi degradasi karakter pada siswa disebabkan tidak ada fasilitas yang memampuni dan tidak ada pendampingan maksimal dalam meningkatkan karakter anak ketika di rumah. Dalam ranah pendidikan nilai tentu seorang pendidik tidak hanya efektif dalam kegiatan penyampaian ilmu di kelas saja (*transfer of knowledge*), tetapi lebih kepada relasi pribadinya dan juga sebagai *role model* atau teladan (*transfer of attitude and value*), baik kepada siswa maupun ke seluruh anggota sekolah dan komponen masyarakat.<sup>160</sup> Terkait dengan permasalahan di atas, SDMM mengoptimalkan seluruh kegiatan di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan terkhusus pada lingkungan keluarga dengan berbagai jenis program dalam menunjang penanaman dan penguatan pendidikan karakter di SDMM. berikut di bawah ini program-program penanaman pendidikan karakter Berbasis Motto “Berakhlak dan Berprestasi”.

1. Kegiatan Intrakurikuler Berbasis Motto “Berakhlak dan Berprestasi”

- a. Kegiatan Rutinitas Harian Siswa

- 1). Tradisi Sebah

SD Mummadiyah Manyar Gresik sudah menerapkan kegiatan rutinitas yang diberlakukan kepada siswanya mulai dari menyambut ketika siswa datang ke sekolah hingga kegiatan di lingkungan selama di sekolah terdapat dua puluh kegiatan rutinitas harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Bahkan kontrol siswa ketika di rumah tetap menjadi bagian dari program sekolah dengan tujuan menanamkan

---

<sup>160</sup> Zaki Abdul Wahid, *Wawancara*, SDMM, 1 Februari 2022.



pendidikan karakter siswa SD Muhamadiyah Manyar Gresik. Hal tersebut dikemukakan oleh Waka Kesiswaan:

Kegiatan rutinitas harian siswa di SDMM tradisi yang diikuti dengan iringan “musik tematik” dalam menyambut kedatangan siswa, juga menjadi budaya yang baik di SDMM. Tradisi yang mempunyai nilai akhlak dalam kegiatan rutinatas tersebut ialah berjabat tangan antara siswa dengan guru merupakan bentuk pembiasaan untuk membangun karakter saling sapa dan menyebarkan salam antara siswa, serta menanamkan karakter menghormati dan memuliakan orang yang lebih tua, terlebih lagi mereka adalah guru yang mentransformasikan ilmu dan nilai dalam kehidupannya.<sup>161</sup>

## 2). Tradisi Rapi

Kegiatan rutinitas harian yang kedua adalah tradisi rapi, kebiasaan yang menekankan kepada siswa untuk meletakkan barang pada tempatnya yang kemudian dilanjutkan dengan berbaris sebelum masuk kelas agar saat masuk dan proses pembelajaran berjalan dengan tertib dan lancar. Hal tersebut dikemukakan oleh Ustdzah athik selaku Waka Kesiswaan:

Prosesi masuk kelas ketika bel masuk berdering, kemudian masing-masing siswa meletakkan sepatu pada lantai atau lockernya masing-masing supaya tertanam pada setiap siswa kami budaya indah dan rapi, dilanjutkan dengan berbaris rapi didepan pintu sebelum masuk ke kelasnya masing masing, sebelum masuk kelas siswa di SDMM membudayakan sambutan guru kelas/guru pendamping dan ketua kelas untuk mempersilahkan masuk dengan saling bersalaman, membangun karakter kebersamaan, kekeluargaan dan ketertiban, selanjutnya salaman bagi perempuan dengan perempuan laki laki dengan laki laki, untuk mengajarkan pentingnya menjaga diri dari sentuhan yang diharamkan dalam syariat Islam. Kegiatan rutinitas harian yang disebut dengan tradisi rapi pada setiap anak untuk terus dilestarikan di lingkungan sekolah, lebih lanjut pada rutinitas di rumahnya masing masing melalui jurnal harian siswa guru bisa mengetahui bagaimana progres yang telah diterapkan di sekolah apakah tetap di lakukan atau tidak.<sup>162</sup>

---

<sup>161</sup> Athik Amiliyah, *Wawancara*, SDMM, 10 Juni 2022.

<sup>162</sup> Ibid.

### 3). Shalat Berjama'ah

Shalat Berjama'ah juga menjadi kegiatan rutinitas harian di SDMM, lokasi masjid yang berada di luar lingkungan sekolah dengan berjarak kurang lebih 100 Meter, harus ada pengawalan dan dipantau lebih ketat lagi, karena harus melewati jalan umum perumahan dan pada tataran teknisnya di masjid para siswa harus berbaur dengan jama'ah masjid, pada umumnya mempraktikkan budaya sapa yang mengedepankan akhlak dengan tutur kata yang baik, terkait dengan kegiatan rutinitas tersebut. Pada saat sesi wawancara bersama ustadzah Athik, memaparkan:

Untuk kelancaran saat proses shalat berjama'ah, sekolah menugaskan beberapa siswa kelas besar lainnya dengan piket yang telah terjadwal dari sekolah, siswa tersebut bertugas menjadi pengawas dan membantu guru menjaga kerapian dan ketertiban siswa ketika bel berbunyi (waktu tanda shalat berjamaah), dan lebih khusus ketika berangkat hingga berada di masjid, petugas dari siswa yang terjadwal disebut dengan Patroli Keamanan Sekolah (PKS). Tanggung jawab yang diberikan oleh guru pendamping kepada kelas besar sebagai keamanan tata tertib shalat berjamaah, secara tidak langsung sekolah memberikan pendidikan karakter bagaimana harus menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan amanah kepada petugas Patroli Keamanan Sekolah (PKS).<sup>163</sup> Shalat berjamaah di masjid pada siswa SDMM hanya diwajibkan pada kelas besar mulai kelas tiga sampai kelas enam, sedangkan kelas kecil yaitu kelas satu dua dan tiga shalat berjamaah di kelas masing-masing dengan dipandu oleh wali kelas dan guru pendamping masing-masing, khususnya kelas satu shalat berjama'ahnya di ruangan multimedia. Beralih pada kelas besar yang berada di masjid setiap selesai melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di masjid diikuti dengan dzikir dan doa, seluruh siswa dengan kondisi yang tertib, kemudian diarahkan kelantai dua untuk belajar memberikan tausiyah dan mendengarkan kuliah tujuh menit (kultum), materi yang disampaikan oleh siswa terprogram pada hari senin dan selasa, dan disampaikan oleh guru pada hari rabu dan kamis seperti yang sudah diagendakan oleh bagian al-Islam dan Kemuhammadiyah. Rutinitas ini juga merupakan mediasi yang sangat efektif untuk “edukasi dakwah siswa” dengan beberapa harapan. *Pertama*: menanamkan tanggung jawab dari setiap

---

<sup>163</sup> Dokumentasi, *Kegiatan Shalat Berjamaah*, SDMM Pada Lampiran IV.

materi yang disiapkan dan sekaligus menjadi nilai moral dan benteng diri terhadap isi yang sudah disampaikan. *Kedua*: melatih mental siswa untuk tampil di depan orang banyak. *Ketiga*: menjadi pendengar yang santun dan bijaksana dalam menyikapi pandangan serta pendapat orang lain. *Keempat*: menanamkan pada siswa bahagiannya saling menasehati dan mengajak diri serta orang lain untuk berbuat baik dengan cara yang baik di jalan Allah SWT.<sup>164</sup>

#### 4). *Perfect wudhu'*

Rutinitas harian yang dibudayakan dan sekaligus menjadi rangkaian dari shalat berjama'ah adalah *perfect wudhu'* merupakan kewajiban bagi setiap individu muslim agar menyempurnakan wudhu'nya ketika hendak mendirikan shalat, seperti yang sudah dicontohkan oleh baginda Rasulullah SAW, berdasarkan pada firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan shalat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki.<sup>165</sup>

Pelaksanaan *perfect wudhu'* oleh setiap siswa untuk syarat melaksanakan shalat berjama'ah, senantiasa diawasi oleh guru pendamping dan Petugas Patroli Keamanan Sekolah (PKS).<sup>166</sup> Hal tersebut kembali dikemukakan oleh Ustdzah athik selaku Waka Kesiswaan:

untuk menghindari kegaduhan antara siswa, mengajarkan dan sekaligus membenarkan jika ada kesalahan dalam pelaksanaan dan tata cara wudhu' tersebut, karena wudhu' adalah kunci pembuka untuk syarat sahnya shalat. Dengan *perfect wudhu'* tersebut diharapkan siswa senantiasa menyempurnakan wudhu'nya baik ketika diawasi maupun tidak diawasi, karena sudah menjadi pembiasaan yang tertanam pada seluruh siswa di SDMM, dengan *perfect wudhu'* ini harapan kami siswa kelak jika mereka telah dewasa senantiasa menjaga wudhu'nya, dengan

<sup>164</sup> Athiq Amiliyah, *Wawancara*, SDMM, 13 Juni 2022.

<sup>165</sup> Al-Qura'an, 5:6.

<sup>166</sup> Dokumentasi, *Patroli Keamanan Sekolah*, SDMM Pada Lampiran V

begitu siswa bisa melaksanakan rangkaian ibadah yang berkualitas dan bernilai tinggi disisi Allah SWT.<sup>167</sup>

#### 5). *Dining room*

yaitu kegiatan makan siang disalah satu ruangan besar yang ada dilantai dasar untuk memenuhi kebutuhan fisik dan nutrisi tubuh bagi setiap siswa maupun seluruh civitas yang ada di SDMM.<sup>168</sup> Di sesi wawancara bersama ustzah vita selaku kepala sekolah mengutarakan perihal pentingnya pendidikan yang ditanamkan melalui *dining room*, beliau sekelumit menyampaikan:

Secara teknis di ruang makan tersebut yang kemudian dijadikan dua kelompok yaitu kelompok kecil dan kelompok besar, ketika kelas atas sedang menunaikan rangkaian kewajiban shalat berjama'ah di masjid, maka kelas kecil berada diruang makan terlebih dahulu, diawali dengan pembekalan yang senantiasa disampaikan oleh para guru pendamping yang bertugas sebelum makan, pembiasaan makan dan minum harus duduk. Jadi kalau di SDMM ada siswa yang makan dan minum dengan berdiri pasti anak anak lainnya berbicara kepada guru dan bilang “ustadzah, ada embek baru” Alhamdulillah siswa di sini tidak ada yang makan dan minum dengan berdiri karena tidak mau dikatakan “embek baru tadi” ( Begitulah ungkapan para siswa lain ketika melihat temannya makan dan minum ketika berdiri).<sup>169</sup>

#### b. Kegiatan Rutinitas Mingguan Siswa

Kegiatan rutinitas yang telah menjadi salah satu program unggulan SDMM tidak hanya pada rutinitas harian, program tersebut berlanjut pada program rutinitas mingguan. Sebagaimana berikut ini peneliti uraikan dari hasil observasi dan wawancara pada kegiatan rutinitas mingguan siswa SDMM.

##### 1). *Breafing* awal pekan

Mengawali aktivitas pagi di hari senin SDMM untuk seluruh warga sekolah mulai pukul 07.00 hingga pukul 07.45, jadwal dan materi *breafing* yang akan disampaikan sudah terjadwal dan merupakan bagian dari koordinator kesiswaan sekolah ketika raker, materi *breafing*

---

<sup>168</sup> Dokumentasi *Aktivitas Dining Room*, SDMM Pada Lampiran VI.

<sup>169</sup> Ria Pusvita Sari, *Wawancara*, SDMM, 13 Juni 2022.

lebih banyak menguatkan pesan pada siswa pada evaluasi perpekan, motivasi dan melihat kehidupan dalam berbagai perspektif, tentunya dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sehingga memacu siswa untuk terus berprestasi, berkemajuan dan bermanfaat. Hal tersebut dikemukakan oleh waka kesiswaan kepada peneliti. Yaitu sebagaimana dibawah ini:

*Breafing* awal pekan ini berbeda dengan upacara, jika upacara dalam penanaman cinta tanah air dan bangsa dilaksanakan sekolah setiap dua pekan sekali. Pada materi yang disampaikan oleh guru pembina di saat pesan itu disampaikan kepada seluruh siswa dengan tujuan memotivasi kembali agar tetap semangat dalam menuntut ilmu, hal tersebut menjadi pesan guru pendamping yang harus benar-benar dijaga dan dikokohkan dalam semangat mencapai cita-cita siswa, kemudian siswa agar senantiasa melihat kehidupan dalam berbagai perspektif dengan cara saling menghormati dan tolong menolong dengan tujuan memberikan pendidikan akhlak pada setiap siswa di SDMM.

## 2). Tadarrus Bersama, Dhuha *Pray*, dan Senam Hari Jum'at

Tidak kalah penting juga kegiatan rutinitas terkait dengan pengamalan al-Quran secara harfiah dengan cara membaca dan mentadaburi bersama dengan tujuan menanamkan pendidikan karakter cinta al-Quran yang dipandu oleh guru pendamping kemudian dilanjutkan dengan shalat sunnah dhuha, pada saat wawancara bersama waka kesiswaan ustzath athik mengatakan:

yang disebut dengan dhuha *pray* ialah ibadah sunah yang sudah menjadi tradisi bagi siswa kami, menjadi pembiasaan yang dilestarikan melalui program sekolah pada setiap hari selasa, rabu dan kamis pada pukul 06.45 sampai dengan pukul 07.05 menit yang diwajibkan pada kelas empat dan lima di ruangan lantai 3 (aula) sedangkan kelas enam di ruangan multimedia karena tempatnya terbatas jika semua shalat sunnah dhuha di aula. Kemudian kegiatan mingguan yang tak kalah pentingnya ialah senam pagi mulai pukul 07.00 sampai dengan 08.00, untuk meningkatkan imun tubuh dan kebugaran fisik, hal ini merupakan pembiasaan pagi hari yang diikuti oleh civitas sekolah dan para siswa, yang disebut dengan “senam hari jum'at” yang dipimpin oleh guru olahraga, kemudian dilanjutkan dengan dhuha *pray* dan bersih bersih kelas, pukul 11.00 seluruh pembelajaran harus dihentikan serempak, untuk kemudian melanjutkan untuk



persiapan dengan shalat jumat berjamaah ke masjid untuk kelas besar dan di aula untuk kelas kecil yang dipandu oleh imam dan khatib dari ustadz yang telah terjadwal, dan sebagai bentuk edukasi sendiri bagi para ustadz, maka pemimpin shalat jumat di sekolah tersebut tidak hanya di *handle* oleh guru al-Islam saja, akan tetapi juga oleh semua guru umum terjadwal.<sup>170</sup> Selanjutnya khusus para siswi disampaikan edukasi keagamaan setelah shalat dhuhur berjamaah, dalam program pembiasaan yang dikenal dengan istilah “keputrian” yaitu program edukasi tentang fiqh perempuan khusus bagi diperuntukkan para siswi dan keputraan disebut juga dengan istilah “keputraan” yaitu program penanaman nilai-nilai tentang tauhid dan *leadership* yang disampaikan oleh tim al-Islam SDMM. Sementara pada hari sabtu libur karena sekolah ini menerapkan *full day’s school*, sehingga pembelajaran aktif dimaksimalkan selama hari senin sampai dengan jumat. Demikian dipertegas oleh koordinator kesiswaan dan koordinator bidang al-Islam dan Kemuhammadiyah di SDMM tersebut.<sup>171</sup>

### 3). *Qur’an learning (Qiu el)*

Pembiasaan rutin mingguan di SDMM, terdapat juga program pembiasaan yang lain yaitu *Qur’an learning* atau dikenal dengan istilah *Qiu el*, yaitu pembelajaran al-Qur’an mulai dari kelas kecil hingga kelas besar, dengan desain pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan dengan jadwal pembelajarannya yang sudah ditentukan oleh koordinator kurikulum. Terkait dengan rutinitas mingguan di SDMM, bagian kesiswaan menyampaikan saat sesi wawancara, sebagaimana di bawah ini:

Kelas kecil maupun kelas besar diharapkan mampu membaca al-Qur’an dengan baik dan benar, kemudian diikuti menghafal dengan surat yang sudah ditarget dan ditentukan berdasar tiap jenjang kemampuannya oleh team *Qiu el* yang dikoordinir oleh ustadzah Faslihah. Pembiasaan ini membangun karakter siswa untuk terus cinta pada kitab suci al-Qur’an, membaca dan mengamalkan isi kandungannya.<sup>172</sup>

### 4). *Enterpreuner day’s*

---

<sup>170</sup> Dokumen, *Rutinitas Mingguan Siswa*, SDMM Pada Lampiran VII.

<sup>171</sup> Athiq Amiliyah, *Wawancara*, SDMM, 10 Juni 2022.

<sup>172</sup> Ibid.



Selanjutnya dari hasil wawancara dan observasi peneliti, terkait dengan kewirausahaan yang ditanamkan kepada siswa agar senantiasa melatih dirinya untuk mandiri dan mengembangkan potensinya dalam bermuamalah dengan ranah tuntunan Islam yang benar, dari hasil wawancara bersama kepala sekolah, beliau mengutarakan:

kegiatan rutinitas mingguan di SDMM bermula dari banyaknya siswa yang membawa produk/barang dari rumah masing-masing kemudian dijual kepada temannya yang lain dalam lingkungan SDMM tanpa sepengetahuan guru dan karyawan merupakan cikal bakal munculnya program rutinitas mingguan *entrepreneur day's*, yaitu empat hari khusus pembelajaran berdagang oleh kelas empat dan kelas lima secara bergantian, kemudian laba yang dihasilkan dari program tersebut disalurkan melalui program Bakti Sosial (Baksos). Program ini dikemas sekolah untuk membangun jiwa bisnis atau berwirausaha yang baik dan bermanfaat. Berawal dari inisiatif beberapa siswa di SDMM dengan membawa produk untuk dijual.<sup>173</sup>

##### 5). *Binpres* dan *My diary*

Selanjutnya kegiatan yang tidak kalah menarik terkait dengan pendidikan akhlak dan prestasi siswa, untuk dikembangkan dan dikuatkan dengan bimbingan yang intensif dari guru pembimbing, sebagaimana uraian lebih lengkapnya di sampaikan oleh ustadz rudi selaku waka kurikulum mengatakan:

Pembinaan siswa yang memiliki prestasi dalam berbagai bidang dan keahlian, yang menarik dalam *binpres* ini, proses seleksi untuk mendapatkan dan menetapkan siswa mengikuti *binpres*, yang menjadi prioritas bukanlah kemampuan dalam bidang keilmuan, bakat dan kreatifitasnya masing-masing, akan tetapi melihat dari *attitude* atau moral siswa yang dilihat dari *my diary* siswa masing-masing. *My diary* merupakan salah satu media yang disiapkan sekolah untuk monitoring seluruh kegiatan siswa di rumah berupa sikap spiritual dan sikap sosial.<sup>174</sup> *Binpres* merupakan program harian di SDMM untuk menyiapkan siswa dengan kemampuan dan prestasinya yang kemudian dipersiapkan untuk mengikuti lomba. Peningkatan kecerdasan intelektual dalam mendukung prestasi siswa.<sup>175</sup>

---

<sup>173</sup> Ria Pusvita Sari, *Wawancara*, SDMM, 13 Juni 2022.

<sup>174</sup> Dokumen, *My Dairy*, SDMM Pada Lampiran VIII.

<sup>175</sup> Rudi Purnawan, *Wawancara*, SDMM, 13 Juni 2022.

#### 6). Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Kegiatan rutinitas pembiasaan wajib membaca minimal 15 menit bagi siswa setiap hari yang dipantau dan dilaporkan pada wali kelas masing-masing,<sup>176</sup> kecuali kelas satu yang masih belum bisa membaca, bahwa setiap yang diucap dan dilaksanakan siswa berdasar pada buku rujukan yang menguatkan. Dari keterangan yang disampaikan oleh pihak kepala sekolah saat wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan:

GLS bertujuan membangun karakter siswa agar semakin cinta perpustakaan dan membudayakan tradisi *iqra'*, dari program unggulan *Binpres* dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) akan terbentuk nilai akhlak dan prestasi, pada program unggulan yang lain di SDMM tidak hanya diperuntukkan kepada siswa saja, akan tetapi kepada guru ditekankan untuk mengikuti Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan yang kemudian diaktualisasikan pada momentum olimpiade antara guru pendidik dari tingkat kabupaten atau tingkat nasional.<sup>177</sup>

#### c. Kegiatan Rutinitas Bulanan dan Tahunan Siswa

Kegiatan rutinitas bulanan dan tahunan siswa SDMM yang telah menjadi tradisi sekolah dalam rangka menguatkan kembali niat untuk menuntut ilmu agar semangat para siswa untuk menuntut ilmu dan menggapai cita-cita setinggi langit dengan senantiasa mengedepankan doa, ikhtiar, istiqomah, dan membangun ukhwah ikatan persaudaraan di lingkungan sekolah.

##### 1). Barbeqiu

kegiatan rutinitas ini yang menjadi nutrisi bagi seluruh siswa di SDMM, dengan rutinitas barbeqiu diharapkan menjadi penyemangat untuk siswa dalam menghadapi ujian sekolah, kepala sekolah ustdzah vita mengungkapkan pada sesi wawancara:

---

<sup>176</sup> Dokumentasi, *Gerakan Literasi Sekolah (GLS)*, SDMM Pada Lampiran IX.

<sup>177</sup> Athiq Amiliyah, *Wawancara*, SDMM, 10 Juni 2022.

kegiatan ini dalam rangka menanamkan kepada setiap diri siswa kami untuk mendekatkan diri pada Allah SWT sekaligus menjadi nutrisi jiwa siswa untuk lebih interaktif dengan Rabbnya, apalagi pasca pandemi covid-19 ini tentu sangat butuh kegiatan ini, sehingga segala urusan dan harapan yang dibutuhkan dimudahkan dan diberkahi oleh Allah SWT. Program ini juga untuk memantapkan persiapan menghadapi UNAS khusus kelas enam dan program yang sangat diapresiasi oleh wali murid ini bertujuan untuk membangun hubungan emosional, kebersamaan dan kekeluargaan antar siswa.<sup>178</sup>

## 2). Melekat

Merupakan akronim dari mengenal lebih dekat, kegiatan rutin awal tahun ajaran baru yang diikuti oleh seluruh siswa SDMM secara konsep dan teknis pelaksanaan mengacu pada keputusan raker yang disampaikan oleh koordinator kurikulum dan tema besarnya sesuai dengan kebutuhan siswa pada tahun ini yang mengacu dari evaluasi besar dari seluruh program atau pembiasaan yang dirasa sangat lemah dan kurang maksimal. Melekat merupakan kegiatan siswa untuk saling mengenal dengan para guru, saling kenal mengenal dengan sesama teman, dari hasil wawancara bersama waka kurikulum, dalam penyampaiannya beliau mengatakan:

Dalam kegiatan melekat juga terdapat program pembentukan struktur kelas, penentuan ketua kelas dikemas dengan sistem seperti pemilihan umum (pemilu) kepala pemerintahan, setiap kelas dipilih beberapa calon untuk kemudian para calon tersebut berkampanye, meyakinkan di depan warga kelas masing-masing agar dipilih dan diamanahi menjadi ketua kelas, dalam pemilihan ketua tersebut masing-masing siswa memiliki hak suara untuk memilih calon ketua kelas dan kemudian dilakukan perhitungan suara dengan menggunakan *e-voting*. Pelaksanaan pembentukan struktur kelas yang didesain seperti pemilu oleh sekolah dalam rangkaian acara pada melekat, sehingga pada kegiatan dalam pembentukan struktur kelas juga memberikan pendidikan karakter bagaimana arti pentingnya demokrasi dan kepemimpinan.

## 3). Dering Telefon Ananda

---

<sup>178</sup> Ria Pusvita Sari, *Wawancara*, SDMM, 13 Juni 2022.

Kegiatan dengan menggunakan media komunikasi via telepon wali kelas terhadap orang tua siswa yang rutin diagendakan dua kali dalam satu semester dalam rangka menanyakan kabar siswa pada orang tua, mengingatkan shalat mereka, dan mengingatkan untuk meningkatkan belajar siswa di rumah, merupakan langkah strategis sekolah dalam memberikan perhatian pada orang tua dan siswa. Ustdzah Asiyah guru kelas VI di sesi wawancara mengatakan:

Tidak cukup perhatian tercurahkan via telepon saja, akan tetapi ada juga agenda *Home Visite* dalam artian sebagai agenda silaturahmi dan berkunjung secara langsung wali kelas setiap satu bulan sekali ke rumah masing-masing siswa sesuai dengan jadwal yang sudah diatur oleh masing-masing wali kelas, dalam rangka untuk mengetahui lebih detail kebiasaan siswa di rumah. “Dering Telepon Ananda dan Home Visite” merupakan dua agenda yang sudah dibudayakan oleh SDMM untuk membangun harmonisasi komunikasi, kedekatan emosional, sehingga kekeluargaan antara sekolah yang diwakili oleh wali kelas sebagai guru pendamping pada kegiatan tersebut dengan orang tua siswa dan siswa itu sendiri.<sup>179</sup>

#### 4). *Outbond* dan *Outdoor*

Kegiatan rutinitas tahunan untuk mengenal alam yang alami dan sekaligus *refresing* bersama-sama, guru pendidik dan siswa setiap jenjangnya mengikuti kegiatan ini, ustadz zaki selaku humas di SDMM menyampaikan secara singkat di sesi wawancara:

SDMM juga terdapat kegiatan *Outbond* dan *Outdoor*, agenda ini dijadwal satu kali dalam setiap jenjangnya selama satu tahun pelajaran dengan waktu dan tujuan yang telah ditentukan berikutnya oleh sekolah. Baksos juga sudah menjadi agenda rutin tahunan di SDMM, sebagai salah satu contoh adalah menyembelih dan menyalurkan hewan kurban pada even 'idul adha, hasil dari infaq yang sudah dikumpulkan oleh siswa, para guru dan karyawan dan juga dari para orang tua maupun wali murid yang ingin menyembelih hewan kurbannya di sekolah, untuk selanjutnya dibagikan pada warga sekitar sekolah, dan atau disebarkan pada seluruh ranting-ranting muhammadiyah, atau disalurkan ke desa-desa yang membutuhkan.<sup>180</sup>

---

<sup>179</sup> Asiyah, *Wawancara*, SDMM, 9 Juni 2022.

<sup>180</sup> Dokumen, *Kegiatan Home Visite Siswa*, SDMM Pada Lampiran X

## 2. Penanaman Nilai dalam Aspek Pendidikan Karakter Berbasis Motto “Berakhlak dan Berprestasi” Pasca Pandemi Covid-19

Kepribadian ideal seperti yang diharap dan di cita-citakan oleh orang tua atau wali murid dari setiap buah hatinya, selain pembiasaan dengan program yang sudah direncanakan dengan matang dan direalisasikan dengan baik oleh sekolah didukung dengan pelaksanaan ekstrakurikuler yang variatif seperti pada penjelasan sebelumnya, penanaman nilai yang tersurat dalam kandungan al-Qur’an maupun yang sudah tersirat dalam bentuk yang aplikatif dari akhlak santun dan bernilai tinggi dari baginda Rasulullah SAW, kemudian direalisasikan oleh siswa di dalam maupun di luar lingkungan sekolah merupakan penunjang yang efektif dalam ketercapaian siswa membentuk pribadi yang berakhlak dan berprestasi. Di antara nilai-nilai yang dilestarikan dalam tujuan pendidikan SDMM sebagai berikut.

### a. Religius

Sikap religius yang ada pada ajaran al-Islam telah dijelaskan melalui sumber al-Qur’an dan hadist. Pendidikan karakter religius dalam pandangan agama Islam di artikan dengan pendidikan karakter Islami atau biasa disebut pendidikan akhlak di mana hal tersebut tidak terlepas dari syariat Islam yang sudah terhidang dalam al-Qur’an dan hadits dikarenakan merupakan dua sumber rujukan utama dari umat Islam. nilai ibadah, nilai ketaatan terhadap syariat agama Islam sebagai upaya dalam melakukan pendidikan karakter religius, dapat diambil langkah dalam pembiasaan keagamaan rutin seperti rutinitas ringan pada ibadah yang sifatnya *mahdhoh* maupun ibadah yang *ghoiru mahdhoh* dimana hal tersebut merupakan unsur dari ajaran nilai-nilai keagamaan yang berlaku.<sup>181</sup>

---

<sup>181</sup> Giantomi Muhammad, Qiqi Yulianti Zakiah & Muhammad Erihadiana, “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, No. 4, (Desember 2021), 485.



Kemendiknas mendeskripsikan religius sebagai salah satu bentuk nilai dalam pendidikan karakter, sebagai sikap dan tingkah laku yang taat dalam melaksanakan ajaran agama yang diyakininya, istiqomah dalam pelaksanaan agama yang dianut, toleransi terhadap agama lain, dan hidup rukun. Pendidikan aqidah telah dicontohkan dari ketika anak lahir diperkenalkan dengan kalimat tauhid dan thoyyibah, kemudian setelah mereka tumbuh dan berkembang ditanamkan nilai-nilai agama yang berkaitan dengan keimanan, sehingga anak meyakini adanya Allah SWT dan dapat meyakini Allah SWT dengan seyakini-yakinnya (*ma'rifatullah*). Beberapa tahun terakhir pada saat negeri ini diuji dengan virus covid-19 (*Coronavirus Disease 19*) seluruh lembaga pendidikan mengalami perombakan besar-besaran, dari cara atau model belajar tatap muka (secara langsung di lingkungan sekolah) dan berubah menjadi pembelajaran jarak jauh *online*, dimana hal tersebut ketika pasca pandemi covid-19 berpengaruh pada hasil belajar pada perkembangan akhlak dan prestasi, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ustdzah athik kepada peneliti di saat sesi wawancara, beliau mengungkapkan:

Pasca pandemi covid-19 kita los dua tahun, itu seperti kita mengulang dua tahun sebelumnya. Harusnya misalkan anak-anak sudah kelas empat maka kita mengulangi anak-anak itu seperti masih duduk di kelas dua. Artinya ketertiban sholat kita mulai dari nol lagi. Kemarin kelas tiga itu seharusnya sholat berjama'ah di aula. Kita harus gembeleng dulu di kelas. Kemudian untuk karakternya seperti sopan santun di tata dari awal karena memang loss dua tahun itu.<sup>182</sup>

Dari penyampaian keluhan kesah di atas pihak sekolah dengan sigap menata kembali apa yang menjadi visi misi dan tujuan pendidikan SDMM, hasil wawancara dan dikuatkan dengan observasi peneliti, dalam kaitannya dengan penguatan kembali pada karakter siswa SDMM, dalam penguatan akhlak dan prestasi siswa SDMM kembali menerapkan budaya antre yang telah lama dilestarikan dan menjadi tradisi di sekolah SDMM, kedisiplinan dan ketertiban sholat berjamaah, Kontrol kemandirian di sekolah dan di

---

<sup>182</sup> Athiq Amiliyah, *Wawancara, SDMM*, 13 Juni 2022.



rumah melalui *My Diare* dalam rangka membangun nilai nilai religius. Tidak hanya itu, hal yang paling penting adalah keteladanan yang wajib dilakukan oleh semua pendidik di SDMM, ustdzah athik kembali menyampaikan terkait keteladanan yang telah diterapkan oleh semua tenaga kependidikan di SDMM, beliau mengatakan baihwa:

Dalam hal ini saya yang mengawal anak-anak tentang karakter siswa selaku waka kesiswaan. Jadi pembiasaan-pembiasaan anak-anak mulai datang sekolah kita sambut dengan 5S (senyum, salam, sapa sopan, santun) sampai pada anak-anak pulang, cara adab berdo'anya nanti seperti apa, itu saya sebagai koordinator kesiswaan itu mengawal tapi saya tidak bekerja sendiri tapi saya berpartner dengan penanggung jawab lain seperti penanggung jawab al-Islam dan kemuhammadiyahah untuk penanaman nilai karakter budaya islami sekolah begitu juga kepada semua guru-guru kelas, karena di dalam setiap harinya anak-anak *full* di kelas. Mereka bersama ustadz ustadzah jadi di situ saya bekerja sama dengan ustadz ustadzah dikelas untuk mengawal penilaian karakter anak anak.<sup>183</sup>

Ikhtiar dengan cara keteladanan yang telah dilakukan oleh para pendidik di SDMM tentu menjadi langkah yang efektif untuk membangkitkan kembali nilai motto berakhlak dan berprestasi pada siswa. sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan sekolah akan terealisasikan sesuai dengan visi misi SDMM.

#### b. Percaya diri

Percaya diri merupakan perasaan yang ada pada batin seseorang dengan yakin terhadap kemampuan dan potensi yang ada di dalam dirinya. Sehingga semua rencana dalam hidup bisa dilaksanakan dengan baik. Seorang yang memiliki kepercayaan diri bisa meningkatkan aktivitas dan kreativitas sebagai upaya dalam mencapai prestasi. Namun demikian kepercayaan diri tidak tumbuh dengan sendirinya akan tetapi dari proses interaksi yang sehat di lingkungan masyarakat dan berlangsung secara terus menerus dan berkesinambungan.

---

<sup>183</sup> *Ibid.*

Jika dikaitkan dengan prestasi pada siswa tentu harus pondasi yang kuat yaitu “percaya diri”, jika hal tersebut tidak ditanamkan dari sejak dini akan memperlambat prestasi dan kecerdasannya, peran sungguh penting untuk menumbuhkan kepercayaan diri kepada siswa atau anak tentunya seorang pendidik yang selalu memotivasi, mendorong, mendukung, dan membantu siswa untuk berani tampil dari apa yang mereka dijadikan prestasi unggulan. Pada objek penelitian di SDMM ini untuk mengutkan kepercayaan diri dengan tampil di depan teman-temannya saat ritinitas kegiatan kultum usai sholat berjamaah juga dengan cara menumbuhkan kepercayaan diri melalui kegiatan Hisbul Wathon (HW) dan Patroli Petugas Shalat (PKS). Waka kesiswaan pada saat sesi wawancara mengungkapkan terkait dengan membangun percaya diri siswa:

Betul, kalau menurut saya semua ekstrakurikuler bisa di masukkan nilai karakter anak-anak. Contohnya HW, PKS, HW, dan PKS itu banyak nilai karakter yang kita tanamkan seperti kemandirian, percaya dirian, gotong royong. Misalnya juga menari, itu juga anak-anak menari bersama teman, berkelompok di situ penanaman nilai percaya diri dan kerja sama, kemudian tidak saling egois. Penanaman nilai karakter itu bisa melalui semua kegiatan ekstrakurikuler.<sup>184</sup>

Nilai-nilai yang terkandung pada kegiatan Hisbul Wathon (HW) dan Patroli Petugas Shalat (PKS) menjadi sarana bagi siswa untuk menumbuhkan percaya diri mereka dalam meningkatkan bakat yang mereka miliki. Jika melihat latar belakang di kehidupan yang beraneka ragam sifat dan tingkah laku siswa atau tingkat kepercayaan diri siswa berbeda-beda. Jadi tanpa ada bimbingan dan penanaman nilai percaya diri kepada siswa akan berjalan lambat dalam tumbuh kembangnya untuk meningkatkan kualitas kecerdasan dan kreatifitasnya.

### c. Disiplin

---

<sup>184</sup> Athiq Amiliyah, *Wawancara*, SDMM, 13 Juni 2022.

Pembiasaan disiplin untuk siswa sangat penting karena setiap kegiatan di sekolah harus teratur dalam pelaksanaannya sesuai dengan undang-undang atau kebijakan sekolah. Melalui pembiasaan kedisiplinan siswa akan terealisasi dimanapun ia melangkah kakinya. Sikap disiplin harus dimiliki oleh siapapun dan dari kalangan manapun, pada tatanan kehidupan di dunia ini terutama seseorang ketika mempunyai komitmen untuk menjadi seorang yang mempunyai tanggung jawab yang baik tentu harus mentaati peraturan atau tata tertib. Dalam rangka memajukan dan meningkatkan kualitas bangsa dan negara disiplin sangat penting dan menentukan. Masyarakat Jepang sangat identik dengan budaya disiplin, mereka dididik dan memulainya sejak kecil. Hampir seluruh dunia mengenal budaya negara Jepang, hal tersebut tidak lepas atas kegigihan seluruh elemen kehidupan di Jepang yang senantiasa melestarikan kebiasaan tersebut. pepatah mengatakan “Kesuksesan tidak akan tercapai secara sempurna jika tidak ada kedisiplinan yang baik”.

Sebagai point utama dasar untuk nilai disiplin pada siswa disaat kegiatan disekolah dilaksanakan secara baik dan tepat waktu, seperti peraturan dan inovasi dalam berpikir, bersikap, berbuat yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib sekolah. Dari hasil observasi hal yang menarik lain yang diamati oleh peneliti di SDMM, rutinitas tertib dan rapi dari siswa ketika jam istirahat tiba siswa dengan sabar mengantri, menanti giliran untuk dilayani ketika membeli makanan di kantin sekolah, tidak ada keributan dan juga pula dalam pengamatan peneliti dari pembiasaan shalat berjama'ah di masjid bagi siswa SDMM baik itu shalat dzuhur maupun shalat ashar berjamaah, siswa datang dengan barisan yang rapi dari pintu grebang sekolah hingga penataan sandal dan lurusnya *shaf* saat mulainya shalat berjamaah.<sup>185</sup>

#### d. Tanggung jawab

---

<sup>185</sup> Dokumentasi, *Rutinitas Shalat Berjamaah Dan Budaya Antre Siswa SDMM Pada Lampiran XI*.

Kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun perbuatan yang tidak disengaja tentu harus mampu menanggung segala resiko atas perbuatan sendiri dengan kata lain siap menerima konsekuensi yang datang dari diri sendiri untuk melakukan kewajiban. Tanggung jawab merupakan sikap seseorang untuk memenuhi tugas yang dibebaninya dengan kata lain amanah yang harus ditunaikannya, Allah SWT telah menjelaskan di dalam al-Quran salah satu tujuan utama umat manusia adalah bertanggung jawab atas keadilan, kemakmuran, dan kedamaian sesama manusia, kita diciptakan oleh Allah SWT tidak lain sebagai *khalifah* di muka bumi ini, oleh sebab itu kita harus mengabdikan diri kita kepada sang penciptanya dengan menjaga apa yang telah diamanahkan, bagaimana kita harus menjaga kewajiban yang seharusnya kita lakukan terhadap diri sendiri dari orang lain atau masyarakat di sekelilingnya.

Berbicara tentang apa saja yang menjadi salah satu kewajiban siswa (tanggung jawab) pada saat berada dilingkungan sekolah bukan hanya hal-hal yang terkait langsung dengan pelajaran saja. Tanggung jawab siswa di sekolah dimulai dari hal yang paling kecil hingga hal yang besar. Jadi memang pada hakikatnya rasa tanggung jawab tersebut ditanamkan dan dipupuk sejak awal masuk sekolah. Tertib belajar dan mengerjakan tugas rumah yang menjadi tanggung jawab setiap siswa, menanamkan tanggung jawab, dengan kata lain setiap amanah yang diberikan harus dipertanggung jawabkan, terkait dengan point di atas ustdzah Vita Puspita Sari menyampaikan disesi wawancara bersama peneliti terkait tanggung jawab:

Kami juga ada penyusunan komitmen dan konsekuensi logis di sekolah sebagai wujud sekolah tanpa tata tertib jadi, kami sekarang tidak ada tata tertib di kelas tetapi ada komitmen dan konsekuensi logis. Jadi di dalam kelas kami tidak ada sanksi atau hukuman, kalau melanggar yang ini hukumannya apa itu sudah tidak ada. Kami namakan kelas tanpa tata tertib menerapkan disiplin *positife* di

sekolah. Ini dilakukan dilakukan bersama guru, siswa dan orangtua dan itu sudah kami lakukan.<sup>186</sup>

Komitmen yang dibangun oleh tenaga pendidik di SDMM secara tidak langsung menanamkan rasa tanggung jawab pada siswa, komitmen yang mempunyai nilai akhlak pada motto sekolah tentu akan menjadi pendidikan bagi siswa jika kelak dewasa diamanahi di berbagai aktivitas kehidupan.

#### e. Cinta Tanah Air

Banyak problematika menurunnya budaya yang terjadi pada saat ini di kalangan masyarakat seperti banyaknya yang tidak paham dengan budaya daerah sendiri, banyaknya yang melanggar aturan-aturan yang ada di sekolah, sikap sosial yang tidak lagi lestarian dalam bermasyarakat khususnya di kehidupan perkotaan, bertutur kata yang tidak bernilai (Sopan), barang impor menjadi prioritas, dan menjadikan upacara bendera satu-satunya bentuk menghormati bangsa sendiri, rendahnya nilai kecintaan pada tanah air tersebut karena dampak negatif budaya barat yang masuk di Indonesia yang seharusnya menjadi prioritas menjadi terasingkan. Maka dari itu rasa cinta terhadap tanah air perlu di tanamkan dengan kokoh kembali di zaman yang modern ini, oleh sebab itu generasi muda melalui program pendidikan karakter dengan nilai akhlak menjadi prioritas utama siswa.

Oleh karena itu pendidik harus mampu menggali potensi dan menanamkan nilai kebangsaan untuk bisa mencintai negeri sendiri. Melestarikan budaya tanah air merupakan salah satu sikap berlandaskan rasa cinta, rela berkorban dan siap membela tanah air. Pihak sekolah terutama seluruh pendidik diharapkan dapat mencari cara dan metode untuk berupaya meningkatkan rasa cinta tanah air agar peserta didik memiliki akhlak mulia, sehat, cerdas, keterampilan, perprestasi, dan berdaya saing memiliki komitmen untuk memajukan bangsa. Dari hasil

---

<sup>186</sup> Ria Pusvita Sari, *Wawancara*, SDMM, 13 Juni 2022.

observasi peneliti di SDMM bahwa pihak sekolah tengah menanamkan bagaimana anak didiknya cinta tanah air, diantaranya melalui ekstrakurikuler, kunjungan ketempat-tempat wisata budaya Indonesia dan mengadakan seminar terkait cinta produk dalam negeri, salah satu contohnya beberapa pekan yang lalu tepatnya pada tanggal 22 Juni 2022, SDMM mendatangkan Komarudin Fahmi, S.T sebagai guru tamu dari *Deputy Director of Human Capital* PT. KML Gresik, dengan tema “*Mengenal ikan dan proses produksinya*”. Dari acara tersebut tentu akan menanamkan kepada siswa untuk senantiasa melestarikan rasa cintanya pada produk dalam negeri.<sup>187</sup>

f. Kreatif

Kreativitas adalah satu cara untuk menumbuh kembangkan prestasi siswa, suatu proses aktivitas yang bukan hanya dinilai dari hasil akan tetapi suatu kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya baru bermanfaat dan bisa di mengerti. Oleh karena itu kreatif memiliki hubungan erat dengan kepribadian seseorang. Dengan demikian mengembangkan kemampuan adalah langkah untuk memperkuat mental dan kepribadian. Siswa yang kreatif memiliki kepribadian yang lebih integrative, luwes, mandiri, dan percaya diri. Salah satu contoh pada kreatif berfikir dalam ranah kelenturan berfikir dan kelancaran ide, jika siswa mempunyai ciri kreatif tersebut mampu melakukan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah.

Sebagai siswa yang memiliki prestasi unggul seseorang siswa harus senantiasa berinovasi dari hal yang telah ada dengan fasilitas yang telah disediakan dari sekolah sehingga melahirkan sesuatu yang brilian. Memberikan anak kesempatan dalam berimajinasi dengan mencoba untuk mengeksplorasi banyak hal yang ada di sekitarnya mempunyai daya imajinasi yang kuat mempunyai minat yang kuat. Pada ekstrakurikuler yang variatif di SDMM dalam menunjang kekreatifan siswa ialah dari jenis

---

<sup>187</sup> Dokumentasi, *Pamflet*, SDMM Pada Lampiran XII.



ekstrakurikuler, diantaranya mewarnai, bina musik, bina vokalia, catur, robotik, dan seterusnya. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut tentu itu akan menjadikan alat untuk menunjang kreatifitas siswa.<sup>188</sup>

g. Beramal mewujudkan masyarakat Islam sebenar benarnya

Kepedulian antara sesama pada kehidupan sosial merupakan sikap dan tindakan yang memiliki nilai jiwa sosial dengan saling membantu guna mewujudkan lingkungan yang rukun, tentram, dan damai. Apabila yang sering kita jumpai di sekeliling kita bahkan komunitas organisasi baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, diwujudkan dengan rasa empati, mengumpulkan dana bantuan, menunjukkan keprihatinan, dan sukarela membantu. Sekolah merupakan sarana dan lingkungan yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai sosial siswa. Sekolah memfasilitasi dalam menunjang kegiatan membentuk kepribadian sebagai proses interaksi yang dinamis dalam masyarakat sekolah dengan melaksanakan program-program pengembangan untuk membentuk kepribadian dan meningkatkan kepedulian siswa antara sesama untuk saling menebar kebaikan dan manfaat, penanaman nilai kepedulian sosial, sadar akan keberadaannya sebagai *Abdullah* (Hamba Allah SWT) dan kedudukannya sebagai *khalifatullah*. Di sisi lain sistem dan tatanan sosial serta budaya yang dikembangkan kondusif bagi terwujudnya kehidupan yang aman, adil dan makmur, baik secara materil dan spiritual. Pada penerapan adil dan makmur siswa SDMM menerapkan kepedulian dalam bersosial dengan menyisihkan uang saku untuk berbagi antara sesama, dari hasil wawancara bersama ustdzah vita beliau mengatakan bahwa:

meskipun pembelajaran jarak jauh kita tetap mengiatkan anak-anak untuk tetap berinfat seikhlasnya, tapi alhamdulillah meskipun seikhlasnya kemarin SDMM mendapatkan penghargaan sebagai sekolah pengumpul filantropis sebanyak untuk tingkat SD di berbagai sekolah di Manyar kemarin, penghargaan ini diberikan oleh

---

<sup>188</sup> Ibid., XIII.

LAZISMU. Kegiatan-kegiatan ini juga termasuk pembentukan karakter anak untuk peduli sesama.<sup>189</sup>

Sebuah prestasi dengan jiwa sosial yang tinggi pada siswa SDMM dengan membangun kepedulian anantara sesama tentu sikap tersebut akan mewujudkan Masyarakat Islam sebenar-benarnya. Muhammadiyah yang mempunyai antusias tinggi dalam mewujudkan masyarakat yang sebenar-benarnya melalui AUM telah banyak memberikan kontribusi dan manfaat kepada umat, pada AUM di sekolah SDMM pun telah diterapkan kegiatan-kegiatan peduli lingkungan serta santunan bagi keluarga sakit dan meninggal. Seluruh siswa secara langsung terjun ke masyarakat dengan pendamping para pendidik.<sup>190</sup>

A. Analisis Data, Pendidikan Karakter Berbasis Motto “*Implementasi dan Implikasi Penanaman Pendidikan Karakter*”

1. Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Motto “*Berakhlak dan Berprestasi*” Pasca Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Manyar Gresik

Kegiatan di lingkungan sekolah dengan tujuan untuk menanamkan pendidikan karakter siswa dilaksanakan dengan adanya koordinasi dan kerjasama dari berbagai pihak dengan sistem edukasi yang dijalankan bertujuan untuk mendidik dan memberi kontrol kepada siswa agar terbangun jiwa yang berakhlak dan berprestasi. Strategi penanaman pendidikan karakter di SDMM dibangun melalui gaya kepemimpinan demokrasi dengan memberi semangat dan mendorong seluruh tenaga kependidikan untuk bekerjasama dan tetap solid dalam mencapai tujuan pendidikan SDMM. Menurut (Rukiyati dkk) di dalam jurnal Silvy Dwi Yulianti dkk, dengan membangun karakter kepada seluruh guru dalam kerjasama untuk meraih visi misi sekolah dapat menumbuhkan semangat baru untuk menjadikan siswa lebih baik, selain itu guru diharapkan untuk memberi kenyamanan kepada siswa dengan harapan siswa mudah beradaptasi dengan lingkungan baru. Sebagai pendidik

---

<sup>189</sup> Ria Pusvita Sari, *Wawancara*, SDMM, 13 Juni 2022.

<sup>190</sup> Dokumentasi, *Kegiatan Baksos*, SDMM Pada Lampiran XIV

yang menjadi acuan utama setelah orang tua dituntut untuk senantiasa memberikan bimbingan agar mampu memahami, merasakan, dan merasa nyaman ketika melaksanakan segala aktivitas kegiatan rutinitas di lingkungan sekolah.<sup>191</sup>

Langkah tersebut yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengupayakan dan selalu memberikan fasilitas yang berkaitan dengan pengembangan karakter salah satunya guru senantiasa mengikuti *workshop* jenis pelatihan yang bersifat pendidikan karakter, sehingga dengan adanya kegiatan tersebut guru dan karyawan lebih memahami dalam aktivitas keseharian bersama siswa dan mendorong semua guru dan karyawan untuk menjadi model. Memberikan pengarahan kepada seluruh guru dan karyawan agar senantiasa membiasakan berakhlak yang baik melalui ucapan maupun perbuatan, dengan kata lain seluruh tenaga kependidikan wajib menjadi teladan bagi siswa. Pelaksanaan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan pendidikan karakter siswa, dalam tiga rangkaian kegiatan di atas tentu hal yang paling penting dan mendasar ialah pembentukan karakter harus disalurkan dan ditanamkan kepada seluruh tenaga kependidikan sebagai teladan yang baik dalam upaya pengembangan karakter di sekolah oleh kepala SDMM kepada seluruh tenaga kependidikan dan karyawan pasca pandemi covid-19.<sup>192</sup>

Adapun dalam penanaman pendidikan karakter berbasis motto berakhlak dan berprestasi di SDMM dengan kegiatan rutinitas yang telah terprogram oleh sekolah, dari hasil observasi peneliti di lapangan dan ditambah dengan hasil wawancara dengan berbagai informan, cara untuk mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis Motto berakhlak dan berprestasi salah satunya adalah melalui keteladanan, kegiatan rutinitas siswa

---

<sup>191</sup> Silvy Dwi Yulianti, Ery Tri Djatmika, Anang Santoso, "Pendidikan Karakter Kerja Sama Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013", *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran Ips*, Vol.1 No.1, (April 2016), 33-38.

<sup>192</sup> Ria Pusvita Sari, *Wawancara*, SDMM, 13 Juni 2022.

yang telah terprogram dan bersinergi dengan orang tua peserta didik. Analisis implementasi pendidikan karakter berbasis motto berakhlak dan berprestasi akan dijabarkan sebagaimana di bawah ini:

a. Keteladanan Dalam Nilai “*Akhlak dan Prestasi*” Pada Pendidikan Karakter Siswa

Menjadi pendidik berarti harus siap untuk menjadi sosok yang harus dijadikan teladan atau panutan oleh siswa. (Mulyasa) di dalam jurnal jejen musfah menyatakan bahwa pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi siswa. Setiap untaian kata dan sikap yang baik akan dijadikan media oleh siswa untuk menanamkan dan mengembangkan karakter.<sup>193</sup> Dalam mengimplementasikan nilai karakter berbasis motto “*berakhlak dan berprestasi*” nilai akhlak yang dilakukam pendidik di SDMM praktikkan adalah bagaimana interaksi secara baik antara guru satu dengan yang lain di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, membangun perilaku dan tutur kata yang lembut dan sopan. Sebagai guru harus memahami perannya sebagai pendidik, guru tidak hanya menyalurkan ilmu akan tetapi bagaimana seorang guru harus mencontohkan sikap dan perbuatannya kepada siswanya untuk bisa dijadikan contoh. Kehidupan yang tidak lepas dari teknologi yang canggih, berbagai media telah disajikan untuk para generasi, sehingga tidak menutup kemungkinan apa yang ditonton dan dijadikan rutinitas dalam kesehariannya khususnya pada saat pandemi covid-19 yang tidak ada pemantauan dari tempat mereka menimba ilmu dan sebagaimana kita lihat melesatnya perkembangan zaman yang seolah berlomba-lomba memunculkan idola baru dikalangan generasi muda seperti artis-artis korea dan lainnya. Sehingga figur yang seharusnya diidolakan seperti Nabi Muhammad SAW, orang tua dan guru pendidik tersingkirkan, bahkan tidak menjadi rujukan utama bagi anak, di dalam al-Quran telah di

---

<sup>193</sup> Pendidikan Karakter Melalui Teladan Oleh Jejen Musfah, *Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (Fitk) Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*. [Jejenjuni02@gmail.com](mailto:Jejenjuni02@gmail.com), 5.

abadikan bagaimana pentingnya pendidikan keteladanan, tentu sebagai umat Nabi Muhammad SAW wajib menjadikan Nabi Muhammad SAW yang mulia sebagai figur yang selalu menjadi rujukan utama, sebagaimana Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu uswatun hasanah (suri teladan yang baik) bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>194</sup>

Makna dari ayat di atas ialah siapapun yang menjadikan Rasulullah SAW sebagai teladan berarti orang tersebut menelusuri jalan yang mengantarkan kepada kemuliaan Allah SWT. Jika kita sebagai orang tua maupun pendidik tidak memperhatikan dan memahami perkembangan zaman tentu akan mengakibatkan adanya degradasi moral pada generasi muda, sehingga seorang guru harus mempunyai nilai religius sebagaimana telah ditetapkan pada salah satu tujuan pendidikan sekolah SDMM, Sikap religius yang ada pada ajaran Islam yang terdapat pada sumber al-Qur'an dan hadist.

Pendidikan karakter religius dalam pandangan agama Islam diartikan dengan pendidikan karakter yang mempunyai nilai-nilai islami atau biasa disebut pendidikan akhlak di mana hal tersebut tidak terlepas pada syariat Islam yang sudah dijelaskan dalam al-Qur'an dan hadits dikarenakan merupakan dua sumber rujukan dari umat agama Islam. nilai ibadah, nilai ketaatan terhadap ajaran agama Islam sebagai upaya dalam melakukan pendidikan karakter religius dapat diambil langkah dalam pembiasaan keagamaan rutin seperti rutinitas ringan pada ibadah yang sifatnya *mahdhoh* maupun ibadah yang *ghoiru mahdhoh* dimana hal tersebut merupakan unsur dari ajaran nilai-nilai keagamaan yang

---

<sup>194</sup> Al-Qur'an, 33:21.

berlaku.<sup>195</sup> Siti Asiyah guru agama al-Islam sekaligus salah satu wali kelas 5 SDMM guru kelahiran Gresik tersebut menegaskan bahwa siswa secara tidak langsung akan meniru apa yang dilakukan oleh guru, bahkan ketika ada hal yang tidak sesuai dengan aturan pada temannya sendiri pun menjadi rujukan bagi siswa, disitulah peran pendidik menjadi pengingat sekaligus teladan yang baik.<sup>196</sup>

Dari hasil temuan peneliti sikap teladan yang dipraktikkan oleh pendidik di SDMM telah terealisasi pada lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat melalui program 5S (Salam Sapa Senyum Sopan dan santun) program 5S tersebut diterapkan dan sebagai dasar kuat untuk menanamkan akhlak kepada murid dan dikuatkan pada program *Home Visit*. Dari dua program tersebut guru sebagai pendidik memberikan contoh kepada siswa bagaimana adab ketika bertemu sesama dalam kehidupan bersosial dan menanamkan adab bertamu sebagaimana telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Adapun dalam meningkatkan prestasi siswa kepala sekolah juga memberikan dukungan kepada seluruh guru yang mempunyai bakat sesuai *passion* yang dimilikinya dalam ajang olimpiade karya tulis dan lomba lainnya yang sesuai dengan bidangnya.

#### b. Habitual Dalam Penanaman Nilai “Akhlak dan Prestasi” Pada Pendidikan Karakter Siswa

Pada dasarnya setiap anak memiliki kemampuan yang sama untuk mengembangkan karakternya, selain sangat bergantung pada pendidikan orang tua dalam keluarganya, lingkungan tempat berinteraksi di masyarakat penting untuk diperhatikan, demikian juga lingkungan sekolah sebagai ladang menimba ilmu dalam mengembangkan pengetahuan dan akhlak siswa. Dalam prosesnya tidak lepas dengan *stimulus* kebaikan dan keburukan yang akan diterima dan dicerna oleh akal pikirnya yang kemudian menjadi power penggerak dalam sikap dan perbuatannya.

---

<sup>195</sup> Giantomi Muhammad, Qiqi Yulianti Zakiah & Muhammad Erihadiana, “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, No. 4, (Desember 2021), 485.

<sup>196</sup> Nur Asiyah, *Wawancara*, SDMM, 10 Juni 2022.



Terkait pada penanaman pendidikan karakter anak Tatan Zenal Mutakin dkk dalam tulisannya menyatakan faktor pembiasaan merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan karakter akhlak dapat dibentuk dengan metode pembiasaan dan penumbuhan kesadaran dalam diri individu.<sup>197</sup> Salah satu hikmah yang diberikan Allah SWT melalui surah al-Alaq, ilmu yang bisa kita ambil adalah cara atau langkah (metode) dalam menanamkan siswa dengan hal yang baik dengan mendidik melalui metode pembiasaan dan pengulangan. Pembiasaan yang rutin dengan cara selalu mengulang apa yang ia ingin tanam dan kembangkan merupakan metode efisien dan praktis untuk mendalami dan menguasai suatu pendidikan akademik maupun non akademik ataupun kegiatan rutinitas yang ada di dalam program sekolah. Di dalam surah al-Alaq metode ini disebut secara implisit yang mempunyai makna yang dalam, yakni dari cara turunnya wahyu pertama (ayat 1-5). Malaikat Jibril memerintahkan Muhammad Rasulullah SAW dengan kalimat perintah اِقْرَأْ ( baca ! ) dan Nabi menjawab:

مَا أَنَا بِقَارِئٍ ( saya tidak bisa membaca )

Di lanjutkan malaikat Jibril mengulangnya lagi dan Nabi Muhammad SAW menjawab dengan perkataan yang sama. Hal ini terulang hingga 3 kali. Kemudian malaikat Jibril melantunkan surah al-Alaq ayat 1-5 dan terus mengulangi bacannya sampai Nabi Muhammad SAW hafal dan tertanam dalam hati serta jiwa beliau setelah apa yang disampaikan malaikat Jibril tersebut.

Ayat sakral tersebut mengindikasikan bahwa manusia mempunyai kesempatan yang sama untuk membentuk karakter dan meningkatkan kecerdasanya. Pembiasaan baik dan buruk yang sangat mempengaruhi pembentukan karakternya karena selain dua unsur kebaikan dan keburukan juga dilihat dan direkam oleh otak mereka, secara tidak

---

<sup>197</sup> Tatan Zenal Mutakin Nurhayati Indra Martha Rusmana, “Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar”, *Journal Edutech*, Tahun 13, Vol.1, No.3, (Oktober 2014), 361-371.

langsung pula terekam kuat dalam otak bawah sadar mereka juga dicerna oleh hati. Hal ini kemudian menunjukkan bahwa pembiasaan itu merupakan metode dalam menanamkan dan membentuk karakter anak. Imam al-Ghazali yang dikutip oleh (Zubaedi) di dalam jurnal Sri Maryati menyatakan ada dua metode dalam mendidik akhlak juga diterapkan dalam pendidikan karakter; *Pertama* Mujahadah dan membiasakan latihan dengan amal shaleh, *Kedua* perbuatan itu dikerjakan dengan diulang-ulang.<sup>198</sup>

Pendidikan karakter di SDMM telah terkonsep sejak awal berdirinya. Pendidikan karakter tersebut juga dituangkan dalam motto sekolah SDMM yang diharapkan supaya siswa memiliki karakter akhlak sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah. Terdapat dua nilai karakter yang tertera pada motto yaitu *berakhlak* dan *berprestasi*. Nilai karakter Akhlak ditanamkan melalui kegiatan ritinitas siswa di sekolah melalui berbagai macam kegiatan , diantaranya ialah:

*Tradisi Sebah* yang menjadi rutinitas harian siswa dengan disambutnya guru pembina saat datang sekolah, memiliki nilai akhlak terhadap pendidikan karakter yang tercantum pada motto SDMM, kegiatan tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh imam al-Ghazali di dalam jurnal Yoke Suryadarma bahwa setiap anak usia sekolah membutuhkan pembiasaan melalui lembaga pendidikan bermutu yang mengajarkan isi kandungan al-Quran, hadits, dan materi-materi lain yang bermanfaat terkait dengan pendidikan akhlak untuk mendukung pembentukan karakter anak.<sup>199</sup>

Pendidikan akhlak adalah pembiasaan yang baik untuk diri sendiri dan orang sekitarnya, akhlak mulia yang mempunyai sopan dan sikap santun dalam kesehariannya senantiasa mengutamakan *hablum minallah* dan mementingkan *hablum minannas*, serta menjauhkan diri dari

---

<sup>198</sup> Sri Marwiyati, "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan", *Journal.Iainkudus.Ac.Id*, Vol. 9 | No. 2, (Juli - Desember 2020), 153-163.

<sup>199</sup> Yoke Suryadarma & Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali", Vol. 10. No. 2, *Jurnal Kependidikan Islam*, Volume 3 No. 1 Gontor (Desember 2015), 10-11.

perbuatan yang tercela dan mengetahui kekurangan yang ada dalam diri sendiri sehingga selalu memawas diri sehingga menjadi hamba yang tawakal, al-inabah, taqwa, ridha, dan lain-lain. Maka dari itu SDMM menjadikan nilai akhlak sebagai motto sekolah. Karakter yang dibentuk di SDMM tentu berlandaskan al-Quran dan hadits. Tujuan dari penanaman pendidikan karakter yang memiliki nilai akhlak supaya siswa melestarikan intisari dari nilai ajaran Islam, sebagaimana ilmu dan akhlak adalah dua hal yang saling berkaitan, keduanya harus dimiliki seseorang jika ingin hidup yang baik, namun hal yang perlu diketahui dari keduanya, akhlak harus diutamakan, sebagaimana di dalam hadits, Rasulullah bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Kaum Mu’minin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya”<sup>200</sup>

Tidak akan dikatakan iman seseorang sempurna jika seseorang tidak mengedepankan akhlaknya. Setinggi apapun ilmu seseorang jika tidak mempunyai akhlak yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW seorang tersebut belum dikatakan sempurna imannya. Karakter siswa di SDMM ditanamkan dengan menggunakan beberapa metode melalui program rutinitas kegiatan di sekolah, diantaranya ialah melalui metode pengajaran, pemotivasian, keteladanan, pembiasaan, dan kedisiplinan. Dalam metode pengajaran di kelas dalam pembelajaran al-Islam telah diterangkan bagaimana keutamaan akhlak dan perbuatan tersebut adalah nilai yang tinggi dihadapan Allah SWT.<sup>201</sup>

keteladanan dalam penanaman karakter di sekolah ini juga dilaksanakan oleh kepala sekolah dan para guru. Sebagaimana telah disebutkan di atas dengan menerapkan kedisiplinan, tanggung jawab dan 5S (senyum salam sapa sopan santun) selama berada di lingkungan sekolah sampai pada anak-anak pulang, metode keteladanan tersebut

---

<sup>200</sup> HR. Tirmidzi No, 1162.

<sup>201</sup> Asiyah, *Wawancara*, SDMM, 14 Juni 2022.

diperkuat oleh (E. Mulyasa 2011: 46) di dalam jurnal nana sutarna bahwa guru sebagai penentu generasi masa depan harus berupaya menjadi figure yang santun, jujur, tanggung jawab dan selalu menjaga tingkah lakunya ketika berinteraksi dengan siswa maupun ketika tidak secara langsung dengan siswa karena siswa akan menilai semua sikap guru tersebut.<sup>202</sup>

Penanaman akhlak selanjutnya terdapat pada kegiatan rutinitas harian siswa, yaitu *Sholat berjama'ah*. kegiatan rutinitas yang terkait dengan kewajiban seorang muslim untuk melaksanakannya, sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفًا مِنَ اللَّيْلِ ۗ

Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam.<sup>203</sup>

Terkait dengan ayat di atas, syariat untuk melaksanakan shalat yang diperintahkan Allah SWT tentu ada keutamaan dan hikmah yang baik, salah satunya shalat merupakan penghalang perbuatan dosa. Barangsiapa yang rutin shalat fardu dan sunah, serta menghayati maknanya, maka ia menjadi pengingat agar seorang hamba menjauhi perbuatan dosa. Terkhusus kepada seorang anak harus benar-benar ditanamkan agar tidak meninggalkan shalat lima waktu, terlebih dari itu sebagai orang tua dan pendidik memberikan teladan terkait kedisiplinan melaksanakan shalat berjamaah. Edi Suardi dalam jurnal Sitti Satriani Is menyatakan bahwa seorang anak di dalam kehidupan sehari-harinya jika terbiasa dan istiqomah mengamalkan isi kandungan ajaran Islam akan menjadi harapan masa depan untuk memperjuangkan kemuliaan Islam di tengah-tengah maraknya isu yang senantiasa menyudutkan agama Islam.<sup>204</sup> “*Shalat adalah tiang agama*”, petikan hadits yang sering kita dengar dan kita lihat di dinding sekolah sebagai bentuk penanaman kepada anak didik agar

---

<sup>202</sup> Nana Sutarna, “Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam”, Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean, 322-328.

<sup>203</sup> Al-Qur’an, 11:114.

<sup>204</sup> Sitti Satriani Is, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama'ah”, Jurnal Tarbawi, Volume 2, No 1, 36.

mengetahui pentingnya shalat bagi seseorang yang benar-benar mencintai agamanya, shalat berjama'ah sebagai kegiatan rutinitas di SDMM yang dimulai dengan tertib berbaris dan menjaga adab selama berada dilingkungan sekolah, kegiatan tersebut didampingi oleh guru pembina dan Petugas Patroli Shalat (PKS), selain membiasakan siswa untuk shalat tepat pada waktunya, terdapat nilai akhlak yang harus dibangun oleh siswa ketika berinteraksi dengan jama'ah, khususnya kepada yang lebih tua usianya siswa dilatih untuk berinteraksi dan tutur kata dengan nada yang lembut dan sopan, hal tersebut telah dipersiapkan oleh guru pembina ketika hendak berangkat ke masjid, tentu itu menjadi nilai akhlak pada siswa dengan membiasakan shalat berjama'ah di masjid, syariat yang merupakan mediasi paling efektif untuk menanamkan pada seluruh keluarga sekolah khususnya peserta didik agar hati, akal pikir, tutur kata, dan tindakannya senantiasa mengingatkan diri dengan masjid, maksudnya adalah menggantungkan hati pada masjid.

Selanjutnya pendidikan karakter yang mengandung nilai akhlak pada motto SDMM, terdapat pada kegiatan rutinitas *dining room* yaitu kegiatan makan siang diawali dengan pembekalan terkait etika makan yang diajarkan Rasulullah SAW yang senantiasa disampaikan oleh para guru pendamping sebelum siswa mengkonsumsi makanan, pada kegiatan tersebut tidak hanya memberikan hidangan yang bergizi dan menyehatkan, kegiatan ini dilakukan untuk menghidupkan sunnah baginda Rasulullah SAW, beliau bersabda:

لَا يَشْرَبَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ قَائِمًا فَمَنْ نَسِيَ فَلْيَسْتَقِمْ

Artinya: "Janganlah sekali-kali salah seorang di antara kalian minum sambil berdiri. Apabila dia lupa maka hendaknya dia muntahkan."  
(HR Muslim).

Rasulullah SAW menaruh perhatian besar terhadap umatnya terutama kepada anak tentang etika makan yang benar, karena itu hendaknya diajarkan tentang adab makan dan minum, misalnya anak harus diajari membaca *basmallah* sebelum makan, mengucapkan *Alhamdulillah*

setelah selesai makan, tidak mengambil makanan kecuali dengan tangan kanannya, mendahului dengan makanan yang lebih dekat dengannya. Itu semua agar apapun yang dikonsumsi menjadi keberkahan untuk kesehatan jasmani dan rahaninya.<sup>205</sup>

Terkait dengan kegiatan *dining room* tujuan utama sekolah ingin menanamkan pada setiap siswa agar terbiasa memperhatikan sunnah Nabi Muhammad SAW saat makan atau minum, kegiatan yang menjadi rutinitas setiap shalat dhuhur berjama'ah tersebut akan memberikan dampak yang positif terhadap akhlak dan kesehatan siswa. Dalam syariat Islam kesehatan dinilai sebagai rahmat Allah SWT yang sangat besar. Banyak *nash* agama yang menekankan agar manusia menjaga kesehatannya menjauhi hal-hal yang menyebabkan badan sakit. Diantara faktor yang menyebabkan hidup tidak sehat di antaranya karena salah atur terkait dengan makan, minum, dan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan fisik, seperti tidak menjaga kebersihan, mengabaikan saran medis, dan kurang berolahraga. Selain berpengaruh pada jasmani siswa juga akan berpengaruh pada kualitas akhlak, melihat jejaring sosial atau media semakin canggih, terkadang memberikan racun dalam perkembangan akhlak siswa, dari tontonan budaya barat yang dikemas dengan film dan sejenisnya untuk merombak budaya Islam pada generasi Indonesia. Oleh sebab itu kegiatan *dining room* di SDMM menjadi sarana untuk seluruh siswa dalam melestarikan nilai-nilai Islam yang di bawa oleh Nabi Muhammad SAW yang terkandung pada hadist di atas.

*Budaya Gerakan Literasi Sekolah (GLS)* Kegiatan rutinitas dengan tujuan meningkatkan kualitas prestasi siswa dengan harapan siswa minat membacanyanya meningkat, terlebih pasca pandemi covid-19, beberapa tahun terakhir ini siswa lebih condong dengan bermain, nonton TV dan interaksi bersama *handphone*, Fatmawati di dalam jurnal Dinie Anggraeni Dewi dkk menyatakan terkait dengan fungsi untuk meningkatkan literasi

---

<sup>205</sup> Eko Setiawan, "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, (Mei 2017), 43-54.



bagi siswa bahwa proses pendidikan yang baik juga harus dapat memenuhi kebutuhan dalam literasi siswa, penting untuk bertahan di era revolusi industri ini, tujuannya adalah agar siswa bisa berfungsi dengan baik di lingkungan manusia dan dapat memahami interaksi dengan sesama manusia dalam era yang begitu cepat dalam perkembangan revolusi industri.<sup>206</sup> Tingginya kualitas baca siswa tentu akan memberikan dampak yang baik untuk perkembangan prestasi siswa, sehingga tujuan pendidikan di setiap sekolah akan tercapai sesuai dengan visi misi sekolah. Di SDMM berusaha dengan mengemas program *Budaya Gerakan Literasi Sekolah (GLS)* pembiasaan wajib membaca minimal 15 menit bagi siswa setiap hari yang dipantau dan dilaporkan pada wali kelas masing-masing, program membaca bertujuan mewujudkan dan meningkatkan nilai motto *berprestasi* dengan mengedepankan akhlak yang ditanamkan kepada seluruh siswa melalui program unggulan yang lain. Menurut Sumarno dkk dalam jurnal Ade Irma Nursalina dan Tri Esti Budiningsih tentang aspek-aspek motivasi berprestasi adalah keadaan terdorong dalam diri siswa untuk melangkah bergerak karena kebutuhan-kebutuhan, keadaan lingkungan, dan keadaan mental, dan perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan serta tujuan yang ingin didapat oleh pelaku.<sup>207</sup>

Dalam praktiknya kemudian pada program pembiasaan ini, berdasar hasil temuan data peneliti yang sudah dijelaskan dari beberapa kegiatan dalam rangka menanamkan pendidikan akhlak siswa di atas, maka peneliti klasifikasikan *habitual* atau kegiatan pembiasaan menjadi tiga kegiatan rutinitas sekolah. *Pertama*, kegiatan rutinitas harian sekolah, yaitu Kegiatan ini meliputi pembiasaan sehari-hari yang sudah menjadi *fardlu 'ain* bagi setiap siswa, selama mereka berada di lingkungan sekolah. *Kedua*, kegiatan mingguan sekolah, yaitu kegiatan pembiasaan yang

---

<sup>206</sup> Dinie Anggraeni Dewi, Solihin Ichas Hamid, Farah Annisa, Monica Octafianti, Pingkan Regi Genika, "Menumbuhkan Karakter Siswa Melalui Pemanfaatan Literasi Digital", *Jurnalbasicedu*, Volume 5 Nomor 6 Tahun (Tahun 2021), 5249 – 5257.

<sup>207</sup> Ade Irma Nursalina Tri Esti Budiningsih, "Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Minat Membaca Pada Anak", *Educational Psychology Journal*, 3 (1) (Tahun 2014), 1-7.

bersifat mengikat pada siswa yang dijadwalkan sekolah setiap satu pekan sekali. *Ketiga*, kegiatan bulanan dan tahunan sekolah, yaitu kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan sekolah pada setiap bulan atau *triwulan* dan bahkan kegiatan yang dilaksanakan satu tahun sekali. Berbagai jenis kegiatan pembiasaan dalam menanamkan nilai *Akhlak* dan menunjang *prestasi* pada Motto SDMM menjadi kegiatan rutinitas siswa di sekolah sebagaimana yang sudah dipaparkan dalam temuan penelitian pada penjelasan di atas, penulis pertegas dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 4.3

NO	Habitual Kegiatan Rutinitas Siswa dalam Aspek Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis “Motto Berakhlak dan Berprestasi”		
	Tahap kegiatan Rutinitas	Jenis Kegiatan	Penanaman Nilai
1	Kegiatan rutinitas sekolah SDMM	Tradisi sebah	Akhlak
		Sholat berjamaah	Akhlak
		<i>Dining room</i>	Akhak
		Gerakan Literasi Sekolah	Prestasi

## 2. Implikasi Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Motto “Berakhlak dan Berprestasi”

Lembaga pendidikan adalah lingkungan untuk menyelenggarakan jenjang pendidikan formal. Dengan konsep manajemen pendidikan yang baik dijalankannya bertujuan untuk mendidik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang berlandaskan al-Quran dan as-sunnah. Sekolah SDMM yang *notabnya* adalah sekolah swasta di bawah naungan Muhammadiyah, tentu harus melestarikan dan membudayakan nilai-nilai Islam pada diri peserta didik. SDMM merupakan salah satu sekolah yang mempunyai motto berakhlak dan berprestasi, yang selalu mengedepankan

nilai akhlak pada seluruh siswanya melalui empat program unggulan yang relevan dengan motto SDMM, diantaranya ialah *Tradisi Sebah*, *Shalat Berjama'ah*, *Dining Room*, dan program *Budaya Gerakan Literasi Sekolah* (GLS). Dari hasil observasi, wawancara, dan angket dapat dianalisis data siswa pada nilai motto berakhlak dan berprestasi berdasarkan visi misi sekolah yang di includekan pada tujuan pendidikan sekolah SDMM, dari 27 siswa kelas VI yang dijadikan sampel penelitian, rata-rata presentase nilai karakter siswa adalah 91.3% dan termasuk kategori sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa karakter siswa secara umum sudah tergolong sangat baik dengan dipertahankan dan ditingkatkan. Hal tersebut akan dipertegas melalaui tabel dan penjelasan di bawah ini:

Tabel 4.4

Gambaran Karakter Siswa Berdasarkan Aspek yang Diukur

No.	Kegiatan rutinitas dalam akhlak dan prestasi	Nilai Tujuan Pendidikan SDMM	Motto Berakhlak dan Berprestasi	rata-rata (%)	Kategori
1	Tradisi sebah	Berakhlak mulia	Berakhlak	92.13	Sangat Tinggi
2	Shalat Berjama'ah	Religius	Berakhlak	97.78	Sangat Tinggi
3	Budaya Gerakan Literasi Sekolah	Cerdas	Prestasi	81.48	Tinggi
4	<i>Dining Room</i>	Disiplin	Berakhlak	93.83	Sangat Tinggi

a. *Tradisi Sebah*

Perencanaan program ini, yang disebut dengan *tradisi Sebah* bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran kepada seluruh siswa SDMM untuk membiasakan diri mengamalkan nilai-nilai akhlak, dengan menanamkan sikap saling menghormati dan memuliakan orang yang lebih

tua, sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Selain itu menentukan alokasi waktu dan jam kegiatan rutinitas yang merupakan tahap perencanaan. Durasi waktu tentu harus di perhatikan pada kegiatan yang diperlukan. Maksud durasi waktu ialah seberapa lama batas kegiatan atau jam masuk sekolah.<sup>208</sup>

Pelaksanaan kegiatan rutinitas *tradisi sebah* meliputi 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) yang diterapkan selama siswa berada di lingkungan sekolah. Ditengah aktivitas kegiatan *tradisi sebah* menanamkan tradisi berjabat tangan antara siswa dengan guru merupakan bentuk pembiasaan pada siswa agar tali persaudaraannya senantiasa dijaga dan semakin erat, terlebih lagi hal tersebut suatu keharusan untuk diterapkan kepada guru mereka. Karena guru yang mentransformasikan ilmu dan nilai dalam kehidupannya.<sup>209</sup> Program tersebut akan dirasakan hasilnya suatu saat nanti ketika mereka beranjak dewasa dan mulai berinteraksi dalam kehidupan sosial atau dengan “*universitas kehidupan*” yang sesungguhnya. Argumentasi tersebut senada dengan bunyi sebuah pepatah, “*Orang-orang tidak bisa menentukan masa depan. Mereka menentukan kebiasaan, dan kebiasaan menentukan masa depan*”. Implikasi kegiatan rutinitas *tradisi sebah* yang terkait dengan nilai akhlakul karimah di SDMM siswa mengalami perubahan saat beberapa bulan setelah dilaksanakan pembelajaran tatap muka, walaupun untuk menanamkan kebiasaan baik tersebut butuh waktu pada saat awal siswa kembali melakukan pembelajaran *offline*, perubahan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan orang tua siswa ketika sesi wawancara dengan peneliti, beberapa orang tua siswa menyampaikan walaupun tidak sepenuhnya mengalami perubahan dengan cepat, akan tetapi dengan kolaborasi bersama pihak sekolah sedikit demi sedikit anak mengalami

---

<sup>208</sup> Nana Suryapermana, “Manajemen Perencanaan Pembelajaran”, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 3 No. 02, (Desember 2017), Hal.183-193

<sup>209</sup> Athiq Amiliyah, *Wawancara*, SDMM, 13 Juni 2022.

perubahan dalam nilai ibadah dan kedisiplinan sehari-harinya. Dimana hal tersebut menjadi harapan dari orang tua dan sekolah SDMM.

Setelah kegiatan berjalan sesuai dengan program yang telah direncanakan dilanjutkan dengan evaluasi pada kegiatan rutinitas tersebut, untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari program yang tengah terlaksanakan. Menurut Thoha dalam jurnal Mahirah B. evaluasi merupakan aktivitas yang terencana untuk mengetahui kondisi objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.<sup>210</sup> Sesuai dengan teori tersebut terdapat evaluasi dari implikasi penanaman pendidikan karakter. Dari hasil observasi dan wawancara terkait asal muasal perkembangan siswa mempunyai sikap sopan santun terbentuk melalui lingkungan sekolah ketika proses belajar mengajar (Intrakurikuler) dan di lingkungan keluarga dengan saling bekerja sama antara guru dan orang tua melalui jurnal harian siswa, sehingga melalui jurnal tersebut orang tua tidak hanya memantau akan tetapi mendampingi dan menasehati sesuai dengan point-point nilai yang terdapat pada jurnal harian siswa,<sup>211</sup> akan tetapi pemantauan orang tua tidak sepenuhnya dilaksanakan dengan maksimal, dikarenakan mayoritas orang tua siswa mempunyai latar belakang sebagai pekerja di perusahaan-perusahaan besar area gresik, sehingga waktu serta kondisi yang tidak mendukung dan pemantauan lebih dioptimalkan pada lingkungan sekolah SDMM yang menerapkan *full day school*.

Pada tabel 4.4 di atas data hasil angket kepada siswa tentang indikator pencapaian hasil kegiatan rutinitas *tradisi sebah* di SDMM dapat disimpulkan bahwa indikator di atas menghasilkan 92.13% siswa SDMM dapat mengikuti kegiatan rutinitas penanaman pendidikan karakter pada nilai akhlak di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah.

---

<sup>210</sup> MAHIRAH B., "Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)", *Jurnal Idaarah*, Vol. I, No. 2, (Desember 2017), 257-268.

<sup>211</sup> Orang tua siswa, *Wawancara Online*, 20 Juni 2022.

### *b. Shalat Berjama'ah*

Perencanaan kegiatan ini didasari oleh visi misi dan tujuan pendidikan SDMM yang diharapkan untuk menanamkan nilai akhlak kepada siswa yang terdapat pada motto sekolah SDMM. Menurut Kaufman dalam jurnal Isnawardatul Bararah memberikan pengertian terkait perencanaan dalam aktivitas pembelajaran di sekolah adalah suatu proyeksi tentang apa yang dibutuhkan saat akan melaksanakan kegiatan belajar bersama siswa dalam rangka mewujudkan tujuan yang absah dan bernilai dengan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan inovasi siswa. Selain itu penentuan alokasi waktu dan jam kegiatan juga merupakan tahap perencanaan.<sup>212</sup> Hal yang juga perlu dipersiapkan pada kegiatan rutinitas harian *Shalat Berjama'ah* adalah meningkatkan kerjasama antara guru pendamping dan memberi intruksi kepada siswa yang bertugas pada kegiatan shalat berjama'ah, dan menertibkan seluruh siswa untuk berbaris di halaman sekolah dengan memberikan pesan dan komitmen selama berada di masjid yang disampaikan oleh guru pembimbing dan Petugas Kedisiplinan Shalat (PKS) sesuai jadwal yang ditetapkan.

Dari hasil observasi pada objek penelitian, pelaksanaan kegiatan rutinitas shalat dzuhur dan shalat ashar berjama'ah, menjadi program utama dalam kegiatan rutinitas harian di SDMM. Diawali dengan berbaris dengan pengawalan dua pendamping yang bertugas, yang kemudian menerapkan tata tertib dan tata krama di lingkungan masjid. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam kegiatan shalat berjama'ah yang menjadi pembiasaan pada rutinitas harian siswa diantaranya, nilai religius, nilai akhlak, nilai disiplin. Tiga nilai pendidikan karakter telah tertuang dalam motto sekolah, visi misi, dan tujuan pendidikan SDMM. Terkait dengan nilai akhlak pada kegiatan tersebut akan menjadi pondasi dalam

---

<sup>212</sup> Isnawardatul Bararah, "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah", *Jurnal Mudarrisuna*, Volume 7, Nomor 1, (Januari-Juni 2017), 131-147.



meningkatkan nilai religius dan prestasi siswa di sekolah. Mulyasa dalam jurnal Abdurachman dkk menyatakan bahwa membiasakan anak shalat lebih lagi jika dilakukan secara berjamaah itu penting. Dalam kehidupan dengan beraneka ragam aktivitas kesibukan dan kegiatan membiasakan rutinitas yang bernilai baik merupakan hal harus ditanamkan sejak dini oleh orang tua, karena tidak sedikit kita dijumpai orang anak yang beranjak dewasa berperilaku hanya karena apa yang dihasilkan dari kebiasaannya yang mereka peroleh dari berbagai komponen lingkungan. Pembiasaan dapat mendorong mempercepat cara mereka berbuat dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan selalu ragu untuk melakukan sesuatu yang baru, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya.<sup>213</sup> Dari pembiasaan siswa shalat berjama'ah akan membangun hubungan dengan sang penciptanya.

Tahap terakhir ialah evaluasi dari aktivitas kegiatan rutinitas yang sudah dilaksanakan untuk menentukan langkah koreksi apabila terdapat problem aktivitas saat shalat berjama'ah di masjid. Setelah terjadi proses penanaman karakter melalui kegiatan shalat berjama'ah. Hasil yang di dapat oleh siswa khususnya pasca pandemi covid-19 terbentuk kembali nilai religius, nilai akhlak, nilai disiplin. Selama masa pandemi covid-19 nilai-nilai tersebut hilang di lingkungan keluarga, hal tersebut dikarenakan terjadi *lockdown* beberapa tahun terakhir, sehingga hal tersebut yang menjadi faktor utama dalam penurunan kualitas ibadah anak, pendampingan dari orang tua yang senantiasa kerjasama dengan sekolah tidak banyak membuahkan hasil karena anak tidak terkontaminasi langsung dengan masjid, oleh sebab itu anak malas untuk shalat dengan tepat waktu di rumah karena masjid yang menjadi media utama bagi anak untuk membangun jiwanya semangat dalam melaksanakan ibadah dan menumbuhkan kembali kedisiplinan. permasalahan tersebut disampaikan

---

<sup>213</sup> Abdurachman, Nanang Hanafiah, Ahmad Sukandar , “Program Management Of The Characteristics Of Private Prayer In Forming The Character Of Students' Discipline Manajemen Program Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa”, *The Journal Of Educational Research* Vol. 1 No. 3 (Desember 2021), 101-115.

oleh salah satu orang tua siswa pada saat wawancara via *online* yang mempunyai latar belakang sebagai pekerja di perusahaan. Dari hasil tabel 4.4 tentang indikator pencapaian hasil kegiatan rutinitas *shalat berjama'ah* di SDMM pasca pandemi covid-19 dapat disimpulkan bahwa indikator di atas menghasilkan 97.78% siswa SDMM dapat mengikuti kegiatan rutinitas dengan terbentuknya kembali nilai religius, nilai akhlak, nilai disiplin di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah.

c. *Dining Room*

Tahap yang pertama perencanaan, perencanaan merupakan proses kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan secara efektif, perencanaan pada lingkup pendidikan merupakan suatu proses yang mempersiapkan seperangkat alternatif keputusan bagi kegiatan masa depan yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dengan usaha yang optimal dan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada berbagai bidang pendidikan.<sup>214</sup> Pada kegiatan rutinitas dalam menanamkan nilai akhlak kepada siswa SDMM guru pendamping harus mempersiapkan materi terkait adab makan, fasilitas yang telah disiapkan dan ditata dengan tujuan agar proses *dining room* berjalan sebagaimana mestinya.

Tahap kedua Pelaksanaan program *dining room* meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada tahap ini guru pendamping mengontrol siswa saat kegiatan berlangsung untuk melihat tata tertib dan kedisiplinan siswa dalam mengantre untuk mengambil makanan, melakukan pembiasaan dengan senantiasa untuk berdo'a bersama siswa sebelum makan bersama dimulai. Memberi arahan untuk membimbing siswa dalam mengoptimalkan adab makan yang benar. Menurut Soemarmo dalam jurnal Abdurachman bahwa disiplin yang baik pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Sebaliknya disiplin jika tidak dibangun dan dipondasi kuat dari kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin yang tidak mempunyai kualitas dan

---

<sup>214</sup> Undang-Undang RI No. 20, Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Dalam [Http://www.dikti.org/uuno20th2003- Sisdiknas.html](http://www.dikti.org/uuno20th2003-sisdiknas.html), diakses Tanggal 23 Juni 2022.

tidak akan membuahkan hasil sempurna atau disebut juga disiplin yang statis tidak hidup.<sup>215</sup> Pada kegiatan *dining room* bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada kegiatan makan siang di SDMM dapat dilakukan melalui proses pengulangan dari rutinitas adab dan konsistensi penerapan adab. Dengan sendirinya siswa akan memahami nilai karakter religiusnya dari tahapan awal mengenal adab makan yang sesuai syariat Islam, kemudian mengenalinya sesuai keteladanan melalui guru yang diberikan dalam keseharian siswa oleh lingkungan sekolah hingga menjadi kebiasaan yang senantiasa diterapkan siswa dan melekat yang menjadi karakternya.

Setelah semua tahapan sudah terlaksana, tahap terakhir yang ketiga yakni evaluasi. Melalui evaluasi kegiatan rutinitas, suatu komponen program tersebut dapat diketahui ketepatsasaran dan kedayagunaannya. Evaluasi merupakan integritas yang sangat penting dan menjadi kebutuhan pada setiap sistem pendidikan karena evaluasi dapat meneropong seberapa jauh perkembangan atau kemajuan dari hasil pendidikan sekolah. Dengan evaluasi naik dan turunnya kualitas pendidikan siswa dapat diketahui dan dengan evaluasi pula dapat diketahui titik kekurangan sehingga dapat mencari jalan keluar untuk berubah dan membangkitkan menjadi lebih pada kegiatan selanjutnya.<sup>216</sup>

Dari hasil evaluasi tertanamnya pendidikan karakter terhadap siswa dalam ranah mengamalkan adab makan sesuai sunnah, pembiasaan yang menjadi rutinitas keseharian lebih banyak berasal dari lingkungan sekolah, hal tersebut terbukti dari hasil wawancara dari tiga informan (orang tua siswa) bahwa anak ketika kembali beraktivitas di sekolah dengan mengikuti kegiatan *dining room*, selama pandemi covid-19 adab saat makan tidak diperhatikan kembali karena kontrol yang kurang maksimal

---

<sup>215</sup> Abdurachman, Nanang Hanafiah, Ahmad Sukandar, "Program Management Of The Characteristics Of Private Prayer In Forming The Character Of Students' Discipline Manajemen Program Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa", *The Journal Of Educational Research* Vol. 1 No. 3 (Desember 2021), 101-115.

<sup>216</sup> Ano Suharna Evaluasi Pendidikan Persfektif Islam", *Jurnal Qathrunâ*, Vol. 3 No. 2 (Juli-Desember 2016), 49-68.

disebabkan adanya tuntutan pekerjaan, oleh karenanya orang tua lebih memprioritaskan kerjasama dengan sekolah melalui jurnal harian siswa. pasca pandemi covid-19 guru pendidik kembali meningkatkan dalam menanamkan seluruh siswa untuk senantiasa setiap mengonsumsi makanan harus dengan adab yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Pernyataan dia atas diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan ustadzah athik sebagai koordinator SDMM dalam bidang kesiswaan, beliau mengutarakan dari kegiatan rutinitas harian yang menjadi program SDMM *dining room* inilah yang menjadi salah satu inspirasi para orang tua untuk berbondong-bondong menyekolahkan putra-putrinya di SDMM.<sup>217</sup>

Pada tabel 4.4 tentang indikator pencapaian hasil kegiatan *dining room* untuk menumbuhkan nilai religius, akhlak, dan kesiapan siswa pasca pandemi covid-19 dapat dilihat dari nilai indikator di atas menghasilkan 93.83% siswa SDMM terbentuk kembali pasca pandemi covid-19 kegiatan dengan sangat baik dengan nilai-nilai adab makan. Dimana hal tersebut menjadi tujuan pendidikan SDMM untuk membantu generasi yang mengedepankan nilai religius dan akhlakul karimah kelak ketika hidup bersosialisasi.

#### **d. Budaya Gerakan Literasi Sekolah (GLS)**

Perencanaan merupakan awal dari segala aspek yang akan dilakukan dalam aktivitas kegiatan pendidikan di sekolah, selain langkah awal perencanaan merupakan aktivitas untuk memilih berbagai alternatif tindakan yang semua itu bermuara kepada suatu target yang harus dicapai.<sup>218</sup> Pada tahap perencanaan pada program budaya *Gerakan Literasi Sekolah* (GLS) yaitu langkah yang paling awal dilakukan sebelum program dilakukan, tahapan persiapan memiliki tujuan untuk identifikasi terkait kebutuhan dan sarana prasarana serta kesiapan sumber daya

---

<sup>217</sup> Athiq Amiliyah, *Wawancara*, SDMM, 13 Juni 2022.

<sup>218</sup> Fatkhul Mubin, "Perencanaan Dan Manajemen Pendidikan" *Jurnal Pendidikan*, Dalam [File:///C:/Users/Hp/Downloads/Perencanaan%20dan%20manajemen%20pendidikan%20\(1\).Pdf](File:///C:/Users/Hp/Downloads/Perencanaan%20dan%20manajemen%20pendidikan%20(1).Pdf), Diakses Tanggal 20 Juni 2022.

manusia yang ada di sekolah, selain itu guru agar lebih memahami kondisi siswa di lapangan. Waka kesiswaan sebagai penanggung jawab kegiatan budaya *Gerakan Literasi Sekolah (GLS)*, wajib memantau jalannya kegiatan rutinitas ini, selain itu waka kesiswaan dan wali kelas berkoordinasi dengan orang tua/wali siswa serta *stakeholder* yang menjadi faktor pendukung untuk siswa dalam meningkatkan minat bacanya, harapannya tidak lain hanyalah proses literasi sekolahnya berjalan sesuai dengan program yang telah disusun dan direncanakan, pembina bertugas memilih dan memilah siswa yang masuk dalam kategori kegiatan budaya *Gerakan Literasi Sekolah (GLS)*. Rutinitas dengan tujuan meningkatkan kualitas baca dengan memberikan wawasan yang luas sehingga prestasi siswa bertambah dengan kegiatan tersebut.

Dilanjutkan dalam pelaksanaan dalam kegiatan *Gerakan Literasi Sekolah (GLS)* guru melaksanakan sebagai tugasnya untuk mendampingi selama kegiatan berlangsung, pengondisian yang harus tetap dijaga agar buku yang dibaca dipahami lebih mendalam dengan tujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.<sup>219</sup> Siswa harus membudayakan tata tertib dan rapi dengan posisi duduk serta mengembalikan buku yang dibaca pada tempatnya kembali.

Dilanjutkan dengan tahap terakhir evaluasi untuk melihat seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil belajar dari berbagai jenis kegiatan di sekolah. Dengan evaluasi berkembang dan mundurnya kualitas nilai pendidikan yang dapat diperoleh dan dengan evaluasi pula dapat diketahui titik kekurangan sehingga dapat mencari jalan keluar untuk berubah menjadi lebih baik pada kegiatan selanjutnya.<sup>220</sup> Dari hasil

---

<sup>219</sup> Siti Jariah, Dan Marjani, "Peran Guru Dalam Gerakan Literasi Sekolah", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*, (12 Januari 2019), 846.

<sup>220</sup> Ano Suharna Evaluasi Pendidikan Persfektif Islam", *Jurnal Qathrunâ*, Vol. 3 No. 2 (Juli-Desember 2016), 49-68.

wawancara peneliti bersama orang tua siswa terkait perkembangan prestasi siswa pasca pandemi covid-19 dalam minat baca siswa ketika di rumah tidak seperti apa yang telah diterapkan di sekolah dengan kata lain rutinitas baca anak di rumah hanya tergantung pada kegiatan *Gerakan Literasi Sekolah (GLS)* yang hanya dilaksanakan dalam satu pekan sekali. Tabel di atas sebagai barometer pencapaian hasil dari kegiatan rutinitas siswa sebagai nilai prestasi tabel 4.4 tentang indikator pencapaian hasil kegiatan *Gerakan Literasi Sekolah (GLS)* untuk menumbuhkan nilai prestasi siswa pada motto sekolah dapat dilihat nilai indikator di atas menghasilkan 81.48% peserta didik SDMM pada minat membacanya, dari hasil tersebut dinilai cukup tinggi dalam antusias dan kualitas leterasi siswa di sekolah, dari hasil tersebut pula sangat berbeda dengan kegiatan-kegiatan lainnya yang mempunyai nilai lebih tinggi. Tentu hal ini menjadi bahan evaluasi bagi seluruh guru khususnya kepala sekolah agar lebih meningkatkan kualitas baca para siswa di SDMM.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada paparan dan analisa data pada pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi penanaman pendidikan karakter berbasis motto “berakhlak dan berprestasi” Pasca Pandemi Covid-19 di SDMM sudah berjalan baik dengan dibangun melalui tiga faktor. *Pertama*, faktor lingkungan yaitu membangun lingkungan sekolah dengan sarana dan prasarana yang memadai. *Kedua*, faktor keteladanan para pendidik melalui sikap maupun tutur kata yang baik. Dalam hal ini, penguatan program-program pembiasaan islami ke peserta didik dan semua warga sekolah mulai dari kepala sekolah sampai janitor, bagian seluruh pertamanan, security, kemudian membentuk lingkungan yang berkarakter dan berwawasan global, dengan tujuan siswa bisa saling menghormati kebinekaan di Indonesia khususnya dan lebih umum lagi di dunia. *Ketiga*, pembiasaan (*habbituals*), yaitu kegiatan-kegiatan pembiasaan yang rutin dilaksanakan oleh pihak sekolah kepada seluruh siswa dengan melibatkan keluarga, seluruh guru di sekolah, dan masyarakat. Selanjutnya peneliti klasifikasikan menjadi tiga kegiatan rutin, yaitu kegiatan rutinitas harian siswa, kegiatan rutinitas mingguan siswa, dan kegiatan rutinitas bulanan dan tahunan siswa. Dari beberapa faktor di atas peneliti mengambil empat kegiatan rutinitas siswa yang relevan dengan penanaman pendidikan karakter terkait dengan motto “Berakhlak dan Berprestasi” di SDMM, yaitu *Tradisi Sebah*, *Shalat Berjama’ah*, *Dining Room*, dan *Budaya Gerakan Literasi Sekolah (GLS)*.
2. Implikasi penanaman pendidikan karakter berbasis motto “Berakhlak dan Berprestasi” Pasca Pandemi Covid-19 di SDMM terjadi perubahan melalui kegiatan rutinitas di sekolah dengan meningkatkan kolaborasi bersama orang tua siswa melalui *Jurnal Harian Siswa* dan *Dering Telefon Ananda*, walaupun penanaman pendidikan karakter pada nilai akhlak dan prestasi membutuhkan waktu lebih panjang dikarenakan pembelajaran jarak jauh pada saat pandemi

covid-19 guru senantiasa memberikan yang terbaik dalam pendampingan kepada siswa agar kembali beradaptasi dengan rutinitas kegiatan di lingkungan sekolah, beberapa bulan setelah pembelajaran tatap muka (*offline*) tengah terlaksanakan siswa mulai mengikuti peraturan sekolah terkait dengan penanaman dan penguatan karakter siswa melalui kegiatan yang menunjang karakter mereka salah satunya telah terbiasa melakukan amaliyah-amaliyah dengan rutin di sekolah yang kemudian terealisasikan di lingkungan rumah dengan membantu meringankan pekerjaan orang tua dan disiplin saat melaksanakan shalat lima waktu.

#### B. Saran

Berdasarkan penelitian ini maka disarankan kepada sekolah terkait kegiatan rutinitas pasca pandemi covid-19 lebih ditingkatkan pada setiap program yang telah dilaksanakan. Kepada para guru pendidik yang juga sebagai guru pembina pendamping disetiap kegiatan rutinitas dalam penanaman pendidikan karakter berbasis motto “Berakhlak dan Berprestasi” untuk senantiasa meningkatkan inovasi dalam mentransfer ilmu dengan mengedepankan nilai-nilai religius pada siswa, senantiasa kerjasama dengan orang tua dan masyarakat untuk membantu perkembangan siswa dalam ranah nilai akhlak dan peningkatan ilmu pengetahuan siswa. Lebih khusus kepada setiap orang tua siswa diharapkan agar senantiasa mendukung dan ikut andil dalam kegiatan dan aktivitas di sekolah dan selalu berkomunikasi dengan guru pendidik dalam hal perkembangan akhlak dan prestasi siswa di SDMM.

Penelitian “Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Motto Berakhlak dan Berprestasi” menurut pengamatan peneliti masih belum banyak dibahas. Selama penulisan ini peneliti temukan banyak kekurangan dari pembahasan terkait dengan pendidikan karakter, sehingga akan lebih menarik jika penelitian berikutnya lebih dikembangkan dari berbagai perspektif dibidang pendidikan karakter. Dengan demikian akan menjadi motivasi penyempurnaan dan penguatan pada penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, Nanang Hanafiah, Ahmad Sukandar. "Program Management Of The Characteristics Of Private Prayer In Forming The Character Of Students' Discipline Manajemen Program Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa", *The Journal Of Educational Research* Vol. 1 No. 3 (Desember 2021).
- Abi Aufa Ari, Ulfi Nurul Laela, Siti Nur Laelatul Qomariyah. "Konsep, Strategi Dan Metode Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid 19", *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, Volume 03 Nomor 01, (Januari-Juni 2021).
- Abror Mufidul. "Pendekatan Religius - Rasional Dalam Pendidikan Islam (Kajian Terhadap Falsafah Dasar Ayat Multikultural Al-Baqoroh Ayat 62)", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. (2), No. (1), (Desember 2021).
- Aeni Nurul. "Pandemi Covid-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, Dan Sosial Covid-19 Pandemic: The Health, Economic, And Social Effects", *Jurnal Litbang*, Vol. 17 No. 1, (Bulan Juni, Tahun 2021).
- Agustina Firda. "Penanaman Pendidikan Karakter Dan Metode Story Telling", *Jurnal: Penelitian Medan Agama* Vol. 10, No. 2, (Tahun 2019).
- Ahmed Jomezai A Nazir, Fozia Ahmed Baloch, Muhammad Jaffar, Tariq Shah, Gulab Khan Khilji, Siraj Bashir. "Teachers' Attitudes Towards Social Media (Sm) Use In Online Learning Amid The Covid-19 Pandemic: The Effects Of Sm Use By Teachers And Religious Scholars During Physical Distancing", *Journal Homepage: [www.Cell.Com/Heliyon](http://www.Cell.Com/Heliyon)*.(Year 2021).
- Aini Nurul, Machfudzil Asror. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Masa Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Pada Jenjang Sd/Mi", *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, Vol 8, No 1, (Tahun 2022).
- Alda Sirait Azyana, Siti Tridia Utamy, Ray Yolanza, Nurhanifah. "Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Remaja Muslim Di Desa Sei Silau Barat Kecamatan Setia Janji", *Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, Vol. 4, No. 2, (Tahun 2021).

- Alfansyur Andarusni, Mariyani. “Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial”, *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 2, (December 2020).
- Alpian Yayan, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, Nizmah Maratos Soleha. “Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia”, *Jurna Buana Pengabdian* Vol. 1 No 1, (Februari 2019).
- Andriani Permatasari Nindi. “Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.3, No.6 (Tahun 2021).
- Andrianto. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di Sma Al Masthuriyah”, *Jurnal Al- Fahim*, Vol.2. No. 1, (Maret, Tahun 2020).
- Anggraeni Dewi Dinie, Solihin Ichas Hamid, Farah Annisa, Monica Octafianti, Pingkan Regi Genika. “Menumbuhkan Karakter Siswa Melalui Pemanfaatan Literasi Digital”, *Jurnalbasicedu*, Volume 5 Nomor 6 Tahun (Tahun 2021).
- Anggreni. “Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter”, *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 4 Nomor, (1 Tahun 2020).
- Arfin Muhammad. “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Sd Negeri Mannuruki Makassar” (Tesis—Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Tahun 2017).
- Arikunto Suharsimi. “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*” (Jakarta : Rineka Cipta, Tahun 2006).
- Asfiah Isti. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Min 2 Sleman” (Tesis—Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Tahun 2018).
- Asmuni. “Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya”, *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 7, No.4, (Tahun 2020).

- Asnawati. “Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Di Mts Raudhatul Islamiyah Kemiri”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 7 Nomor 2, (Tahun 2021).
- Atiya Husna. “Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Multisitus Di Minu Waru Ii Dan Sdn Waru I Sidoarjo)” (Tesis—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2021).
- Atriyanti Yuli. “Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Seminar Nasional Pascasarjana* (Tahun 2020).
- Ayu Anisa Rahmatullah Citra. “Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Homepage* : [Http://E-Journal.Staima-Alhikam.Ac.Id/Index.Php/Evaluasi](http://E-Journal.Staima-Alhikam.Ac.Id/Index.Php/Evaluasi), Evaluasi, 4 (1), (Maret 2020).
- B MAHIRAH. “Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)”, *Jurnal Idaarah*, Vol. I, No. 2, (Desember 2017).
- Bahri Syamsul, “Konsep Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga Di Era Pasca Pandemi”, Volume 6 Nomor 1, (Tahun 2022).
- Bahtiar Irianto Yoyon. “Strategi Manajemen Pendidikan Karakter (Membangun Peradaban Berbasis Ahlaqul Kharimah)”, *Proceedings Of The 4th International Conference On Teacher Education; Join Conference Upi & Upsi Bandung, Indonesia*, (8-10 November 2010).
- Bararah Isnawardatul. “Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah”, *Jurnal Mudarrisuna*, Volume 7, Nomor 1, (Januari-Juni 2017).
- Birhan Sebuah Wohabie, Gebeyehu Shiferaw, Alem Amsalu, Molalign Tamiru, Haregewoin Tiruye. “Exploring The Context Of Teaching Character Education To Children In Preprimary And Primary Schools”, *Journal Social Sciences & Humanities Open*, (Year 2021).
- Calam Ahmad, Amnah Qurniati.”Merumuskan Visi Dan Misi Lembaga Pendidikan”, *Jurnal Saintikom*, Vol.15 No.1 (Tahun 2016).



- Claudia Parameswara Marsanda. "Optimalisasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar", Vol. 5, No. 1 (Tahun 2021).
- Dahniar. "Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi", *Jurnal Azkia*, Vol. 16, No. 1, (Juli, Tahun 2021).
- Dan Nayif Sujudi Hasbiyallah. *Pengelolaan Pendidikan Islam Teori Dan Praktik*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2019).
- Dewi Elawati, Devy Habibi Muhammad, Ari Susandi. "Peran Pendidikan Akhlak Dalam Penanggulangan Krisis Moralitas Sosial Di Era Globalisasi", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 4, No.1, (Tahun 2022).
- Dwi Ariyanto Restu, Santy Andrianie, Guruh Sukma Haggara. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19: Tantangan Dan Kontribusi" (Tahun 2020).
- Dwi Laksana Sigit. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Education Technology The 21st Century", *Jurnal Teknologi Pembelajaran (Jtep)*, Volume 1, Nomer 1, (Februari 2021).
- Dwi Yulianti Silvy, Ery Tri Djatmika, Anang Santoso, "Pendidikan Karakter Kerja Sama Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013", *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran Ips*, Vol.1 No.1, (April 2016).
- Eldaroini, Yanuri. "Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, (15-16 Januari 2021).
- Eva Marlina Murni. "Kurikulum 2013 Yang Berkarakter", *Jupiis*, Volume 5 Nomor 2, (Desember 2013).
- Fadilah, Rabi'a, Wahab Syakhirul Alim, AINU ZUMRUDIANA, IIN WIDYA LESTARI, Achmad Baidawi, Alinea Dwi Elisanti. *Pendidikan Karakter*, (Penerbit Cv Agrapana Media, Tahun 2021).
- Faiz Aiman, Imas Kurniawaty. "Urgensi Pendidikan Nilai Di Era Globalisasi", *Jurnalbasicedu*, Volume 6 Nomor 3, (Tahun 2022).
- Fikriyah, F., & Faiz, A. "Penanaman Karakter Melalui Peran Pendidik Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi", *Jurnal Pgsd* 5(2), (Tahun 2019).



- Firdaus Adhy. *Metode Penelitian Kualitatif Phenomenology Dan Grounded Theory*, (Bekasi, Jawa Barat: PT. FIRRYANT PRATAMA, 2020).
- Fitri Hidayatul, Intan Maulidasari, Nalurita Rinzani. “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, (15-16 Januari, Tahun 2021).
- Frisisca Anindia, Diana, Lisvy Devina Ibrahim, Siti Nuraeni. “Implementasi Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19 Sd Negeri 1 Sigong”, *Prosiding Dan Web Seminar (Webinar)*, (Tahun 2021).
- Ghufron Syamsul, Afib Rulyansah, Rizki Ananda, Fadhilaturrehmi. “Strategi Guru Membantu Siswa Dalam Melakukan Penyesuaian Sikap: Studi Pada Siswa Tahun Pertama Sekolah Dasar Pedesaan”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6 Issue 4 (Tahun 2022).
- Hamsa Ramadhan Ahmadi, Hasanah Fadillah, Reza Khaliza, Inom Nasution. “Penerapan Kurikulum Darurat Sebagai Strategi Pendidikan Dalam Kondisi Pandemic Covid-19”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 6 – No. 1, (Tahun 2022).
- Harahap Nursapia. “*Penelitian Kualitatif*” (Medan Sumatera Utara: Tahun 2020).
- Hasanah Uswatun. “Model-Model Pendidikan Karakter Di Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7, (Mei 2016).
- Hidayati Esti Sasiwi Nur. “Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Implementasi Pendidikan Karakter”, [Pentingnya-Penanaman-Nilai-Nilai-Karakter-Di-Sekolah-Dasar.Pdf](#). diakses pada tanggal 20 April 2022.
- <https://Penerbitbukudeepublish.Com/Pengertian-Penguatan-Pendidikan-Karakter/> diakses pada tanggal 10 Mei 2022.
- [https://Www.Websitependidikan.Com/2017/07/18-Nilai-Dalam-Pendidikan-Karakter-Versi-Kemendiknas-Dan Penjasannya-Lengkap.Html](https://Www.Websitependidikan.Com/2017/07/18-Nilai-Dalam-Pendidikan-Karakter-Versi-Kemendiknas-Dan-Penjasannya-Lengkap.Html), Diakses Pada Tanggal 28 Mei 2022.
- Ibnu Asa Agam. “Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Driyarkara”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun IX, No. 2, (Tahun 2019).

- Idrus Ali, Yozi Novia. "Pelaksanaan Nilai Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar", *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol.3 No 2, (Desember 2018).
- Idrus Muhammad. "*Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*" (Jakarta: Erlangga, Tahun 2009).
- Indriya. "Konsep Tafakkur Dalam Al-Quran Dalam Menyikapi Coronavirus (Covid 19)", *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, Vol. 7 No. 3, (Tahun 2020).
- Irma Nursalina Tri Esti Budiningsih Ade. "Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Minat Membaca Pada Anak", *Educational Psychology Journal*, 3 (1) (Tahun 2014).
- Ismail Shalahudin, Suhana Suhana, Qiqi Yulianti Zakiah. "Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah", *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Sosial*, Volume 2, Issue 1, (Januari 2021).
- Jariah Siti, Dan Marjani. "Peran Guru Dalam Gerakan Literasi Sekolah", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, (12 Januari 2019).
- Jen Ismail M. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1, (Mei 2021).
- Judiani Sri. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum", *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 16, Edisi Khusus Iii, (Oktober 2010).
- Judiani Sri. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum", *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 16, Edisi Khusus Iii, (Oktober 2010).
- Jumarto Suriadi Harri, Firman, Riska Ahmad. "Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 1 (Tahun 2021).
- Junita Triwardhani Ike, Wulan Trigartanti, Indri Rachmawati, Raditya Pratama Putra. "Strategi Guru Dalam Membangun Komunikasi Dengan Orang Tua Siswa Di Sekolah", *Jurnal Kajian Komunikasi*, Volume 8, No. 1, (Juni 2020).

- Kaharuddin. “Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi”, *Jurnal Pendidikan*, Vol.Ix. Issu 1.( Januari-April 2021).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi), Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: 2008).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: 2008).
- Karunia Mulia Putri Vanya. "Dampak Positif Dan Negatif Globalisasi Di Bidang Pendidikan", *Kompas.Com*, Diakses Pada Tanggal 22 April 2022.
- Kemendikbud Ri. —Penguatan Pendidikan Karakter Bekal Generasi Emas 2045,| “Majalah Jendela Pendidikan Dan Kebudayaan”, (Tahun 2017).
- Kementrian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* , Badan Penelitian Dan Pengembangan 2011.
- Ketut Sudarsana I Dkk. “Covid-19 Perspektif Pendidikan” (Denpasar: Yayasan Kita Menulis 2020).
- Khamalah Nur. “Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah”, *Jurnal Kependidikan*, Vol.5, No.2, (Tahun 2017).
- Kiptiawati Adha Manis, Astuti Darmiyanti. “Implementasi Pendidikan Karakter Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No.1 (Tahun 2022).
- Komarudin. “Pendidikan Perspektif Ibnu Khaldun”, *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, Volume 4, Nomor 1, (Januari 2022).
- Kosim Abdul. “Internalisasi Pendidikan Karakter Berbasis School Culture”, *Jurnal Wahana Karay Ilmiah\_Pascasarjana (S2) Pai Unsika*, Vol. 3 No. 1 (Jan-Juni, Tahun 2019).
- Kulsum Syifa Husnul Khotimah Siti. “Pemanfaatan Media Pembelajaran, Inovasi Di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 3 No 4, (Tahun 2021).
- Kusnadi Edi. “*Membangun Karakter Kebangsaan Sesuai Etika Pancasila*”, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Nusantara, Bandung, (11 Agustus, Tahun 2020).

- Lembaran Negara Republik Indonesia. —Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter, (Tahun 2017).
- Made Ariasa Giri I. “Manajemen Pendidikan Karakter Sebagai Konten Mengejawantahkan Ajaran Dan Nilai-Nilai Luhur Pendidikan”, *Jurnal Agama Dan Budaya*, Vol. 3, No. 2, (September 2019).
- Made Sri Mertasari Ni. “Model Evaluasi Pendidikan Karakter Yang Komprehensif”, *Seminar Nasional Riset Inovatif (Senari) Ke-4*, (Tahun 2016).
- Maria Rika, Rifma, Syahril. “Efektivitas Pembelajaran Dan Pembinaan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 4 (Tahun 2021).
- Marjuni A. “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik”, *Journal Of Islamic Education* Vol. 2, No. 2, (Tahun 2020).
- Marpuah Neuis “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Peringatan Hari Santr”, *Islamic Journal Of Education*, Vol.1, No.1, (Tahun 2020).
- Marwiyati Sri. “Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan”, Vol. 9 No. 2, (Tahun 2020).
- Marwiyati Sri. “Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan”, *Journal.Iainkudus.Ac.Id*, Vol. 9 | No. 2, (Juli - Desember 2020).
- Maryati. “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn 5 Betung Kabupaten Banyuasin”, *Jurnal Guru Indonesia*, Volume 1, No. 2, (Tahun 2021).
- Maslan. “Hubungan Kompetensi Sosial Guru Kelas Terhadap Penanaman Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, Volume 3 Nomor, (6 November 2019).
- Miftakhu Rosyad Ali. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah”, *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 5 No. 02, (Desember 2019).

- Miles Matthew B And A. Michael Huberman. “*Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*” (Jakarta: Universitas Indonesia, Tahun 2007).
- Miles Matthew B And A. Michael Huberman. “*Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*” (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007).
- Mu’adz Haqqi Ahmad. “*Syarah 40 Hadits Tentang Akhlak*” (Pustaka Azzam 2003).
- Mubin Fatkhul. “Perencanaan Dan Manajemen Pendidikan” *Jurnal Pendidikan*, Dlam  
[File:///C:/Users/Hp/Downloads/Perencanaan%20dan%20manajemen%20pendidikan%20\(1\).Pdf](File:///C:/Users/Hp/Downloads/Perencanaan%20dan%20manajemen%20pendidikan%20(1).Pdf), Diakses Tanggal 20 Juni 2022.
- Muhammad Giantomi, Qiqi Yulianti Zakiah & Muhammad Erihadiana. “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, No. 4, (Desember 2021).
- Munawir, Zuha Prisma Salsabila, Nur Rohmatun Nisa. “Tugas, Fungsidan Peran Guru Profesional”, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol 7, No.1, (Maret, Tahun 2022).
- Muri Yusuf A. “*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan*” (Jakarta: Pt Fajar Interpretama Mandiri).
- Muri Yusuf A. “*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan*” (Jakarta: Pt Fajar Interpretama Mandiri).
- Mustafa Adi. “Pengembangan Hidden Curriculum Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Multi Kasus Di Sd Negeri Petrokimia Gresik Dan Sd Muhammadiyah Manyar Gresik Kota Baru Gresik)” (Tesis--Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2017).
- Nantara Didit. “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Di Sekolah Dan Peran Guru”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 6 Nomor 1, (Tahun 2022).
- Nawali, A. K, “Hakikat. “Nilai-Nilai Dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) Dalam Islam”, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), (Tahun 2018).



- Nazir Putra Muhammad, Khoruddin Nasution. "Pemikiran Pendidikan Islam Hamka Dengan Pendekatan Historis", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 13 No, (Tahun 2022).
- Noviyanti Putri Ririn. "Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), (Juli 2020).
- Nur Aeni Ani. "Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sd Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, Volume 1 Nomor 1, (April 2014).
- Nurhidayati Mu'arif Annisa, Farahdila Damayanti, Retno Akmalia, Tita Arsfenti, Darmadi. "Pengembangan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 1 (Tahun, 2021).
- Nuryadi Dkk. "*Dasar-Dasar Statistik*" (Yogyakarta: Sibuku Media, Tahun 2017).
- Omeri Nopan. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal: Manajer Pendidikan*, Volume 9, Nomor 3, (Juli, Tahun 2015).
- Pendidikan Karakter Melalui Teladan Oleh Jejen Musfah, *Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (Fitk) Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. [Jejenjuni02@gmail.com](mailto:Jejenjuni02@gmail.com)*.
- Pradina Qonita, Aiman Faiz, Dewi Yuningsih. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin (Studi Pada Siswa Di Mi Nihayatul Amal Gunungsari Cirebon)", *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 3 No 6, (Tahun 2021).
- Prastiwi Sriwijayanti Ribut. "Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Membangun Budaya Sekolah", *Jurnal Pedagogy*, Vol. 08 No. 01, (Tahun 2021).
- Putri Widya Stefanie. "Pendidikan Karakter Di Situasi Pandemi Covid-19", (19 Januari, Tahun 2021).
- Putri Yumita Anisa. "Integrasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Pasca Covid 19", *Journey-Liaison Academia And Society*, Vol.1, No.1, (April 2022).
- Putry Raihan, "Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas", *Internasional Journal Of Child And Gender Studies*, Vol. 4, No. 1, (Maret 2018).



- Pwmu.Co, “Delapan Siswa SDMM Melaju Ke First Round Asia Mathematics Olympics 2022” <https://Pwmu.Co/243329/06/10/Delapan-Siswa-Sdmm-Melaju-Ke-First-Round-Asia-Mathematics-Olympics-2022/>, diakses Pada Tanggal 15 Juni 2022.
- Pwmu.Co, “Juara Tahfid Ffu, Begini Komentar Orang Tuanya” <https://Pwmu.Co/243529/06/12/Juara-Tahfidh-Ffu-Begini-Komentar-Orangtuanya/>, diakses Pada Tanggal 18 Juni 2022.
- Pwmu.Co, “Purnawidya #13 Dan Wisuda Tahfiz #4 - Sdmm - Generasi Qurani,” [https://Youtu.Be/Zs0dybl\\_Aji](https://Youtu.Be/Zs0dybl_Aji), diakses Pada Tanggal 17 Juni 2022.
- Pwmu.Co, “Terungkap, Sejarah Berdirinya Amal Usaha Muhammadiyah Ppi Gresik” <https://Pwmu.Co/239517/04/30/Terungkap-Sejarah-Berdirinya-Amal-Usaha-Muhammadiyah-Ppi-Gresik/>, diakses pada tanggal 15 Juni 2022.
- R. Conny Semiawan, Metode. “*Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*” (Jakarta: Pt Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta).
- Rachmawati Emma, Yuyun Umniyatun, Muhib Rosyidi, Mochamad Iqbal Nurmansyah. “The Roles Of Islamic Faithbased Organizations On Countermeasures Against The Covid-19 Pandemic In Indonesia”, *Journal Homepage: Www.Cell.Com/Heliyon*.
- Raco J.R. “*Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*” (Jakarta: Pt Gramedia Widiasarana Indonesia, Tahun 2010).
- Rahmat Azwar. “Pola Dasar Penanaman Pendidikan Karakter Pada Anak Di Dalam Keluarga”, *Jurnal Hawa*, Vol. 3, No. 2, (Tahun 2021).
- Republik Indonesia. “*Undang-Undang Ri Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*”, (Cet. I; Jogjakarta: Laksana, 2012).
- Retnasari Lisa, Sumaryati. “Strategi Pendidikan Karakter Integritas Berbasis Masyarakat Di Satuan Pendidikan Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 1 (Tahun 2022).
- Rosita Lilis. “Peran Pendidikan Berbasis Karakter Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Di Sekolah”, *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, Volume Viii No. 1, (Juni 2018).

- Saat Sulaiman & Sitti Mania. “*Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*” (Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida 2020).
- Sahroni Dapip. “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran”, *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 1, No. 1, (Tahun 2017).
- Salim Ahmad. “Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah” *Tarbawi* Volume 1. No. 02, (Juli Desember 2015).
- Samsu. “*Metode Penelitian “Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Devolepment”*, ( Pusaka: Jambi, Tahun 2017).
- Sandra Dewi Novia, Lisdwiana Kurniati, Dwi Fitriyani. “Pentingnya Pendidikan Moral Dalam Proses Pembelajaran Pada Siswa Setelah Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pesona*, Volume 8 No.1 (Tahun 2022).
- Santoso, Suyahmo, Maman Rachman, Cahyo Budi Utomo. “Urgensi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid 19”, *Seminar Nasional Pascasarjana* (Tahun 2020).
- Satibi Hidayat Otib. “Pendidikan Karakter Anak Sesuai Pembelajaran Abad-21” (Penerbit: Edura-Unj, Tahun 2020).
- Satriani Is Sitti. “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama’ah”, *Jurnal Tarbawi*, Volume 2, No 1.
- Setiawan Eko. “Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali”, *Jurnal Pendidikan*, V o l . 5 N o . 1, (M e i 2 0 1 7).
- Setiawan Farid, Annisa Septarea Hutami, Dias Syahrul Riyadi, Virandra Adhe Arista, Yoga Handis Al Dani. “Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, (Tahun 2021).
- Setiawan Heru, Sukatin. “Manajemen Pendidikan Karakter”, *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, Volume 10, Edisi Ii (Desember 2020).
- Sinta Laras, Yes Matheos Lasarus Malaikosa, Djoko Hari Supriyanto. “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6 Issue 4 (Tahun 2022).

- Sinta Laras, Yes Matheos Lasarus Malaikosa, Djoko Hari Supriyanto. “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), (Tahun 2022).
- Sirait Ibrahim. “Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat”, *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 2 (Tahun 2022).
- Siyoto Sandu & M. Ali Sodik. “*Dasar Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Tahun 2015).
- Sood Muhammad. *Hukum Lingkungan Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2019).
- Srihartati Niken. “Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Dalam Jaringan Dan Luar Jaringan Di Masa Pandemi Covid-19 New Normal” (Tesis--Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2021).
- Sudrajat Ajat. “Mengapa Pendidikan Karakter?”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun I, Nomor 1, (Oktober 2011).
- Sugiono. “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, Tahun 2015).
- Suharna Ano. “Evaluasi Pendidikan Persfektif Islam”, *Jurnal Qathrunâ*, Vol. 3 No. 2 (Juli-Desember 2016).
- Sukaningtyas Dwi, Djam’an Satori, Dan Udin Syaefuddin Sa’ud. “Pengembangan Kapasitas Manajemen Sekolah Dalam Membangun Pemahaman Visi Dan Misi”, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Xxxvi, No. 2, (, Juni 2017).
- Sukmawati Henni. “Komponen-Komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, Volume 7, Nomor 1, (Januari 2021).
- Sunarso Ali. “Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (Pai) Dan Budaya Religius”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.10, No.2, (Tahun 2020).

- Sunengsih Neneng. “Penanaman Nilai Kejujuran Pada Anak Di Lingkungan Keluarga”, *Http://E-Journal.Stit-Islamic-Village.Ac.Id/Index.Php/Istighna*, Vol. 5, No 1, (Tahun 2022).
- Supriatna Eman. “Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam”, *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, Vol. 7 No. 6 (Tahun 2020).
- Supriatna Eman. ”Islam Dan Ilmu Pengetahuan”. *Jurnal Soshum Insentif*, Vol. 2 No. 1, (April 2019).
- Suryadarma Yoke & Ahmad Hifdzil Haq. “Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali”, Vol. 10. No. 2, *Jurnal Kependidikan Islam*, Volume 3 No. 1 Gontor (Desember 2015).
- Suryapermana Nana. “Manajemen Perencanaan Pembelajaran”, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 3 No. 02, (Desember 2017).
- Sutarna Nana. “Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam”, Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean.
- Tampubolon Febriana, Rosa Ramayani Purba, Rosmawaty. “Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Siswa Di Masa Pandemi Covid-19”, *Prosiding Seminar Nasional, Tema: Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Berbasis Digital Guna Mendukung Implementasi Merdeka Belajar*, (Tahun 2021).
- Taufiq Firmansyah Muhammad. “Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Pembiasaan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Plus Al-Kautsar Dan Sd Islam Bani Hasyim” (Tesis—Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2021).
- Tim Penyusun. “*Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*”, (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Kemendiknas Kemendiknas, 2011).
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., & Putra, R. P. “Study Of Communication Ethnography For Entrepreneurship Culture In The Interpersonal Relations Of

- Teachers And Students”, *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal Of Communication*, 36(1), (Year 2020).
- Umi Hanik Elya. “Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar (Instilling The Disciplinary Character Values In Improving Learning Outcomes Of Elementary School Students)”, *Journal Of Empirical Studies On Social Science*, Vol.1, No.1 (Tahun 2021).
- Undang-Undang Ri No.20 Th. 2003 Tentang Sisdiknas, Dalam [Http://Www.Dikti.Org/Uuno20th2003- Sisdiknas.Html](http://www.dikti.org/uuno20th2003-sisdiknas.html), diakses Tanggal 23 Juni 2022.
- Utami Yeri. “Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Jenjang Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring”, *Jurnal Ilmiah Pedagogy*.
- Wahyu Setiawan Andy. “Penanaman Karakter Religius Bagi Siswa Menggunakan Pengiriman Video Ceramah Di Aplikasi Whatsapp”, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Volume 3 Nomor 1, (Tahun 2022).
- Wandra, Yaqub Cikusin , Hayat. “Wabah Corona Virus (Covid-19) (Studi Pada Desa Pandansari Lor Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang)”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.2 No.5, (Oktober 2021).
- Wayan Eka Santika I, “Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring”, *Journal Indonesian Values And Character Education*, Vol 3 No 1, (Tahun 2020).
- Wayan Eka Santika I, “Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring”, *Indonesian Values And Character Education Journal*, Vol 3 No 1, (Tahun 2020).
- Widiyanto Hidayat. “Teks Poster Di Lanskap Linguistik Sekolah”, *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (Semantiks)*, (Tahun 2021).
- Wilders, C., & Levy, R. “I Don't Really Like The Thing What You Do, I Like It More Because You Get The Stickers': The Impact Of Rules And Rewards On Children's Transition Experiences”, *International Journal Of Early Years Education*, 29(4), (Year 2021).

- Windaningrum Fadillah. “Analisis Relevansi Visi, Misi, Tujuan, Dan Kurikulum Antara Smkn 1 Kedawung Sragen Dan Smk N 1 Bawen Semarang”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 17 | No. 2, (Tahun 2019).
- Wulandari Br. Bangun Gita, Yasmin Salsabila Siagian, Salmah Naelofaria. “Urgensi Dan Strategi Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19”, Prosiding Seminar Nasional Pbsi-Iv Tema: Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Berbasis Digital Guna Mendukung Implementasi Merdeka Belajar, (Tahun 2021).
- Yoyo Zakaria Ansori Dini. “Strategi Pendidik Dalam Menumbuhkan Karakter Jujur Pada Anak Usia”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6 Issue 1, (Tahun 2022).
- Yunus Abidin, Sofyan Iskandar, Angga. “Penerapan Pendidikan Karakter Dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21”, *Jurnal Basicedu*, Vol.6, No. 1 (Tahun 2022), 1046-1054.
- Zenal Mutakin Nurhayati Indra Martha Rusmana Tatan. “Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar”, *Journal Edutech*, Tahun 13, Vol.1, No.3, (Oktober 2014).



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A